IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
DIAH RAHMASARI
NIM. 214110402123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Diah Rahmasari

NIM : 214110402123

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Kurikulum Mereka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Desember 2024

Saya yang menyatakan,

Diah Rahmasari

NIM. 214110402123

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

NASKAH SKRIPSI DIAH RAHMASARI.pdf

ORIGINALITY REPORT

11%	15%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	4%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.umsb.ac.id Internet Source	1%
6	Junaedi Junaedi, Abdul Wahab, Muh. Aidil Sudarmono. "Proses dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	1%

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO

yang disusun oleh Diah Rahmasari (NIM. 214110402123) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 31 Desember 2024
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing	Penguji II/Sekretaris Sidang
Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.	**Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.**
NIP. 19830925 201503 1 002	**NIP. 19930915 202321 1 020**

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Diah Rahmasari
Lampiran : -

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Diah Rahmasari
NIM : 214110402123
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 6 Desember 2024
Pembimbing,

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198309252015031002

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO

DIAH RAHMASARI
214110402123

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto, terdapat tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut: (1) Persiapan dan perencanaan pembelajaran, antara lain: (a) Mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, (b) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik (c) Menyusun dan membuat perangkat ajar, (d) Menentukan materi pembelajaran, (e) Menentukan metode dan strategi pembelajaran, (f) Menentukan sumber, alat, dan media pembelajaran, (2) Pelaksanaan pembelajaran, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru sudah menerapkan dengan baik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka mulai dari kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, (3) Evaluasi pembelajaran, yaitu guru menggunakan dua asesmen berupa asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN THE LEARNING OF ISLAMIC RELIGIOUS AND CIVIL EDUCATION AT SMP NEGERI 8 PURWOKERTO

DIAH RAHMASARI
214110402123

Abstract: *This research aims to describe the implementation of the Independent Curriculum in the learning of Islamic Religious Education and Character at SMP Negeri 8 Purwokerto. The type of research used is qualitative using a descriptive approach. The data collection used by researchers is observation, interviews and documentation. The data analysis techniques for this research are in the form of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of research conducted by researchers, regarding the implementation of the Merdeka Curriculum in the learning of Islamic Religious Education and Character at SMP Negeri 8 Purwokerto, there are three stages in learning, namely as follows: (1) Preparation and learning planning, including: (a) Participating in training on implementing the Independent Curriculum, (b) Planning and implementing diagnostic assessments (c) Preparing and creating teaching tools, (d) Determining learning materials, (e) Determining learning methods and strategies, (f) Determining learning sources, tools and media, (2) Implementation of learning, application of the Merdeka Curriculum to Islamic Religious Education and Character learning, the teacher has implemented it well in accordance with the characteristics of the Merdeka Curriculum starting from the opening, core and closing activities, (3) Evaluation of learning, namely the teacher uses two assessments in the form of formative assessment and summative assessment.*

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Islamic Religious Education and Character*

MOTTO

"Yang paling hebat bagi seorang guru adalah mendidik, dan rekreasi yang paling indah adalah mengajar.

Ketika melihat murid-murid yang menjengkelkan dan melelahkan, terkadang hati teruji kesabarannya. Namun, hadirkanlah gambaran bahwa diantara satu dari mereka kelak akan menarik tangan kita menuju surga".

(K.H. Maimun Zubair, Sarang Rembang)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan maksimal. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh hormat kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Arif Haryono dan Ibu Sunarti yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi penulis. Do'a, rida, kasih sayang, dan pengorbanan kalian sangat berarti bagi penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan surga-Nya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi SI pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di *Yaumul Qiyamah*. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Selama proses menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan maupun tantangan yang harus dihadapi. Namun, semua itu dapat diatasi dengan arahan, bantuan, dukungan, do'a, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, izinkan penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penelitian, yaitu:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Muh. Hanif, S.Ag., M.Ag., M.A. Penasihat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI C 2021).
9. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I. Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian membimbing penulis, memberikan arahan, masukan, dan saran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Segenap civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto yang sudah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian, segenap guru khususnya guru PAI BP dan peserta didik yang sudah ikut serta membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua penulis Bapak Slamet Arif Haryono dan Ibu Sunarti yang selalu memberikan dukungan, do'a, restu dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis. Saudara penulis, Dini Rahmawati dan Didit Rahmawan yang selalu memberikan nasihat, bantuan, motivasi dan do'a selama masa studi penulis.
13. Pengasuh PP. Darul Abror, Abah Taufiqurrahman sekeluarga, dan keluarga besar PP. Darul Abror Watumas, Purwanegara Purwokerto Utara.
14. Para sahabat dan orang-orang terdekat penulis yang senantiasa mendampingi dalam suka maupun duka.
15. Segenap keluarga Pendidikan Agama Islam C Angkatan 2021 yang sudah berproses dan berjuang bersama dalam menuntut ilmu.
16. Semua pihak terkait yang sudah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan yang akan mendatang. Penulis juga berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam menambah pengetahuan dan wawasan.

Purwokerto, 6 Desember 2024

Penulis,

Diah Rahmasari
NIM. 214110402123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 6
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
E. Sistematika Pembahasan 9
BAB II LANDASAN TEORI **11**
A. Kurikulum Merdeka 11
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 25
C. Komponen Kurikulum Pendidikan Islam 29
D. Kajian Penelitian Terdahulu 31
BAB III METODE PENELITIAN **37**
A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 37
C. Objek dan Subjek Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data 39

E. Teknik Analisis Data 47
F. Uji Keabsahan Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51
A. Penyajian Data Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Purwokerto 51
1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka 54
2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka 68
3. Evaluasi atau Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka 77
B. Pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 87
BAB V PENUTUP 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN-LAMPIRAN I

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual..... 21
Tabel 2 Penyajian Data 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Langkah-langkah Teknik Analisis Data 49
Gambar 2 Penilaian Praktik Sujud di Masjid 80
Gambar 3 Peserta Didik Mengerjakan Soal di Wordwall 81
Gambar 4 Peserta Didik Membuat Poster di Aplikasi Canva 83
Gambar 5 Kerangka Berpikir Alur Kerja Implementasi Kurikulum Merdeka 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi II
Lampiran 2 Pedoman Wawancara II
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi VI
Lampiran 4 Hasil Observasi VI
Lampiran 5 Hasil Wawancara XIV
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi XLIV
Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan LXXII
Lampiran 8 Surat telah Melakukan Observasi Pendahuluan LXXIII
Lampiran 9 Surat Izin Riset Individu LXXIV
Lampiran 10 Surat telah Melaksanakan Riset Individu LXXV
Lampiran 11 Surat Keterangan telah Seminar Proposal LXXVI
Lampiran 12 Surat Lulus Ujian Komprehensif LXXVII
Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi LXXVIII

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mendorong kemajuan bangsa. Melalui pendidikan dapat melahirkan gagasan inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kurikulum disebut sebagai jantungnya pendidikan, maka pelaksanaan kurikulum yang efektif akan menunjukkan kebijakan pendidikan yang benar.[1]

Pendidikan di Indonesia memerlukan pengelolaan yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi. Tanpa pengelolaan yang baik, pendidikan tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya. Langkah pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan menyempurnakan kurikulum.

Menurut para ahli kurikulum, pengertian kurikulum adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Menurut MacDonald dan Popham mengatakan bahwa kurikulum adalah pernyataan mengenai tujuan, sedangkan Tanner mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu rencana tertulis.

Sejak kemerdekaan hingga tahun 2021-2022, penerapan kurikulum sekolah di Indonesia telah banyak mengalami perubahan dan penyempurnaan sebanyak sebelas kali diantaranya kurikulum tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan

[1] Restu Rahayu et al., 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak', Jurnal Basicedu 6, no. 4 (22 May 2022): hlm. 6313–6319, https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237.

pendidikan), kurikulum 2013 (Kurtilas), dan kurikulum 2021 yaitu Kurikulum Merdeka.[2]

Menurut Nadiem Makarim, kemerdekaan belajar adalah kebebasan satuan pendidikan (sekolah, pendidik, dan peserta didik) untuk berinovasi dan belajar secara mandiri dan kreatif.[3]

Ada banyak alasan mendasar dan logis yang melatarbelakangi munculnya Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu alasannya adalah untuk menjawab tantangan revolusi industri atau teknologi yang berkembang pesat. Pesatnya perkembangan teknologi dan industri menjadi alasan pertama mengapa Nadiem Anwar Makarim hingga saat ini masih memperkenalkan konsep pendidikan merdeka belajar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sistem pendidikan Indonesia. Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka merupakan suatu bentuk kebebasan bertindak dengan berpikir dan melakukan apa yang ditentukan oleh pendidik. Karena pendidik adalah *center* dari sistem pendidikan baru ini. Alasan kedua, selama ini pemerintah hanya fokus pada penciptaan pendidikan berkualitas dan lupa memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa.

Substansi Kurikulum Merdeka yang meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, capaian pembelajaran masing-masing mata pelajaran serta capaian kompetensi dan karakter yang termuat dalam profil Pelajar Pancasila beserta dukungan dan strategi implementasi yang memperbaiki pelaksanaan implementasi kurikulum nasional sebelumnya menjadi bagian penting yang perlu disampaikan dalam naskah ini, untuk memastikan keberhasilan dari tujuan Kurikulum Merdeka dari tingkat nasional sampai dengan tingkat satuan pendidikan.[4]

---

[2] Anis Aprianti and Siti Tiara Maulia, 'Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* 3, no. 1 (10 April 2023): hlm. 182, https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507.

[3] Atika Wijaya, Moh. Solehatul Mustofa, and Fadly Husain, 'Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros', Jurnal Puruhita 2, no. 1 (10 December 2020): hlm. 48, https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325.

[4] Dinn Wahyudin et al., Kurikulum Merdeka, 1–137 (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), hlm. 123.

Perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Kerangka dasar, Kurikulum Merdeka pada dasarnya dirancang untuk mencapai tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan, yaitu untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila pada siswa.
2. Kompetensi yang dituju pada Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran yang disusun secara fase. Capaian pembelajaran disebutkan dalam paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut bertujuan sebagai pencapaian penguatan dan meningkatkan kompetensi.
3. Struktur kurikulum, pada Kurikulum Merdeka memiliki struktur kurikulum yang terdiri dari dua komponen: kegiatan belajar utama yaitu kegiatan belajar reguler atau rutin dan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Dengan menggunakan system tahunan, sekolah dapat mengatur alokasi waktunya sendiri untuk memudahkan pencapaian jam pelajaran (JP) yang ditentukan.
4. Penilaian, Kurikulum Merdeka memperkuat penilaian formatik dan hasil penilain untuk memungkinkan perancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan pencapaian siswa. Hal ini juga memperkuat pelaksanaan penilaian asli untuk projek yang bertujuan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka tidak memiliki pemisah pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum ini juga tidak meggunakan KKM untuk penilaian.
5. Perangkat ajar yang ada pada Kurikulum Merdeka berfokus pada buku teks dan non-teks, seperti modul ajar, aluran tujuan pembelajaran (ATP), projek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kurikulum operasional satuan pendidikan.[5]

[5] Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori, 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka', Jurnal Pendidikan dan Konseling 5, no. 1 (2023): hlm. 150, https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843.

Pendidikan Agama Islam menurut Azizy, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, pendidikan adalah proses pertukaran nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi dahulu ke generasi sekarang agar generasi sekarang dapat hidup. Jadi, Pendidikan Agama Islam dapat meliputi dua hal yaitu mengajarkan peserta didik untuk berkarakter sesuai dengan ajaran Islam; dan mengajarkan siswa untuk mempelajari materi yang berkaitan dengan agama Islam, termasuk pengetahuan dasar tentang agama Islam.[6]

Berdasarkan hasil penelitian Faradilla Intan Sari, Dadang Sunendar, dan Dadang Anshori mengenai problematika penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Diwek Jombang masih ditemukan sejumlah kendala dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, seperti keragaman latar belakang dan karakteristik siswa yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran seragam. Selain itu, rendahnya motivasi siswa, keterbatasan sarana prasarana, kesulitan melakukan penilaian, beban kerja guru, dan terbatasnya waktu pembelajaran.[7]

Hasil penelitian Lis Hartati dan Chanifudin mengenai problematika penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di SMP N 5 Bantan yaitu susahnya guru merubah mindset atau kebiasaan lama dalam penerapan pembelajaran, sulitnya dalam proses penyusunan perangkat pembelajaran, dan kurang maksimal dalam pembelajaran diferensiasi.[8]

Selanjutnya, hasil penelitian Uzmal Himmah dan Fadriati mengenai analisis problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama di antaranya adalah

---

[6] Abdul Majid and Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep Dan Implementasi Kurikulum (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., n.d.).

[7] Ali Mustofa, Viona Oktavia, and Ahmad Shofiyul Himami, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan 3, no. 3 (1 January 2024): 350–60, https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350.

[8] Lis Hartati and Chanifudin Chanifudin, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP N 5 Bantan', Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman 3, no. 3 (30 December 2023): hlm. 378–381, https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.92.

kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP, menyusun ATP dan modul ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, terbatasnya buku siswa, minimnya kemampuan untuk menggunakan teknologi, kurangnya materi ajar yang luas, dan kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti Kurikulum Merdeka, terutama soal-soal yang berbasis AKM yang menuntut pemikiran kritis. Dengan waktu yang lebih sedikit, siswa mengalami kesulitan memahami soal-soal yang panjang dan mengoperasikannya.[9]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat problematika guru dalam menghadapi masa peralihan dari kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pedidikan Agama Islam di SMP.

Berdasarkan hasil wawancara, SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah yang sudah melaksanakan atau menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. SMP Negeri 8 Purwokerto mensosialisasikan mengenai Kurikulum Merdeka kepada guru, murid, dan wali murid yang diterapkan sejak tahun ajaran 2022/2023. Guru juga menerima pedoman petunjuk dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara umum dengan pemberian file mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dan praktik-praktik pembuatan Tujuan Pembelajaran (TP), serta pelatihan.

Pada awal tahun ajaran, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Acuan Tujuan Pembelajaran (ATP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), rencana asesmen, asesmen awal, modul, prota, promes, dan analisis.

Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas dilaksanakan dengan semampunya. Modul ajar yang merupakan sebuah rencana pembelajaran, dengan keterbatasan waktu dan sumber daya terkadang mengharuskan guru untuk melakukan penyesuaian kembali terhadap rencana pembelajaran yang sudah disusun sejak

[9] Uzmal Himmah and Fadriati Fadriati, 'Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama', Jurnal Basicedu 7, no. 6 (30 December 2023): hlm. 3931-3938, https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6445.

awal. Hal tersebut dikarenakan guru harus melihat kondisi kenyataan di lapangan dan kendala waktu yang memaksa guru untuk melakukan penyesuaian kembali. Jadi, untuk modul ajar disesuaikan dengan kondisi sekolah, tetapi untuk penerapannya disesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu.

Kendala yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu, pertama Kurikulum Merdeka menuntut guru sangat mengamati peserta didik, sehingga guru membutuhkan waktu yang cukup lama, yang seharusnya asesmen awal dilakukan pada setiap Capaian Pembelajaran (CP), tetapi terkadang guru tidak melakukannya karena waktu yang terbatas. Kedua, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dirubah menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar dan cenderung santai karena guru dituntut untuk memahami siswanya. Ketiga, lemahnya *attitude* siswa karena efek handphone.[10]

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto**".

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

   Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam upaya memulihkan pembelajaran selama periode 2022–2024, kurikulum ini diberikan sebagai opsi tambahan untuk satuan pendidikan.[11]

[10] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, 7 Desember 2023, pukul 11.00.

[11] Madhakomala et al., 'Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire', At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan 8, no. 2 (30 July 2022): hlm. 164–65, https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819.

Kurikulum dirancang untuk menciptakan perubahan kualitas pembelajaran peserta didik agar dapat memenuhi tujuan pendidikan. Artinya implementasi kurikulum merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang mendekati tujuan pendidikan ideal.

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses penerapan atau pelaksanaan kurikulum yang fleksibel, inovatif, dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka juga memberikan sekolah kebebasan dalam menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi sesuai dengan kebutuhan maupun karakteristik peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, implementasi Kurikulum Merdeka berarti usaha sekolah dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang sekolah, salah satunya SMP/MTs. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik dan membentuk mereka untuk menjadi peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Selain mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam, pelajaran ini juga mengajarkan nilai-nilai moral yang baik. Untuk memastikan bahwa mata pelajaran ini dilaksanakan dengan baik di sekolah, perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang direncanakan dan berkesinambungan. Hal tersebut diharapkan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat berjalan lebih baik, efektif dan efisien.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan di bidang pendidikan dengan memberikan gambaran mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto.

   b. Manfaat Praktis

      1) Bagi Peneliti

         Peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto.

      2) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

         Guru dapat memahami penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan sebagai bahan evaluasi dalam penerapannya, serta dapat memahami kurikulum yang sesuai dalam suatu proses pembelajaran.

      3) Bagi Peserta Didik

         Dengan adanya implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

      4) Bagi Peneliti Lain

         Hasil dari penelitian ini dapat memberi informasi tambahan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat menjadi

referensi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, kerangka penulisan membagi pembahasan menjadi beberapa pembagian, di antaranya:

1. Bagian awal, berisi halaman judul, pernyataan keaslian, hasil lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian utama, merupakan bagian inti skripsi yang terdiri dari:

   BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

   BAB II Landasan Teori yang berisi kerangka konseptual dan penelitian terkait. Pada kerangka konseptual meliputi: Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam. Pada penelitian terkait meliputi skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

   BAB III Metode Penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

   BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian merupakan hasil penelitian yang terdiri dari dua pembahasan. Pertama, penyajian data yang berisi gambaran mengenai deskripsi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto. Kedua, analisis data mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat ringkasan singkat dari hasil temuan yang sudah peneliti lakukan, dan saran berdasarkan temuan-temuan yang telah peneliti dapatkan.

3. Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Konsep Kurikulum Merdeka

Menurut Novak, Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Haryanto juga berpendapat, bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru harus dapat membantu peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap.[12]

Menurut Mulayasa, Kurikulum Merdeka atau yang sebelumnya disebut dengan Kurikulum Prototipe merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Prototipe sebagai cikal bakal Kurikulum Merdeka dapat digunakan oleh guru selama pemulihan pembelajaran dari tahun pembelajaran 2022/2023 hingga tahun pembelajaran 2024/2025. Kebijakan kurikulum nasional kemudian akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Dikutip dari laman Kemendikbud, Kurikulum Paradigma Baru memiliki struktur kurikulum di antaranya Profil Pelajar Pancasila yang menjadi dasar standar isi pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Standar ini harus digunakan sebagai dasar untuk menetapkan struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), prinsip pembelajaran, dan asesmen. Struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah masih bisa sangat sedikit. Oleh karena itu, sekolah harus menetapkan dan mengembangkan sendiri sesuai dengan visi, misi, dan dukungan lainnya, termasuk sumber daya, untuk melaksanakan Kurikulum Operasional Sekolah.

[12] Jeanne M. Tuerah Roos M. S. Tuerah, 'Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah', urnal Ilmiah Wahana Pendidikan 9 (24 October 2023): 982, https://doi.org/10.5281/ZENODO.10047903.

Karakteristik utama Kurikulum Merdeka menurut Kemendikbudristek adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*) untuk membangun keterampilan dan karakter yang meliputi iman, takwa, dan akhlak mulia; gotong royong; kebinekaan global; kemandirian; nalar kritis; dan kreativitas.
b. Berfokus pada materi-materi penting dengan harapan dapat memberikan waktu cukup untuk pembelajaran secara mendalam pada kompetensi dasar, seperti literasi dan enumerasi.
c. Guru dapat secara fleksibel untuk mengatur pembelajaran agar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik dan juga melakukan penyesuaian dengan kondisi dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka terdiri dari dua komponen penting yaitu kegiatan intrakurikuler yang berarti kegiatan yang dilakukan secara pribadi di kelas, dan kegiatan projek yang dirancang untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik, pembentukan karakter dan kreativitas. Kurikulum ini memiliki tujuh elemen yang harus diperhatikan seperti struktur kurikulum, capaian pembelajaran (CP), pelaksanaan proses pembelajaran, jumlah jam pelajaran, model pembelajaran kolaboratif, mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sosial (IPAS), dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Apabila Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk setiap mata pelajaran, Kurikulum Merdeka menguatkan pembelajaran terdifirensiasi sesuai tahapan tujuan dan capaian pembelajaran (CP). Untuk membantu guru dan peserta didik, Kemendikbudristek memberikan kemudahan dan dukungan seperti buku guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh Kurikulum operasional Sekolah.[13]

[13] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, cetakan 1 (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023), hlm. 3-5.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa prinsip pengembangan kirikulum terbagi menjadi delapan, antara lain:

a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Tujuan dari pendidikan nasional adalah dasar untuk pengembangan kurikulum. Kurikulum memiliki fungsi menjadi pedoman untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan di setiap satuan dan jenjang pendidikan. Tujuan kurikulum mencakup hal-hal seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Tujuan ini membantu mengubah perilaku peserta didik dengan menggabungkan tiga elemen tersebut dan berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip Relevansi (kesesuaian)

Pengembangan kurikulum dalam prinsip relevansi mencakup tujuan, isi, dan sistem penyampaiannya yang harus sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

c. Prinsip Efisiensi dan Efektifitas

Untuk mencapai hasil terbaik, pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan efesiensi dalam menggunakan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia. Penggunaan dana yang terbatas perlu dialokasikan secara efektif untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, waktu yang tersedia bagi siswa untuk belajar di sekolah terbatas, yaitu kurang lebih enam jam per hari, sehingga harus digunakan secara efektif untuk mempelajari mata pelajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, tenaga kerja yang sangat terbatas di sekolah, baik dalam jumlah maupun kualitas, harus digunakan secara efektif untuk menjalankan pendidikan. Peserta didik dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan segala keterbatasan fasilitas, seperti ruangan, peralatan, dan sumber bacaan agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

d. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum yang fleksibel atau luwes dapat dengan mudah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekitar. Jadi, kurikulum ini bersifat dinamis, yaitu dapat diubah dan disesuaikan.

Contohnya, suatu kurikulum memiliki program yang mengajarkan keterampilan industri dan pertanian. Karena tidak tersedianya lahan pertanian, program pendidikan keterampilan industri dilaksanakan di kota. Sebaliknya, di desa, ditekankan pada program pendidikan keterampilan pertanian. Dalam hal ini, faktor yang dipertimbangkan dalam pelaksanaan kurikulum adalah lingkungan sekitar, kondisi masyarakat, dan ketersediaan tenaga kerja dan peralatan.

e. Prinsip Berkesinambungan

Kurikulum disusun sedemikian rupa secara berkesinambungan (kontinuitas), yang berarti bahwa bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun berurutan dan berhubungan satu sama lain secara fungsional. Hal ini sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur unit, dan tingkat perkembangan peserta didik. Prinsip ini memungkinkan kurikulum memiliki alur dan keterkaitan yang jelas, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat memudahkan guru dan peserta didik.

f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum harus dirancang secara seimbang, seperti program dan sub-program, materi pelajaran, dan aspek-aspek tingkah laku yang ingin dikembangkan secara proporsional dan fungsional. Selain itu, perlu adanya keseimbangan antara teori dan praktik, serta antara disiplin ilmu sains, sosial, humaniora, dan sikap. Dengan keseimbangan ini, diharapkan dapat menghasilkan suatu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, sehingga dapat berkontribusi dalam mengembangkan individu peserta didik.

g. Prinsip Keterpaduan

Prinsip keterpaduan digunakan dalam desain dan pelaksanaan kurikulum. Perencanan ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau topik yang akan dibahas, kemudian semua elemen dirancang secara konsisten untuk membahas topik tersebut. Pelaksaan terpadu melibatkan semua pihak, baik pada tingkat intersektoral maupun di lingkungan sekolah. Melalui keterpaduan ini, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang utuh. Keterpaduan juga digunakan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi peserta didik dan guru, maupun antara teori dan praktik.

h. Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berfokus pada mutu pendidikan dan pendidikan mutu. Pendidikan mutu adalah pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan adalah berfokus pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada guru, metode pembelajaran, dan sarana yang digunakan. Keberhasilan pendidikan dapat diukur dari sejauh mana yujuan pendidikan nasional tercapai.[14]

3. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

Terdapat beberapa langkah-langkah atau tahapan dalam pengembangan kurikulum antara lain:

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan tahap awal dari pengembangan kurikulum. Terdapat tiga aspek yang perlu dikembangkan dalam pengembangan kurikulum yaitu pengembangan dari sisi tujuan, materi, dan manajemen kelembagaan yang pengembangannya memerlukan perencanaan yang matang. Perencanaan yang relevan mencakup tiga kegiatan yaitu:

[14] Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Ed.1, Cet. 17 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 30-32.

1) Perencanaan Strategis

Perencanaan ini mengacu pada kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan perumusan standar kompetensi, penetapan isi dan struktur program, serta pengembangan strategi penerapan kurikulum karena sifatnya yang strategis. Pelaksanaan kegiatan ini adalah kewenangan dan tanggung jawab dewan dan pihak yang otoritatif di lembaga pendidikan. [15]

2) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Penemuan-penemuan ini digunakan oleh pendidik sebagai pedoman untuk mengatur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam beberapa situasi, merencanakan pembelajaran dapat mempertimbangkan informasi tentang latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi dan minat peserta didik, serta faktor lain terkait dengan peserta didik.

Dalam melaksanakan asesmen diagnostik sesuai dengan kebutuhan, guru dapat melakukannya pada saat awal tahun ajaran, awal lingkup materi, maupun pada saat sebelum membuat modul ajar secara mandiri. [16]

Asesmen diagnostik dapat terbagi menjadi dua aspek, yaitu asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif adalah untuk mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik pada topik mata pelajaran. Sedangkan tujuan dari asesmen diagnostik non kognitif adalah untuk mengukur aspek

---

[15] Sigit Tri Utomo, 'Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', Journal Of Research And Thought On Islamic Education (Jrtie) 3, No. 1 (30 April 2020): hlm. 24–25, Https://Doi.Org/10.24260/Jrtie.V3i1.1570.

[16] Asrijanty, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 22.

psikologis dan keadaan emosional dari peseta didik sebelum pembelajaran dimulai.

3) Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi dasar dan menentukan materi atau isi pada setiap mata pelajaran. Pihak-pihak perancang program ini terdiri dari kepala sekolah bidang studi dan guru yang dipilih sesuai dengan keahlian disiplin ilmu dan kinerjanya.

Berkaitan dengan hal tersebut, perencanaan kurikulum bertanggung jawab menyusun dan merumuskan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran yang akan dicapai selama program mata pelajaran diajarkan. Penetapan materi atau pokok bahasan untuk setiap mata pelajaran adalah kegiatan tambahan dalam perencanaan program. Dalam kegiatan ini, para perancang kurikulum bertanggung jawab untuk menentukan bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan untuk mencapai kompetensi yang terkait dengan masing-masing mata pelajaran. Terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan:

- Materi setiap mata pelajaran berupa bahan kajian atau topik pelajaran yang siswa dapat pelajari selama pembelajaran.
- Materi setiap mata pelajaran mengacu pada pencapaian kompetensi dasar masing-masing satuan pendidikan.
- Materi dalam setiap mata pelajaran dirancang untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional.

4) Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Perencanaan kegiatan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu menyusun indikator pencapaian kompetensi, menentukan materi dan strategi pembelajaran, serta menetapkan perangkat penilaian pembelajaran yang akan digunakan.

b. Implementasi Kurikulum

Tahap selanjutnya yaitu implementasi kurikulum yang berupa kegiatan penerapan seluruh rancangan yang terdapat dalam kurikulum tertulis. Pada tahap ini, perencanaan pembelajaran sudah mencakup seluruh aspek, seperti kompetensi, program pendidikan, dan program pembelajaran.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan tahap terakhir dari langkah pengembangan kurikulum. Evaluasi kurikulum adalah aktivitas menilai atau mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari penggunaan kurikulum.[17]

4. Struktur Kurikulum

Kurikulum Merdeka memiliki struktur kurikulum yang terdiri dari intrakurikuler dan kokurikuler. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat ditambahkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Pemerintah pusat telah menerapkan intrakurikuler dan kokurikuler yang memuat kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar. Sedangkan ekstrakurikuler dikembangkan oleh satuan pendidikan.

a. Intrakurikuler

Pada kegiatan intrakurikuler, kompetensi peserta didik dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran, yang berarti kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam jangka waktu tertentu yang ditetapkan dalam bentuk fase, bukan per tahun. Pada fase ini, dapat memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk mempelajari dan menguasai materi pembelajaran secara mendalam.

Pemerintah pusat membuat dan menetapkan Capaian Pembelajaran, sedangkan satuan pendidikan memiliki kebebasan untuk mengambil pendekatan dan pengelolaan untuk mencapai Capaian Pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan cara memprioritaskan hal-

[17] Sigit Tri Utomo, 'Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam'…, hlm. 25-30

hal yang dibutuhkan untuk kemajuan belajar peserta didik daripada ketuntasan kurikulum. Dalam mencapai kompetensi peserta didik terdapat fase yaitu fase A sampai F. Fase A merupakan fase peralihan dimana pemenuhan kebutuhan dasar peserta didik yang perlu diperhatikan untuk kesiapannya dalam mencapai kompetensi mereka. Dalam pendidikan dasar dan menengah, muatan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk mata pelajaran dan beban belajar yang dirumuskan dalam bentuk alokasi waktu selama satu tahun pelajaran.

b. Kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan, memperdalam, dan memperkaya kegiatan intrakurikuler dalam rangka mengembangkan karakter dan kemampuan peserta didik. Pada kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada kegiatan ini, kompetensi dirumuskan dalam bentuk dimensi Profil Pelajar Pancasila. Muatan pembelajaran pada P5 ini dirumuskan dalam tema-tema utama yang ditetapkan pada unit utama yang membidangi standar, kurikulum, dan asesmen.

Pada projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), beban belajar dialokasikan dalam satu tahun pelajaran. Setiap projek yang bertujuan untuk meningkatkan Profil Pelajar Pancasila dapat memiliki durasi yang berbeda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh minat peserta didik, topik sebagai penurunan dari tema yang dikembangkan, alur projek yang direncanakan, dan kesiapan satuan pendidikan.

c. Ekstrakurikuler

Pada kegiatan ekstrakurikuler, dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter yang dilakukan dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan untuk meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik. Setiap satuan pendidikan formal harus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik di luar kegiatan

intrakurikuler dan kokurikuler. Sedangkan untuk pendidikan anak usia dini dan kesetaraan, kegiatan ekstrakurikuler bersifat operasional. Peserta didik dapat memilih untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler memberikan peserta didik kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan keahliannya dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, dan sains, antara lain. Selain itu, juga dapat membantu mengurangi tekanan akademis dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih luas dan seimbang.[18]

5. Paradigma Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan Merdeka Belajar agar para guru dapat mengimplementasikan paradigma baru pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sebagai bentuk komitmen pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penerapan pardigma baru dalam pembelajaran yang dimaksud mencakup hal-hal berikut:

a. Shifting pada Kurikulum Merdeka

1) Paradigma Pendidikan Indonesia dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Sebagai hasil dari paradigma pendidikan baru yang bertujuan untuk membangun manusia sepenuhnya, proses pendidikan mengarah pada empat jenis. Pertama, potensi olah hati yang bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan memiliki asas yang mulia. Kedua, potensi olah pikir yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang cerdas secara akademis, mahir dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga. Potensi olah rasa yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang halus perasaan, berapresiatif,

[18] Anindito Aditomo, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm. 59-86.

mensyukuri, dan mampu mengekspresikan keindahan. Keempat, olah raga yang bertujuan untuk memiliki tubuh yang sehat dan bugar. Tanpa tubuh yang sehat, manusia tidak akan produktif.

Berikut merupakan perbandingan kecenderungan belajar berdasarkan paradigma (pola pikir) lama dan baru:

Tabel 1
Metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual

No.	Paradigma lama berbasis content (isi pelajaran)	Paradigma baru berbasis activity (aktivitas)
1.	Mementingkan segi kognitif/ hafalan	Mementingkan segi kognitif, fisik, dan emosional
2.	Tidak bersemangat dan muram	Antusias dan hidup
3.	Guru memberi, siswa menerima	Guru adalah fasilitator, pendamping siswa
4.	Guru bersifat otoriter	Suasana demokratis
5.	Verbal	Multiinderawi
6.	Hasil belajar diukur dengan tes	Hasil belajar diukur dengan tes dan non tes
7.	Proses belajar bersifat individualistis	Proses belajar bersifat bekerja sama

2) Transformasi Pembelajaran Merdeka

Transformasi pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih dekat dengan realita, menumbuhkan pengetahuan secara kritis dan reflektif, kemudian memposisikan guru sebagai fasilitator untuk memimpin dan mendorong proses pembelajaran.

Pembelajaran transformatif bertujuan untuk mengembalikan misi awal pendidikan, yaitu membentuk manusia secara keseluruhan. Ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan kognitif, emosional, dan spiritual peserta didik, tetapi juga untuk menghubungkannya dengan masyarakat dan lingkungan mereka.[19]

b. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdifirensiasi merupakan pembelajaran di mana guru menggunakan bermacam metode untuk memenuhi kebutuhan setiap individu peserta didik. Kebutuhan ini dapat berasal dari pengetahuan peserta didik saat ini, gaya belajar, minat, dan pemahaman tentang mata pelajaran.[20]

Mengidentifikasi kebutuhan belajr peserta didik merupakan langkah pertawa dalam menerapkan pembelajaran berdifirensiasi. Kebutuhan belajar peserta didik dapat dibagi menjadi tiga kategori berikut:

1) Kesiapan belajar: mengacu pada kemampuan peserta didik dan kesiapan untuk menghadapi materi pelajaran baru. Dalam hal ini, guru berusaha mendorong peserta didik untuk menghadapi kesulitan belajar di luar zona kenyamanan mereka.
2) Kebutuhan belajar yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik: bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk memahami minat dan bakat peserta didik agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan preferensi mereka.
3) Profil belajar peserta didik: peserta didik memiliki profil belajar yang berbeda, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, budaya, dan preferensi belajar, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Jadi, penting bagi guru dalam menggunakan metode dan strategi yang bervariasi.

---

[19] Prisca Regina Putri Novia Rani et al., 'Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran Yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel', *Jisma: Journal Of Information Systems And Management* 2, no. 6 (Desember 2023): hlm. 81, https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736.

[20] Ahmad Teguh Purnawanto, 'Pembelajaran Berdiferensiasi', Jurnal Ilmiah Pedagogy 2, no. 1 (February 2023): hlm. 37-38.

c. Design Thinking dan Computational Thinking

1) Konsep Design Thinking dalam Pembelajaran

Design thingking adalah cara berpikir yang diwujudkan dalam tindakan merancang proses pemikiran. Hal ini disebut juga sebagai proses kognitif yang digunakan oleh guru untuk merancang proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara multi disiplin. Design thingking merupakan bukti keberhasilan metode proses pemecahan masalah sosial sehari-hari yang kompleks.

2) Konsep Computational Thinking dalam Pembelajaran

Computational thinking adalah landasan konseptual yang diperlukan untuk mendefinisikan dan memecahkan masalah dunia nyata dengan metode algoritmik untuk mencapai solusi yang relevan dalam berbagai konteks dan disiplin ilmu. Konsep ini merupakan pemecahan masalah dan peningkatan kemampuan berpikir, serta teknik untuk mengekstrak pengetahuan yang tersembunyi dari data.

d. Asesmen Berbasis HOTS

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaitkan proses kognitif yang lebih mendalam dan kompleks, termasuk kemampuan untuk memadukan informasi, menelaah situasi, menilai ide-ide, mewujudkan solusi, dan mengimplementasikan pengetahuan dalam konteks yang berbeda.

1) Strategi Pembelajaran Berbasis HOTS

a) Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang memusatkan pada pemecahan masalah. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik yang mandiri, percaya diri,

meningkatkan keterampilan dan minat, serta menyusun pengetahuan mereka sendiri.[21]

b) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan keterampilan dalam proyek nyata. Dalam model ini, peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek yang menyatukan berbagai aspek pembelajaran.

c) Asesmen Berbasis HOTS

Asesmen yang didasarkan pada HOTS merupakan ujian yang dirancag untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik yang meliputi menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan memcahkan masalah. Asesmen ini berbeda dengan asesmen tradisional yang hanya menilai dari kemampuan mengingat dan memahami. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini membantu peserta didik berpikir kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan bijak dalam mengambil keputusan.

6. Supervisi Profesionalisme Guru dalam Kurikulum Merdeka

a. Konsep Dasar Supervisi Pengajaran

Selain Kurikulum dan Bimbingan Konseling, supervisi merupakan salah satu faktor yang mendukung kelancaran dan keberhasilan operasional pendidikan. Supervisi memiliki tanggung jawab untuk membantu guru yang menghadapi masalah pembelajaran yang ditandai dengan disorientasi pembelajaran dan rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Hal tersebut merupakan hasil dari ketidakmampuan guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran secara efektif. Kepala sekolah, selaku

[21] Handika Saputra, 'Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)', Perpustakaan IAI Agus Salim, April 2020, hlm. 1-2.

supervisor internal, harus membantu ini dengan membantu guru menjadi profesional dengan memenuhi tugasnya yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Pelaksanaan supervisi harus berpegang pada prinsip supervisi pengajaran seperti ilmiah yang artinya sistematis dilaksanakan secara terususun, berkelanjutan, teratur, objektif, demokratis, kooperatif, menggunakan alat, kreatif, dan konstruktif.[22]

b. Konsep Dasar Profesionalismen Guru

Konsep profesionalisme mengacu pada komitmen orang yang bekerja dalam suatu pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dan terus mengembangkan metode untuk melakukan tugas yang sesuai dengan pekerjaan mereka.

Guru profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, mempelajari aspek profesionalisme guru berarti mempelajari kemampuan yang diperlukan seorang guru. Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen saat melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[23]

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam didasarkan pada gagasan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan lain adalah untuk

[22] Mujibur Rohman, 'Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga TP 2019/2020', *Jurnal Madaniyah* 11, no. 2 (July 2021): hlm. 185-186.

[23] Rohman, 'Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga TP 2019/2020'…., hlm. 188-89.

menjadikan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, menghargai satu sama lain, disiplin, harmonis, dan produktif, baik secara pribadi maupun sosial. Dalam hal ini, penerapan dilakukan melalui pendidikan. Salah satu pedoman utama seorang muslim adalah pendidikan.[24]

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani sebagaimana dikutip oleh Tsaniyatus Sa'diyah dalam buku "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang disengaja dan direncanakan dalam memberikan pemahaman peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran agama Islam. Hal ini juga mencakup tuntunan untuk menghormati penganut agama lain sehingga tercipta kerukunan, kesatuan dan persatuan bangsa antar umat beragama.[25]

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, menjelaskan mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

> Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.
>
> Pendidikan Agama Islam adalah upaya menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam dari sumber utamanya: kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman, disertai tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan inter dan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.

---

[24] Uci Nurhayati and Muhammad Nu'man, 'Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah', Kuttab 6, no. 2 (19 September 2022): hlm. 168, https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138.

[25] Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami', Kasta, Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan 2, no. 3 (2022): hlm. 151, https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408.

Aspek Pendidikan Agama Islam pada SMP meliputi:

a. Alqur'an/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar;
b. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
c. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
d. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
e. Tarikh; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. [26]

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, menjelaskan mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

> Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.[27]

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan strategi yang dinamis dan variatif sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Terdapat lima materi dalam Pendidikan Agama Islam yang dipelajari yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi pelajaran ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam mencerminkan keselarasan

[26] Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

[27] *Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*, 822, 2014, hlm. 3, https://peraturan.bpk.go.id/Details/130849/peraturan-menag-no-13-tahun-2014.

dan keseimbangan dalam hidup, yaitu antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan dengan lingkungan sekitar.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki sesuatu yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya. Begitu juga berlaku untuk Pendidikan Agama Islam, yang memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari ajaran Islam karena PAI dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) agama Islam.
b. Dalam hal muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran pokok yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk meningkatkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran lain yang memiliki tujuan tersebut harus sejalan dengan tujuan PAI.
c. Tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki budi pekerti yang luhur (akhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber-sumber ajaran dan elemen-elemen lainnya. Dengan demikian, peserta didik dapat memperoleh bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terpengaruh oleh efek negatif yang mungkin ditimbulkan oleh bidang atau mata pelajaran tersebut.
d. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya membantu siswa menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi juga menekankan bagaimana siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, PAI tidak menekankan pada

aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting yaitu aspek afektif dan psikomotor.[28]

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, menjelaskan mengenai karakteristik Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan setidaknya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.
b. Tujuan dari pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyelaraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
c. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, makhluk lain dan lingkungan alam.
d. Aspek Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih/Ibadah, dan Tarikh.[29]

C. Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

1. Komponen Tujuan

Komponen ini terdiri dari tingkatan tujuan yang berhubungan satu sama lain. Sekolah memiliki dua tujuan dalam kurikulumnya yaitu tujuan yang ingin dicapai secara keseluruhan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.

---

[28] Agus Budiman, 'Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', At-Ta'dib 8, no. 1 (15 December 2013): hlm. 60, https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514.

[29] Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan Islam sebagai ajaran dan menghasilkan umat muslim yang maju dan sejahtera. Selain itu, pendidikan Islam harus mewujudkan nilai-nilai Islam (penguasaan nilai-nilai agama).

2. Komponen Materi (isi dan struktur program)

   Isi kurikulum yang berlaku saat ini mencakup percapaian tujuan yang jelas, materi standar, standar hasil belajar, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain, struktur program pendidikannya terdiri dari program inti, lokal, ekstrakurikuler, dan kepribadian.

3. Komponen Strategi

   Strategi pelaksanaan kurikulum mencakup metode pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan, serta pengorganisasian kegiatan sekolah. Metode pengajaran mencakup cara tiap bidang studi diajarkan, termasuk metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan.

   Untuk mencapai tujuan pendidikan, metode pelaksanaan kurikulum memerlukan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik untuk memaksimalkan potensi mereka.

4. Komponen Evaluasi

   Penilaian kurikulum harus dilakukan secara teratur dan menyeluruh karena kurikulum adalah bahan yang diberikan kepada peserta didik dan sekaligus kepada masyarakat. Penilaian kurikulum juga dimaksudkan untuk memberikan timbal balik tentang tujuan, materi, metode, dan sarana kurikulum dalam proses membina dan mengembangkan kurikulum.

   Penilaian ini dilakukan untuk memberikan kesinambungan pada tiga dominan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan dengan berbagai alat, bentuk, sistem, dan model penilaian. Hal ini dilakukan secara berkelanjutan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang hasil belajar dan kemajuan peserta didik.[30]

[30] Mujibur Rohman, 'Problematika Kurikulum Pendidikan Islam', Jurnal Madaniyah Edisi VIII 5, no. 1 (2015): hlm. 7–12.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ada beberapa macam-macam penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Pertama, skripsi yang dibuat oleh Tiara Diyah Ayu Nisa yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Islam 1 Surakarta", Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Maret tahun 2023. Fokus penelitian ini yaitu tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan faktor pendukung maupun penghambat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru PAI (syariah/fikih) di SMP Al Islam 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari 1) Pembekalan konsep Kurikulum Merdeka secara informatif baik dalam online maupun offline. 2) Perancangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), 3) Merencanakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), 4) Perancangan modul ajar yang sesuai dengan proyek penguatan pelajar pancasila. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Evaluasi menggunakan formatif dan sumatif, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka.[31]

Menurut peneliti, tujuan dari penulisan skripsi sudah berkesinambungan dengan rumusan masalah yang membuat tujuan dari penelitian baik. Akan tetapi, skripsi ini terdapat kesalahan dalam penulisan dan penomoran, sehingga membuat penulisan kurang rapi.

[31] Tiara Diyah Ayu Nisa, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Islam 1 Surakarta' (Surakarta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/5916.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dengan metode kualitatif. Adapun perbedaannya dimana fokus penelitian ini menekankan pada pembelajaran PAI yang lebih khusus yaitu di pelajaran syariah/fikih, sedangkan fokus penelitian peneliti menekankan pada pembelajaran PAI secara umum. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada lokasi dimana penelitian tersebut berada di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal, sedangkan penelitian penulis berada di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Kedua, skripsi yang dibuat oleh Fina Ulyana, yang berjudul "Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023. Fokus penelitian ini yaitu penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila, faktor pendorong dan penghambatnya serta cara mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar, selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dengan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi ajar yang menanamkan karakter Pancasila. 2) Faktor pendorong yaitu dari sekolah penggerak yang menjadi contoh bagi sekolah lain, dan kualitas guru yang memadai jalannya Kurikulum Merdeka. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada guru mengenai Kurikulum Merdeka dan tidak adanya kesadaran siswa dalam

kegiatan proyek yang tidak bisa menerima tujuan dari diadakannya Projek Pelajar Pancasila.[32]

Menurut peneliti, penelitian tersebut sudah baik dengan kejelasan data yang ditampilkan serta pembahasan yang mudah dipahami. Akan tetapi, masih ada beberapa penulisan yang kurang rapi dengan adanya perbedaan menjorok pada posisi awal paragraf, spasi antar baris tidak sama, dan penomoran yang tidak sesuai dengan penulisan karya tulis.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dengan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian ini lebih memfokuskan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Selain itu perbedaan lokasi dimana penelitian tersebut berada di SMP Negeri 16 Semarang, sedangkan penelitian penulis berada di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Ketiga, skripsi yang dibuat oleh Melati Rosmalya yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023. Fokus penelitian ini yaitu implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi**.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu dimulai dengan persiapan-persiapan yang dilakukan di tingkat satuan pendidikan meliputi persiapan secara material, moril dan waktu. Tahap implementasi pembelajaran di kelas terdiri dari tahap perencanaan,

[32] Fina Ulyana, 'Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang' (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara kendalanya terdiri dari kendala dalam pembelajaran di kelas dan yang terjadi pada tingkat satuan pendidikan.[33]

Menurut peneliti, penelitian tersebut tujuan penelitiannya yang dibuat sudah mengacu pada rumusan masalah yang disampaikan di awal, sehingga tujuan penelitian ini sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada rumusan masalah. Akan tetapi, masih terdapat kesalahan dalam penulisan dan penomoran yang belum sesuai sehingga membuat penulisan kurang rapi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dengan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi dimana penelitian tersebut berada di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal, sedangkan penelitian penulis berada di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Keempat, jurnal yang dibuat oleh Azmiyah, Teguh Reski Amanah, Elfi Putra, Sasmi Nelwati, dan Misra yang berjudul "Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman", Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, tahun 2024. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Nan Sabaris dari aspek materi dan metode yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum terlaksana secara maksimal dan perlu dilakukan revisi silabus dalam urutan materi yang akan diajarkan. Namun dalam penyajian materi, guru PAI menggunakan lebih dari satu metode dan media sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar siswa yang beragam disertai melakukan pendekatan emosional diawal pembelajaran.[34]

---

[33] Melati Rosmalya, 'Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

[34] Teguh Reski Amanah, Elfi Putra, and Sasmi Nelwati, 'Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman' 5, no. 1 (2024): hlm. 346–352, https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.794.

Menurut peneliti, penelitian tersebut sudah cukup bagus dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan penulisan yang sudah rapi. Akan tetapi, pada jurnal tersebut menurut peneliti fokus penelitiannya terlalu sempit, dimana penelitian ini hanya berfokus pada aspek materi dan metode saja. Padahal implementasi Kurikulum Merdeka melibatkan elemen yang lebih luas, seperti sumber belajar, proses pembelajaran dan penilaian peserta didik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya dimana fokus penelitian tersebut hasilnya pada pembelajaran PAI dilihat dari aspek materi dan metode yang digunakan guru, sedangkan fokus penelitian peneliti hasilnya yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada lokasi dimana penelitian tersebut berada di SMPN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman, sedangkan penelitian penulis berada di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Kelima, jurnal yang dibuat oleh Nur Afifah dan Mukh. Nursikin yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Universitas Islam Negeri Salatiga, tahun 2024. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yaitu pada dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia melalui pendekatan Humanistik. Strategi yang digunakan yaitu melalui strategi keteladanan, pembiasaan, dan program pendampingan. Faktor Pendukungnya adalah metode dan strategi yang digunakan, seperti keteladanan (uswah al-hasanah), menciptakan lingkungan yang religius berbasis al qur'an dan hadis dan menciptakan budaya yang beradap baik di sekolah. Faktor penghambatnya

adalah dari siswa itu sendiri yaitu suasana hati dan semangat belajar yang berubah-ubah.[35]

Menurut peneliti, penelitian tersebut cukup bagus karena sudah memaparkan hasil yang menjawab rumusan masalah yang ada. Akan tetapi, pada jurnal tersebut di bab hasil dan pembahasan terdapat kesalahan tanda baca yang cukup banyak, sehingga dapat menghambat pembaca dalam memahami maksud dari isi tersebut dan mengurangi daya serap pembaca terhadap isi yang ingin disampaikan, serta terdapat kesalahan ketik dan penempatan huruf kapital.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya dimana fokus penelitian tersebut lebih menekankan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui pendekatan humanistik pada pembelajaran PAI, sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada lokasi dimana penelitian tersebut berada di SMP Islam Sudirman 2 Tingkir Salatiga, sedangkan penelitian penulis berada di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari kelima penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti. Pada kelima penelitian di atas memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian, dimana lokasi yang akan peneliti lakukan yaitu berada di SMP Negeri 8 Purwokerto.

[35] Nur Afifah and Mukh Nursikin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', Jurnal Cendekia 16, no. 01 (2024): 20–31, https://doi.org/10.37850/cendekia.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis.[36]

Penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif karena dapat menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan menguraikan solusinya secara menyeluruh dan sistematis serta menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail data yang diteliti. Menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yang berarti mendeskripsikan dan memaknai data dengan cara naratif. Hal Ini karena data dikumpulkan langsung dari lembaga pendidikan yang akan penulis teliti, untuk itu penulis akan meninjau langsung di SMP Negeri 8 Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi yang penulis pilih untuk melaksanakan penelitian yaitu SMP Negeri 8 Purwokerto yang berada di Kabupaten Banyumas yang terletak di Jl. Piere Tendean No. 36, Purwokerto Lor, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

[36] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan) (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 25.

Terdapat beberapa hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Purwokerto, antara lain:

1. SMP Negeri 8 Purwokerto menjadi salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga memiliki ketersediaan data yang cukup memadai untuk mendukung analisis penelitian ini.
2. Aksebilitas ke lokasi ini cukup mudah, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.
3. Belum adanya penelitian serupa mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto. Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
4. SMP Negeri 8 Purwokerto sudah terakreditasi A berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM/XI/2017.
5. SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan sekolah IMTAQ dan bermitra dengan Ma'had UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada tanggal 11 Oktober 2024 sampai dengan 11 Desember 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek merupakan kejadian atau topik yang ingin diteliti atau diamati. Objek ini dapat berupa kejadian, kebijakan, konsep, proses, maupun situasi yang ingin diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dimana peneliti mencari tahu bagaimana impementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Sedangkan subjek atau yang disebut informan maupun narasumber dalam penelitian kualitatif, merupakan orang, benda, maupun suatu hal yang membantu peneliti dalam memberikan informasi saat di lapangan. Subjek pada penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Purwokerto

2. Guru bidang Waka Kurikulum SMP Negeri 8 Purwokerto
3. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto
4. Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

   Menurut Cartwright sebagaimana dikutip oleh Eko Murdiyanto, mengartikan observasi sebagai proses mengamati serta mencatat tingkah laku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan dan memahami perilaku subjek, namun mungkin juga hanya ingin mengetahui frekuensi kejadiannya. Berdasarkan pengertian tersebut, Eko Murdiyanto menyimpulkan bahwa, dasar observasi adalah adanya perilaku yang terlihat dan tujuan yang hendak dicapai. Perilaku yang terlihat seperti perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, didengar, dihitung, dan diukur.[37]

   Metode observasi yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengamati secara langsung kondisi kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto, serta mengetahui gambaran umum mengenai situasi, keberadaan, dan kondisi SMP Negeri 8 Purwokerto. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di SMP Negeri 8 Purwokerto seperti pembelajaran yang ada di kelas.

   Adapun teknik observasi yang digunakan peneliti merupakan observasi non-partisipatif, dimana nanti peneliti mengamati secara langsung, bukan sebagai peserta tetapi sebagai orang yang mengamati pelaksanaan program yang dilaksanakan pada saat peneliti berada di lokasi

[37] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, 1st ed. (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 54.

penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data tentang bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Pedoman yang digunakan dalam observasi adalah mengamati bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto, dengan aspek yang diamati meliputi:

a. Letak geografis sekolah
b. Sarana dan prasarana
c. Pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di kelas
    1) Kegiatan pendahuluan
    2) Kegiatan inti
    3) Kegiatan penutup
d. Peran guru dan peserta didik.
e. Penggunaan sumber belajar

2. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi melalui alat komunikasi, yaitu melalui percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang bertanya dan orang yang diwawancari yang memberi jawaban. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur, langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari wawancara sendiri yaitu untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh dengan cara pengamatan atau dengan cara lain.[38]

Peneliti menggunakan teknik wawancara karena dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan gamabaran yang lebih mendalam tentang suatu peristiwa, situasi, atau kondisi tertentu. Wawancara juga menjadi alat

[38] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hlm. 59.

penting untuk mendapatkan data tentang hasil dan kesimpulan penelitian, yang memungkinkan pemahaman yang lebih valid dan komprehensif.

Adapun teknik yang digunakan merupakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk melakukan wawancara dan bisa memunculkan pertanyaan baru.

Pedoman yang digunakan untuk wawancara adalah peneliti akan mengajukan beberapa pertanyan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

No.	Subjek	Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Purwokerto? 2. Apa saja kebijakan yang telah sekolah buat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka? 3. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? 4. Strategi apa yang paling efektif dalam mempersiapkan guru dan bagaimana sekolah melibatkan semua pihak sekolah terkait dalam persiapan Kurikulum Merdeka? 5. Apa mekanisme yang digunakan untuk memastikan kurikulum yang disusun sudah relevan dengan kebutuhan siswa? 6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai sebagai upaya mendukung berhasilnya implementasi Kurikulum Merdeka? 7. Apakah terdapat hambatan atau tantangan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka? Dan bagiamana solusinya?

		8. Bagaimana Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran di sekolah, serta peran guru dan siswa? 9. Bagaimana bapak menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka telah berhasil diterapkan di sekolah ini? Apakah semua guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka? 10. Apa evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka? 11. Apa harapan bapak kedepannya untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
2.	WAKA Kurikulum	1. Apa yang ibu pahami mengenai Kurikulum Merdeka? 2. Menurut ibu apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya? 3. Apa saja kendala utama yang dihadapi sekolah dalam proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka? 4. Sejak kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di SMP Negeri 8 Purwokerto? 5. Bagaimana sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka kepada warga sekolah? 6. Apa saja program sekolah yang telah dilakukan dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka? 7. Apa tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini? 8. Apakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar?

		9. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah? 10. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait dengan Kurikulum Merdeka? 11. Bagaimana ibu melihat perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka? 12. Saran apa yang dapat ibu berikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran PAI BP?
3.	Guru PAI BP	1. Apa saja pelatihan yang diberikan sekolah kepada guru PAI BP terkait Kurikulum Merdeka? 2. Apakah pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan guru PAI BP dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? 3. Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi guru PAI BP dalam mengembangkan bahan ajar yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka? 4. Apakah sekolah menyediakan sumber ajar yang cukup untuk guru PAI BP? 5. Apakah terdapat kendala yang dihadapi guru PAI BP dalam mengembangkan bahan ajar? 6. Apakah sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang inovatif? 7. Bagaimana ibu melakukan perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik untuk menentukan karakteristik, kemampuan, dan

		kebutuhan peserta didik pada awal tahun ajaran? Dan apakah ibu juga melakukan tes diagnostik non kognitif? 8. Bagaimana ibu melakukan perencanaan pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka? 9. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran spesifik apa yang ingin dicapai Ibu dalam setiap materi PAI BP yang disampaikan? 10. Bagaimana ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh siswa? 11. Bagaimana ibu menentukan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran? 12. Bagaimana ibu mengintegrasikan pembelajaran PAI BP dengan proyek P5? 13. Metode pembelajaran aktif apa saja yang telah diterapkan dalam pembelajaran PAI BP? 14. Seberapa efektif metode pembelajaran aktif tersebut dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik? 15. Media pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan untuk memperkaya proses pembelajaran PAI BP? 16. Seberapa efektif media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI BP? 17. Bentuk asesmen apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI BP? 18. Bagaimana ibu menilai kompetensi peserta didik?

		19. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan ibu dalam pembelajaran PAI BP mulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup? 20. Teknologi apa saja yang telah dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI BP dan seberapa efektif pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran? 21. Tantangan apa saja yang dihadapi ibu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI BP? 22. Solusi apa yang telah ibu lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?
4.	Siswa	1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka? 2. Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka? 3. Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran? Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran? 4. Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas? 5. Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran? 6. Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

		7. Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

3. Dokumentasi

Dokumentasi menyimpan banyak fakta dan data. Sebagian besar data yang tersedia berupa surat-surat, catatan, laporan, cenderamata, artefak, foto, dan lain sebagainya. Sifat utama data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu yang memungkinkan peneliti mengetahui peristiwa di masa lalu.

Dokumentasi menurut Gottschalk sebagaimana dikutip oleh Eko Murdiyanto yaitu mencakup setiap proses pembuktian yang didasarkan pada sumber apapun, baik berupa tulisan, lisan, gambar, dan arkeologi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dokumen adalah sumber data yang digunakan dalam memenuhi penelitian utuk memberikan informasi, seperti sumber tertulis, gambar (foto), film, dan karya-karya monumental.[39]

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 8 Purwokerto. Salah satu metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini digunakan untuk menjelaskan informasi dan memberikan gambaran nyata tentang kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran di SMP Negeri 8 Purwokerto.

Pedoman yang digunakan pada teknik dokumentasi dalam mengamati bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto, meliputi:

a. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Purwokerto.
b. Profil Sekolah.

[39] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hlm. 63-64.

c. Visi dan Misi Sekolah.
d. Proses pembelajaran mulai dari perencaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
e. Perangkat Ajar
f. Foto-foto kegiatan proses belajar mengajar PAI BP dengan Kurikulum Merdeka.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data merupakan usaha mempelajari secara sistematis dengan menyusun catatan-catatan dari observasi, wawancara, dan metode lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus-kasus yang dipelajari dan disajikan sebagai bentuk kesimpulan untuk dibagikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Proses dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan sangat banyak sehingga perlu adanya pencatatan dengan teliti dan terperinci. Mereduksi data yakni merangkum, menyaring, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan.[40]

Dengan peneliti melakukan reduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat mengumpulkan data mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto.

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*…, hlm. 440.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, peneliti kemudian melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles Huberman, mengatakan bahwa penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks naratif. Dengan melakukan penyajian, maka data akan terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat dengan mudah dipahami.[41]

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang didapat menjadi teks narasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto. Selanjutnya, peneliti memahami hasil data yang terkumpul untuk dianalisis dan peneliti menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap penguumpulan data awal didukung oleh bukti yang nyata dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel.[42]

Dengan demikian, kesimpulan dapat memberikan jawaban atas masalah yang telah diusulkan dari awal. Hasilnya diharapkan akan mendapat temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya.

---

[41] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*…, hlm. 442.

[42] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*…, hlm. 446.

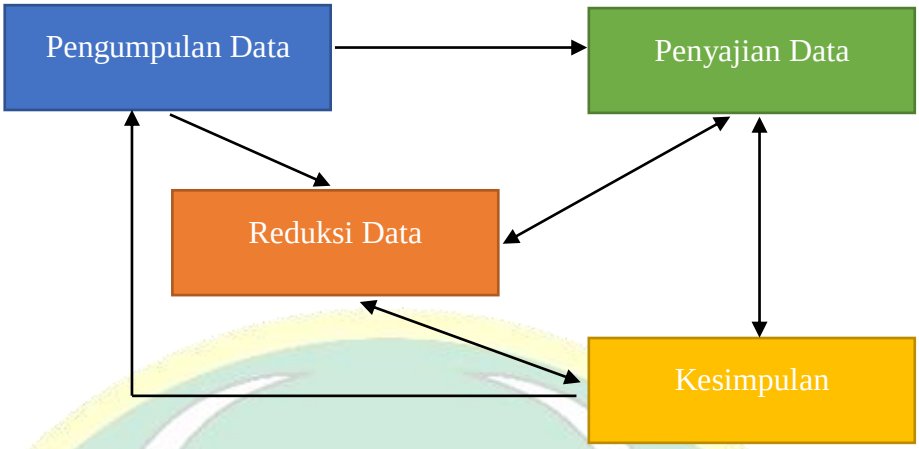

Gambar 1
Langkah-langkah Teknik Analisis Data

F. Uji Keabsahan Data

Dalam memastikan keakuratan data penelitian yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Adapun dalam triangulasi terdapat 3 jenis yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan menganalisis data dari berbagai sumber. Setelah peneliti menganalisis data ini untuk sampai pada kesimpulan, diminta untuk menyetujui (*member check*) dari sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik yang berbeda dari sumber yang sama. Apabila teknik ini menghasilkan data yang berbeda, kemudian peneliti melakukan diskusi dengan sumber data lain untuk memastikan mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan membandingkan data pada waktu dan situasi yang

berbeda melalui observasi, wawancara, atau teknik lain. Apabila hasil data yang diperoleh berbeda-beda, maka penelitian dapat dilakukan kembali secara berulang, sehingga mendapatkan data yang akurat.[43]

Berdasarkan penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti berupa triangulasi sumber dan teknik. Peneliti nantinya melakukan pengecekan kebenaran data dari beberapa sumber yaitu data yang diperoleh melalui kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan peserta didik melalui teknik wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan data melalui teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah diperoleh di lapangan mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto.

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*…, hlm. 494-496.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Purwokerto sudah berjalan sesuai dengan regulasi, dimana untuk implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sudah memasuki tahun ketiga. Sekolah telah berkomitmen penuh untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan terorganisir sejak tahun ajaran pertama diterapkannya Kurikulum Merdeka. Jadi, SMP Negeri 8 Purwokerto sudah menggunakan Kurikulum Merdeka secara keseluruhan yaitu di kelas VII, VIII, dan IX. Selain itu, SMP Negeri 8 Purwokerto juga merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Banyumas. Dengan menjadi sekolah penggerak, maka sekolah ini memiliki sinergi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sekolah memiliki akses yang lebih besar pada sumber daya, pelatihan, dan dukungan, sehingga SMP Negeri 8 Purwokerto menjadi lebih mudah melaksanakan proses penyesuaian terhadap kurikulum baru ini. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak S selaku Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, yang mengatakan bahwa:

> Sesuai regulasi SMP Negeri 8 Purwokerto, untuk IKM (implementasi Kurikulum Merdeka) itu kita sudah tahun ketiga ya, jadi anak kelas 3 pun sekarang sudah IKM gitu. Kemudian kebetulan SMP 8 itu juga salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Banyumas, jadinya itu bersinergi ya bahwa IKM di salah satu pihak kita harus implementasi, di sisi lain kebetulan kita juga sekolah penggerak yang mengharuskan kita untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.[44]

SMP Negeri 8 Purwokerto secara intensif mensosialisasikan konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan-pelatihan seperti *In House*

[44] Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, Bapak S, pada tanggal 25 Oktober 2024, pukul 08.10 WIB.

Training (IHT) dan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Tidak hanya guru, peserta didik juga diberi pemahaman mengenai perubahan pembelajaran yang signifikan. Selain itu, orang tua pun diberi pemahaman yang jelas mengenai Kurikulum Merdeka yang akan berdampak pada pembelajaran peserta didik. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah, SMP Negeri 8 Purwokerto berupaya dalam mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan, dimana setiap individu berperan penting dalam menciptakan visi pendidikan yang aktif, merdeka, dan berpusat pada peserta didik. Jadi, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dapat terwujud dengan adanya dukungan dari semua pihak. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak S selaku Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, yang mengatakan bahwa:

> IKM itu harus jadi isu dulu ya, harus menjadi isu sentral di sekolah agar semua warga sekolah tahu bahwa kita akan menerapkan Kurikulum Merdeka. Kemudian setelah itu baru kita melakukan persiapan-persiapan diantaranya ada sosialisasi di awal untuk warga sekolah, untuk gurunya tadi sudah kita ada IHT, ada belajar di PMM, orang tua pun juga kita siapkan dengan memberi informasi tentang Kurikulum Merdeka pada saat rapat. Kita sempatkan juga untuk menyamakan informasi tentang Kurikulum Merdeka dan informasi-informasi lewat media yang lain.[45]

Selain itu, dalam upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, SMP Negeri 8 Purwokerto telah melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan profesional guru. Para guru memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan berpusat pada peserta didik melalui pelatihan-pelatihan seperti workshop dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Sekolah juga membentuk tim Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berperan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil.

Pengembangan perangkat ajar di SMP Negeri 8 Purwokerto, yang pada kurikulum sebelumnya disebut Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sekarang dalam istilah Kurikulum Merdeka menjadi Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Guru mengembangkan

[45] Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, Bapak S, pada tanggal 25 Oktober 2024, pukul 08.10 WIB.

perangkat ajar dengan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan membuat modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Ibu ED bahwa "Perbedaannya pada administrasi pembelajaran seperti CP, ATP, dan modul ajar. Jadi, dulu kan tidak ada CP, TP, dan ATP, tetapi menggunakan KI dan KD."[46]

Kebijakan yang telah sekolah lakukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka juga mengikuti regulasi diantaranya berupa struktur kurikulum dan metode pembelajaran yang disesuaikan. Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Purwokerto berfokus pada peserta didik sehingga metode pembelajarannya juga harus disesuaikan. Konsep tersebut merupakan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan perbedaan gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, setiap peserta didik dapat mencapai hasil belajar mereka sesuai dengan potensinya masing-masing.

Dalam perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka, penilaian atau evaluasi menggunakan dua asesmen, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Penilaian tersebut digunakan untuk mengukur hasil belajar setiap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak S selaku Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, yang mengatakan bahwa:

> Yang jelas kita mengikuti regulasi ya diantaranya misalnya struktur kurikulumnya kita sesuaikan. Kemudian metode pembelajarannya-pun kita sesuaikan. Kalau Kurikulum Merdeka itu kan kita fokus pada peserta didik jadi kayak proses pembelajarannya pun metodenya juga begitu, jadi kan ada namanya pembelajaran berdiferensiasi. Nah itu juga kita terapkan termasuk juga penilaiannya atau evaluasinya juga kita sesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, jadi kalau di Kurikulum Merdeka itu ada namanya formatif tes, ada sumatif tes, nah itu kita sesuaikan.[47]

SMP Negeri 8 Purwokerto benar-benar mendukung adanya implementasi Kurikulum Merdeka, salah satu buktinya yaitu dengan menyediakan fasilitas

[46] Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu ED, pada tanggal 24 Oktober 2024, pukul 10.15 WIB.

[47] Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, Bapak S, pada tanggal 25 Oktober 2024, pukul 08.10 WIB.

berupa sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup memadai untuk para guru. Sekolah sudah memberikan ruang kelas yang memadai dan media pembelajaran yang variatif seperti adanya *Smart TV* di semua kelas. Penyediaan akses internet yang stabil juga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan interaktif. Selain itu, terdapat perpustakaan yang lengkap dengan berbagai koleksi buku untuk mendukung dan menambah referensi pembelajaran.

Dalam rangka mengevaluasi Kurikulum Merdeka, sekolah melaksanakan *Project Management Office* (PMO) yang diselenggarakan oleh pemerintah. PMO ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi, merefleksi, dan mendiskusikan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak S selaku Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto sebagai berikut:

> Untuk evaluasinya banyak sih sebenarnya, pemerintah juga mengevaluasi kita terus pihak dinas ya lewat pengawas juga mengevaluasi kita. Ada kegiatan-kegiatan namanya karena kita sekolah penggerak yang namanya PMO (*Project Management Office*). *Project Management Office* atau istilah lain kayak FGD (diskusi). Nah di situ kita ketemu guru dan kepala sekolah, kemudian kita bicarakan tentang keberhasilan.[48]

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto menerapkan Kurikulum Merdeka dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut rinciannya:

1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka
   a. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi Kurikulum Merdeka

      Persiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto dalam menghadapi perubahan kurikulum, dari kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka, yaitu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang dilaksanakan yaitu workshop, Musyawarah Guru Mata

[48] Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, Bapak S, pada tanggal 25 Oktober 2024, pukul 08.10 WIB.

Pelajaran (MGMP PAI), Platform Merdeka Mengajar (PMM) atau pelatihan-pelatihan online, dan *In House Training* (IHT). Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> Untuk pelatihan yang diberikan dari sekolah itu sifatnya tidak bermapel tapi secara keseluruhan terkait dengan Kurikulum Merdeka. Namun dari sekolah memberikan kesempatan secara penuh kepada bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mapel lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka di MGMP atau juga pelatihan-pelatihan secara online, juga guru seluruhnya itu diharuskan untuk mengikuti implementasi melalui PMM.[49]

Hal tersebut juga dikuatkan dari penjelasan Bapak S selaku Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, sebagai berikut:

> Satu fasilitas di sekolah terhadap guru itu diantaranya kan sebelum kita mengimplementasikan guru harus punya *knowledge* (pengetahuan) dulu jadi ada IHT ada *in house training* ya untuk para guru terus kemudian selain itu adalah Program Merdeka Mengajar, jadi guru bisa belajar secara mandiri di situ kemudian secara berkala juga kita adakan evaluasi terhadap pelaksanaan IKM itu.[50]

Dari pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini memungkinkan guru tidak hanya memperdalam pengetahuannya tentang prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, tetapi juga memperoleh berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan begitu, kepercayaan diri seorang guru akan meningkat dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan berfokus pada peserta didik, yang mengarah pada peningkatan

[49] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

[50] Hasil Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto, Bapak S, pada tanggal 25 Oktober 2024, pukul 08.10 WIB.

kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> Pelatihan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kami terhadap kurikulum merdeka dan bagaimana agar kami mampu mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas, karena Kurikulum Merdeka itu ya hanya didapatkan dari pelatihan tanpa pelatihan kami tidak bisa menerapkan itu atau tidak bisa memahami secara penuh dari kurikulum Merdeka. Jadi pelatihan-pelatihan itu baik pelatihan yang itu baik yang *in house training* ataupun di luar atau di PMM itu sangat membantu kami untuk mampu memahami dan mengimplementasikan di kegiatan KBM di kelas.[51]

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan tes yang dapat membantu guru dalam memahami pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik, guru dapat menyusun materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, keterampilan (produk/proyek), dan observasi.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto melakukan asesmen diagnostik pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui gaya belajar setiap peserta didik. Biasanya guru melaksanakan perencanaan dengan membuat soal secara tertulis. Selain itu, pada awal pertemuan, guru juga melaksanakan asesmen diagnostik secara menyeluruh ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagaimana yang pernah dilakukan, guru memberikan soal pertanyaan pre test menggunakan *Google Form* untuk melaksanakan asesmen awal. Guru juga melakukan asesmen diagnostik non kognitif secara lisan dan berkala pada saat jam pertemuan pembelajaran. Hal tersebut sifatnya untuk memahami karakter, latar

[51] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

belakang, dan pembiasaan peserta didik yang dapat membantu guru dalam mengkondisikan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> Asesmen diagnostik biasanya dilakukan di awal tahun ajaran untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa. Biasanya kami melaksanakan perencanaan dengan membuat soal tentunya, soal secara tertulis. Kemudian di awal pertemuan itu dilaksanakan asesmen diagnostik secara menyeluruh ketika jam pelajaran PAI. Nggih, secara lisan dan berkala ketika jam pertemuan. Hanya sifatnya untuk memahami karakter, latar belakang, dan pembiasaan yang nantinya akan saya kondisikan siswa dalam proses pelaksanaan dan asesmen.[52]

Dalam pre-test tersebut, peserta didik mengisi biodata berupa nama, absen, dan kelas. Selanjutnya terdapat pertanyaan awal mengenai "apakah pernah melakukan pembelajaran dengan aplikasi canva?" dimana peserta didik menjawabnya dengan menekan tombol pernah atau belum pernah. Setelah itu, peserta didik menjawab pertanyaan pre test mengenai materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum memulai pembelajaran sebanyak 20 soal.[53]

Selain itu, guru juga melakukan asesmen awal yang digunakan untuk menentukan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> Pertama dengan asesmen awal untuk menentukan proses pembelajaran. Kemudian penilaian produk kita akan tahu siapa yang kreativitasnya tinggi pada tugas projek, contohnya pake canva. Dari proses pembelajaran, kita bisa tahu karakter anak terutama dari asesmen awal dan proses, kesini setelah adanya tugas projek yang dikerjakan secara kelompok guru akan mengetahui karakter dan kompetensi anak.[54]

---

[52] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

[53] Hasil Dokumentasi berupa link *google form*.

[54] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

c. Menyusun dan Membuat Perangkat Ajar

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru harus memenuhi persyaratan administrasi pembelajaran yang harus dipenuhi dan disusun secara operasional. Pada awal tahun ajaran baru, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP) yang berisi tentang kompetensi dan karakter yang ingin dicapai peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran. Setelah memahami capaian pembelajaran, guru merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) yang dapat membantu guru dalam memberikan arahan yang jelas dalam proses pembelajaran sebagai prasyarat menuju capaian pembelajaran. Selanjutnya, guru merumuskan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun secara sistematis di dalam fase pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran. Selanjutnya, guru merumuskan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. KKTP harus dirumuskan sejak awal penyusunan program oleh guru untuk membantu dan menjadi pedoman dalam asesmen. Dengan begitu, asesmen yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Kemudian guru merencanakan pembelajaran dan asesmen. Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru mencapai tujuan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan guru, sehingga bentuknya lebih rinci dari alur tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat membantu mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai CP, sehingga setiap pendidik harus memiliki rencana pembelajaran berupa modul ajar. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> Untuk perencanaannya tentunya seorang guru kita sudah punya berdasarkan CP, TP, ATP kemudian KKTP dan modul ajar yang kami dapatkan di *in house training* beserta teman-teman guru

> agama. Kami juga mengembangkan bahan dan materi ajar salah satunya ini saya sedang membuat quiziz untuk interaktif anak, karena adanya *Smart TV* menuntut guru juga untuk kreatif.[55]

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti di SMP Negeri 8 Purwokerto, guru membuat modul ajar sebagai rencana pembelajaran di kelas yang terdiri dari identitas modul yang berisi nama penyusun, nama sekolah, dimensi Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Moderat, fase/kelas/semester, estimasi waktu, profil peserta didik, dan elemen. Kemudian ada Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, asesmen formatif awal untuk kesiapan belajar, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, asesmen formatif proses, asesmen pembelajaran, media pembelajaran, refleksi guru dan peserta didik, dan lampiran-lampiran. Modul ajar digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memandu proses pembelajaran agar dapat mempermudah, melancarkan, dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Materi pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Pembelajaran tidak akan berhasil terlepas dari kualitas materi yang diajarkan. Dalam peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk menyediakan peserta didik dengan konten yang relevan, akurat, dan menginspirasi.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah menyesuaikan materi pelajaran dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang spesifik untuk dicapai dalam setiap materi yaitu pemahaman Al-Qur'an dan pembiasaan karakter. Untuk materi pembelajaran, peserta didik bisa belajar setiap saat, tetapi untuk pembentukan kebiasaan peserta

[55] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

didik yang berakhlak mulia membutuhkan bimbingan secara terus-menerus. Dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat lima elemen, yaitu elemen Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Dari kelima elemen tersebut, guru lebih menekankan pada materi yang pertama yaitu capaian pembelajaran Al-Qur'an. Pada capaian pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa asesmen yang harus dipenuhi yaitu membaca, menghafal, menyampaikan isi kandungan, sikap perilaku yang mencerminkan Al-Qur'an dan menyalin.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat memperhatikan penilaian Kurikulum Merdeka, terutama yang berkaitan dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Guru melakukan proses verifikasi yang cukup rinci guna mengetahui kebiasan belajar peserta didik secara menyeluruh. Dengan menilai kempapuan peserta didik dalam membaca, menghafal, menyalin, dan memahami ilmu tajwid, guru dapat mengetahui kebiasaan peserta didik membaca Al-Qur'an di rumah maupun di tempat belajar Al-Qur'an lainnya. Penilaian ini juga bertujuan untuk memastikan peserta didik memiliki pemahaman Al-Qur'an secara menyeluruh. Dengan adanya evaluasi, guru dapat memberikan pendampingan kepada peserta didik secara efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembiasaan karakter. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> Kalau yang spesifik untuk PAI itu saya lebih ke pemahaman Alquran ke pembiasaan untuk karakter pembiasaan agama. Kalau materi Insyaallah anak bisa belajar setiap saat tapi kalau pembiasaan itu sulit sehingga untuk PAI ada lima bab yaitu dengan 5 elemen yaitu elemen al-quran hadits, elemen aqidah, elemen akhlak, elemen fikih, dan elemen SPI (Sejarah Peradaban Islam). Untuk 5 ini yang paling saya kuatkan adalah yang pertama yaitu CP Al-Qur'an karena dengan Al-Qur'an itu kan ada tagihan asesmen itu membaca, menghafal, menyampaikan isi kandungan, kemudian Sikap perilaku yang mencerminkan Al-Qur'an, itu Saya

> biasanya tambah dengan menyalin. Kenapa saya kuatkan itu tagihan itu saya penuhi semuanya sehingga diproses Al-Qur'an ini agak lama karena dari itu akan kita ketahui kebiasaan anak sehari-hari anak yang membaca Al-Qur'annya itu bagus akan kita ketahui kebiasaan sehari-harinya mungkin ngaji al-quran di rumah. anak yang menyalinnya bagus saya akan ketahui bahwa pembiasan hari-harinya ketika di SD di TPQ. Anak yang hafalannya bagus seakan yakini bahwa dia itu bisa membaca alquran dengan baik dan benar, kalau kandungan tajwidnya anak pasti TPQ. Kalau anak saat SD enggak TPQ, enggak bisa itu memahami tajwid. Kemudian kalau kandungan ayat, contoh sikap, perilaku sama dengan yang lain bisa dipelajari bersama. tapi yang menyalin, menghafal, membaca, tajwid, ini kita dari empat asesmen ini kita bisa melihat pembiasaan anak-anak. Sehingga tagihan ini, KKTP benar-benar saya perhatikan.[56]

Dalam pembelajaran aqidah, guru lebih fokus pada kemampuan peserta didik dalam meyakini Allah, malaikat, dan kitab. Pada kelas VII untuk bab pertama membahas mengenai asmaul husna. Guru tidak hanya memberikan pemahaman mengenai arti dan makna dari asmaul husna, tetapi juga mengaitkannya dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Peserta didik melakukan pembiasaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas seperti membaca asmaul husna secara bersama-sama. Dilanjutkan dengan kegiatan bertadarus Al-Qur'an, serta pengucapan syahadat. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan keimanannya menjadi lebih kokoh. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> …Kemudian di aqidah yaitu kemampuan siswa untuk bisa meyakini Tuhan, malaikat, dan kitab. Kalau di kelas VII itu pertama tentang asmaul husna, kembali lagi CP nya aqidah tetapi asmaul husna contoh perilakunya sehari-hari yaitu pembiasaan. Sehingga setiap hari anak-anak di SMP 8 saya terapkan sebelum masuk pembelajaran sudah membaca asmaul husna, tadarus, dan tajdidul iman dengan mengucapkan syahadat. Jadi anak-anak setiap setelah berdo'a, syahadat, setelah itu asmaul husna, dan tadarus. Harapannya mereka itu tajdidul iman (memperbaharui

[56] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

> keimanan) artinya tidak lalai, yang kemarin mungkin sudah lemah hari ini dikuatkan kembali. Kesehariannya setiap pembelajaran saya menanyakan siapa yang belum shalat subuh. Kalau yang belum, saya izinkan mereka untuk mengqada.[57]

Dalam pembelajaran sejarah, guru hanya dapat mengimplementasikan pada kegiatan peringatan maulid nabi, isra mi'raj, tahun baru hijriyah, dan bulan Ramadhan. Pada materi sejarah Andalusia, guru belum bisa melaksanakan kegiatan studi lapangan Andalusia.

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada umumnya dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Namun, terdapat tantangan yang berbeda dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru lebih memprioritaskan pelaksanaan praktik-praktik dan pembiasaan nilai-nilai agama. Sebagai contoh, di kelas VII materi sujud, guru melaksanakan praktik sujud yang bertujuan membantu peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang ada dalam kegiatan sujud. Dengan demikian, adanya kegiatan-kegiatan praktik dan pembiasaan, mampu menguatkan pemahaman peserta didik pada materi yang sudah diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> …Jadi kalau masalah materi insyaallah anak-anak itu bisa memahami tapi kalau pembiasaan karakter itu yang sulit, sehingga praktik-praktik dan pembiasan itu harus dipentingkan. Kayak materi keempat nanti tentang sujud, nanti ada praktik sujud. Jadi ada kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mampu menguatkan materi.[58]

Pada materi ketiga yaitu akhlak tentang menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, sudah diiringi dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). SMP Negeri 8 Purwokerto

[57] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

[58] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

mengimplementasikan materi tersebut dalam P5 yang bertema "Bangun Jiwa Ragaku dengan Shalat dan Dzikir Sesuai Syari'at Islam". Karena tidak semua peserta didik memahami tata cara shalat, maka guru menguatkannya pada projek. Pada kegiatan P5 ini, kegiatan yang dilakukan berupa literasi, membuat produk, dan praktik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami tata cara shalat yang baik dan benar. Artinya, dari setiap materi pembelajaran terdapat penguatan-penguatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan karakter keagamaan peserta didik yang jauh lebih baik. Penilaian pada kegiatan projek tersebut berdasarkan pada prosesnya dan bukan pada hasilnya. Hal tersebut sesuai dengan asesmen P5 yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Penilaian yang lakukan oleh P5 dilihat dari proses peserta didik dalam mengerjakan projek, sedangkan hasil dari projek tersebut dilaksanakan untuk penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> …Di materi tiga, materi akhlak itu kan menghadirkan salat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, saya sudah iringi dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), itu di SMP 8 yang satu kebetulan saya menjadi koordinator dan saya terapkan disitu dengan judul temanya yaitu bangun jiwa ragaku dengan shalat dan dzikir sesuai syari'at Islam. Jadi karena SMP itu kan tidak semua anak paham tata cara shalat, akhirnya saya kuatkan di projek, meskipun di projek itu yang dinilai prosesnya yaitu gotong royongnya, mandirinya, bernalar kritisnya, semangat ritualnya seperti apa, jadi saya dapat anak-anak jadi paham cara shalat yang benar seperti apa. Artinya dari setiap materi ada penguatan-penguatan yang saya lakukan di luar jam pelajaran, dalam rangka untuk menghasilkan karakter keagamaan anak yang mudah-mudahan jauh lebih baik. Kecuali sejarah, hanya ketika peringatan maulid nabi, isra mi'raj, tahun baru hijriyah, Ramadhan. Kalau sejarah Andalusia kemudian saya mengadakan studi lapangan Andalusia itu belum, tapi kalau Al-Qur'an, aqidah, akhlak fiqih

> Insyaallah di luar KBM saya sudah siapkan beberapa penguat karakter-karakter anak.[59]

Jadi, guru telah mengintegrasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan projek P5. Hal tersebut sejalan dengan SMP Negeri 8 Purwokerto yang merupakan sekolah IMTAQ (Iman dan Taqwa), dimana sekolah ini melaksanakan kegiatan keagamaan yang lebih banyak, seperti tadarus AL-Qur'an, shalat berjamaah, infak jum'at, jum'at berkah, dan hafalan juz 30. Dengan demikian, terdapat satu projek yang tujuannya adalah penguatan iman dan taqwa yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> Kebetulan di SMP 8 sekolah IMTAQ, sehingga bapak kepala sekolah itu ada satu projek P5 yang tujuannya adalah penguatan iman dan taqwa. Kebetulan saya itu merupakan koordinator mengenai "Bangun Jiwa Raga dengan Shalat dan Dzikir". Jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI jelas ada dan menyambung.[60]

e. Menentukan Metode dan Strategi

Metode dan strategi pembelajaran sangat penting untuk membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Metode yang tepat harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan kondisi pembelajaran.

Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto sudah bervariasi seperti praktik, diskusi, berbasis inquiry, berbasis teknologi, pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan metode *Project Based Learning* (PJBL). Guru menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu

[59] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

[60] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

dimana guru memberikan suatu permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Metode ini dapat membantuk peserta didik mendapatkan pengetahuan baru dengan menganalisis berbagai pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Peserta didik juga dapat menghubungkan materi yang sudah dipelajari dengan masalah yang diberikan oleh guru. Metode PBL dapat melatih seberapa aktif peserta didik dalam berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pada materi "Mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada Perintah-Nya", pertama guru menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi, dimana guru menjelaskan materi kepada peserta didik dengan bantuan *Smart TV*, kemudian guru memberikan suatu permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Lalu peserta didik mendiskusikan dan menentukan jenis sujud berdasarkan situasi yang diberikan. Tahap kedua, guru menggunakan metode drill (praktik). Guru membentuk kelompok untuk melaksanakan kegiatan praktik sujud. Salah satu peserta didik mengambil lintingan untuk menentukan sujud apa yang akan dipraktikkan. Selain praktik, guru juga menilai dengan hafalan bacaan peserta didik secara kelompok. Tahap ketiga, Guru melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik menggunakan media wordwall mengenai tiga jenis sujud, yaitu sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Peserta didik menentukan jawaban yang sudah tertera dan memilih dengan tepat sesuai dengan pertanyaan yang tersedia dalam link wordwall.

Pada materi pembelajaran Al-Qur'an mengenai kandungan ayat, guru menggunakan metode pembelajaran berupa *Project Based Learning* (PJBL) dengan membuat mading. *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan keterampilan dalam proyek nyata, sehingga peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pada materi shalat dan dzikir, guru juga memberikan proyek kepada peserta didik dengan membuat poster

di aplikasi canva, membuat video pembelajaran di tiktok, maupun membuat film pendek. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih aktivitas belajar sendiri dan bekerja sama dalam proyek sampai memperoleh produk. Dengan metode ini, peserta didik menjadi lebih aktif dan interaktif, serta memberikan kesempatan dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu dalam pembentukan kelompok tidak hanya berdasarkan gaya belajar saja, tetapi juga dengan diferensiasi kemampuan. Pada diferensiasi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga tidak menggunakan pola pembentukan kelompok yang sama, karena hal tersebut dapat menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik dari berbagai tingkat kemampuan dapat digabungkan dalam satu kelompok untuk mengerjakan proses yang sama, tetapi pada tugas produk guru membuat kelompok yang berbeda. Jadi, ketika peserta didik akan melaksanakan diferensiasi proses, akan disesuaikan dengan gaya belajar, sedangkan pada diferensiasi produk, guru akan mengganti kelompok sesuai dengan minat peserta didik. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik dapat saling belajar dan mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> Untuk Al-Qur'an kemarin tentang kandungan ayat membuat mading. Madingnya anak-anak juga sudah mulai bagus ya karena anak-anak modelnya dengan bantuan AI, sudah bisa mendesain sendiri dan sebagainya. Jadi untuk yang belum mengetahui mengenai AI dan canva, mereka menjadi tahu, sehingga pengelompokannya tidak bisa sesuai dengan gaya belajar tapi dengan diferensiasi kemampuan. Tapi tidak boleh diferensiasinya itu-itu saja, karena nanti anak tidak berkembang. Kalau anak diambil dari berbagai diferensiasi misalnya diterapkan diprosesnya sama, tapi di produknya dipencar. Ketika kita ingin diferensiasi produk kelompoknya ganti lagi sesuai dengan minat mereka dan ketika diferensiasi proses sesuai dengan gaya belajar.

> Tapi kadang juga pembentukan kelompoknya suka-suka hati (acak) yang penting tidak sebangku. Kalau awal anak-anak belum kenal jadi guru mudah mengaturnya sesuai gaya belajar, misal kinestetik, visual, audio visual. Tetapi lama-lama mereka akan menjadi bosan apabila itu-itu terus, sehingga nantinya membuat kelompok suka-suka hati (acak). Selain mading dan canva, juga ada TTS, quiziz. Ini saya juga sedang membuat wordwall.[61]

f. Menentukan Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

Sumber, alat, dan media pembelajaran ditentukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut berguna agar peserta didik mudah memahami materi yang akan diajarkan.

Sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto yaitu sumber belajar cetak dan non cetak. Sumber belajar cetak yaitu buku pendamping Kurikulum Merdeka berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, modul ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sedangkan sumber belajar non cetak yaitu aplikasi youtube berupa video pembelajaran, power point, dan lain sebagainya.

Alat dan media pembelajaran yang digunakan guru adalah *Smart TV*, laptop, power point, video interaktif, dan papan tulis. Dahulu SMP Negeri 8 Purwokerto menggunakan LCD Proyektor dalam menunjang pembelajaran. Karena terdapat kendala yaitu mudah rusak dan penggunaannya yang cukup memakan waktu, sehingga sekolah mengganti LCD dengan *Smart TV* yang lebih mudah digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran dengan lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, juga menggunakan media pembelajaran berupa madding, aplikasi canva, teka-teki silang (TTS), quiziz, dan wordwall. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu EFM

[61] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengatakan bahwa:

> **S**ekolah mengadakan *in house training* terkait adanya perubahan kurikulum ya terutama tentang CP, TP, KKTP kemudian adanya ATP kemudian praktik pembelajarannya Seperti apa di kelas itu semuanya difasilitasi oleh sekolah dan sekolah menunjang penuh dari bahan ajarnya pun sekolah menyiapkan buku siswa maupun guru itu disiapkan dari sekolah. Kemudian fasilitas-fasilitas di sekolah termasuk di kelas itu saat ini sekolah sudah mengadakan digitalisasi, Sehingga setiap kelas itu ada *Smart TV* untuk pembelajaran karena dulunya LCD. Karena LCD itu repot karena anak-anak juga kalau ditaruh di kelas itu mudah rusak kalau diambil ketika mau pakai itu ribet yang akhirnya sekolah mengupayakan saat ini itu adalah *Smart TV* untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengimplementasikan proses dan pembelajaran Kurikulum Merdeka.[62]

Selain itu, dikuatkan juga berdasarkan penjelasan salah satu peserta didik kelas VII B, saudara ZMR sebagai berikut:

> Kadang *Smart TV*, kadang juga memakai HP untuk membuat seperti poster atau film pendek saat itu. Lebih seringnya kalau ngga kelompok, tugas individu. Contohnya mengerjakan LKPD, individu mengerjakan LKS dan biasanya membuat poster.[63]

Dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Peserta didik juga akan lebih memahami materi pembelajaran dibandingkan hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

   Alokasi waktu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan sebanyak 2 jam pelajaran (2 JP) perminggu, dimana setiap jam pelajarannya dilaksanakan selama 40 menit.

---

[62] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

[63] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII C, Saudara ZMR, pada tanggal 29 Oktober 2024, pukul 11.44 WIB.

Setelah melakukan perencanaan pada pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran. Sebelum memasuki pembelajaran, untuk pembelajaran jam pertama semua peserta didik melakukan pembiasaan dengan membaca do'a dan bersyahadat, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna secara bersama-sama. Kemudian, peserta didik diberi waktu untuk bertadarus. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan tajdidul iman, yaitu pembaruan iman yang semakin kuat dan mendalam. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

> Setiap hari anak-anak di SMP 8 saya terapkan sebelum masuk pembelajaran sudah membaca asmaul husna, tadarus, dan tajdidul iman dengan mengucapkan syahadat. Jadi anak-anak setiap setelah berdo'a, syahadat, setelah itu asmaul husna, dan tadarus. Harapannya mereka itu tajdidul iman (memperbarui keimanan) artinya tidak lalai, yang kemarin mungkin sudah lemah, hari ini dikuatkan kembali.[64]

Pada jam pertama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas. Peserta didik berdo'a sebelum memasuki pembelajaran, kemudian membaca asmaul husna, dan dilanjutkan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Al-Qur'an yang dibaca yaitu Juz 'Amma mulai dari surat An-Nas sampai Al-'Adiyat. Jika peserta didik dirasa sudah lancar dan hafal, maka pembacaan Al-Qur'an dilanjutkan suratnya. Peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan berjalan lancar. Semua peserta didik sudah membaca Al-Qur'an dengan serius dan tekun sesuai dengan anjuran dari sekolah.[65]

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilakukan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto, antara lain:

---

[64] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

[65] Hasil Observasi Kelas VII E SMP Negeri 8 Purwokerto, pada tanggal 28 Oktober 2024, pukul 07.50 WIB.

a. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan modul ajar yang diawali dengan apresiasi yang menarik untuk menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik, sehingga peserta didik dapat mengetahui apa yang akan dicapai dalam pembelajaran. Untuk mendorong pemikiran peserta didik mengenai berbagi topik penting yang akan dibahas, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Guru juga memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru juga menyampaikan rencana penilaian kepada peserta didik untuk mengetahui ketercapaian dari kriteria keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

> Ya sebagaimana modul ajar mba. Pembukaan dari apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, motivasi, penyampaian kegiatan pembelajaran, dan rencana penilaian. Rencana penilaian biasanya disampaikan pada pertemuan pertama ketika pergantian materi.[66]

Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi yang dilaksanakan peneliti, dapat dipahami bahwa dalam kegiatan pembukaan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti biasanya mengawali pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengisi daftar hadir peserta didik. Selanjutnya, guru akan mengajak siswa untuk mengulas sedikit materi yang diajarkan pada minggu sebelumnya. Hal tersebut dilakukan bukan hanya untuk memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga berfungsi untuk mengaitkan antara materi sebelumnya dan materi baru yang akan dibahas pada hari itu. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk membaca tema materi yang akan dibahas pada hari

[66] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

itu secara bersama-sama dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk melakukan literasi senyap dengan membaca "mari bertafakur" pada buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama kurang lebih dua menit. Selain di buku paket, juga pada LKS (Lembar Kerja Siswa) yaitu dengan membaca "apersepsi". Guru mengajak peserta didik memahami bacaan dari kegiatan literasi senyap tersebut. Setelah peserta didik memahami bacaan selama kurang lebih dua menit, guru menunjuk peserta didik secara acak sesuai nomor absen yang disebutkan untuk memberi kesempatan peserta didik menyampaikan pemahaman mereka setelah membaca. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap jawaban dari peserta didik. Sebelum guru melanjutkan menyampaikan materi, guru menyelingi dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai pelaksanaan shalat subuh.[67]

b. Kegiatan Inti

Setelah melaksanakan kegiatan pembukaan, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan inti dengan penyampaian materi. Penyampaian materi tersebut, guru menggunakan *Smart TV* sebagai media pembelajaran. *Smart TV* digunakan untuk menayangkan video penjelasan materi yang sedang dibahas. Peserta didik diajak untuk fokus melihat video pembelajarannya. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, selain *Smart TV*, media pembelajaran yang biasanya dipakai guru juga bermacam-macam, mulai dari power point, youtube, quiziz, wordwall, dan lain-lain.

Setelah guru menayangkan materi pembelajaran dari youtube, selanjutnya guru menjelaskan kembali materi dengan lebih detail dan jelas, serta menuliskannya di papan tulis. Guru mengajak peserta didik

[67] Hasil Observasi Kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto, pada tanggal 28-29 Oktober 2024.

memperhatikan penjelasan dengan menambahkan materi yang belum ada di LKS dengan cara mencatatnya di buku tulis. Guru juga memberikan contoh materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan materi yang sudah dipelajari. Selain itu, pembelajaran juga akan menjadi menarik dan lebih bermakna bagi peserta didik. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dijelaskan untuk mengetes pemahaman mereka. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga secara umum sudah melakukan interaksi dengan baik bersama peserta didik yaitu dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dijelaskan. Peserta didik juga aktif bertanya kepada guru mengenai hal yang belum mereka pahami. Walaupun terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan memahami materi, guru melakukan pendekatan khusus terhadap peserta didik tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum mereka pahami. Selanjutnya, guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik, pemberian tugas rumah juga dapat membentuk peserta didik yang kompeten dan mandiri. Selanjutnya, guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada minggu depan. Pembelajaran diakhiri dengan salam dan do'a. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ibu EFM bahwa "kegiatan penutup biasanya dilakukan dengan refleksi,

menyimpulkan materi, dan penyampaian rencana kegiatan pembelajaran minggu depan".[68]

Pada pembahasan materi "Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya, secara umum guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran dan mempersilakan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Selanjutnya, guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk menghafalkan materi yang sudah dipelajari mengenai bacaan-bacaan sujud. Tugas rumah menghafal diberikan guna melaksanakan penilaian praktik pada minggu depan. Kegiatan praktik dilaksanakan secara berkelompok, sehingga guru membentuk kelompok terlebih dahulu. Guru juga menjelaskan sedikit gambaran kegiatan praktik yang akan dilaksanakan minggu depan. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup kepada peserta didik.[69]

Berdasarkan pemaparan di atas, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII B, VII E, dan VII G pada materi "Mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada Perintah-Nya" sebagai berikut:

a. Observasi ke-2 dilaksanakan di kelas VII E, pada tanggal 28 Oktober 2024 pukul 07.50 sampai 09.10.

Pada kegiatan pembukaan, diawali siswa mengucapkan salam kepada guru. Siswa berdo'a sebelum pembelajaran dimulai dan membaca asmaul husna. Setelah itu, siswa bertadarus Al-Qur'an juz 30 secara bersama-sama. Guru mengisi daftar hadir. Guru mengulas materi minggu lalu untuk mengingatkan pemahaman siswa untuk mengaitkan dengan tema materi hari ini. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan tema atau judul materi yang akan dipelajari. Guru memberikan

[68] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

[69] Hasil Observasi Kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto, pada tanggal 28-29 Oktober 2024.

pertanyaan pemantik kepada siswa sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca buku paket tentang "Mari Bertafakur". Guru membacakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran berupa *Smart TV* dan video youtube yang berhubungan dengan tema materi yaitu sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Guru menjelaskan kembali materi secara detail dan dituliskan di papan tulis. Guru juga mengajak siswa untuk mencatat hal-hal penting yang belum adsa di LKS. Guru menanyakan beberapa materi yang sudah dijelaskan kepada siswa guna mengetes pemahaman mereka. Guru memberikan contoh materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan tugas rumah untuk menghafalkan bacaan sujud. Guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok untuk kegiatan praktik minggu depan. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan minggu depan berupa praktik sujud. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

b. Observasi ke-3 dilaksanakan di kelas VII G, pada tanggal 29 Oktober 2024 pukul 08.30 sampai 09.50.

Pada kegiatan pembukaan diawali siswa mengucapkan salam kepada guru. Sebelum memasuki pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas proyek berupa poster canva yang ditugaskan pada minggu lalu dengan tema "Pentingnya Shalat dan Dzikir dalam Kehidupan". Guru mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Guru mengulas materi minggu lalu untuk mengingatkan pemahaman siswa dalam mengaitkan dengan tema materi hari ini. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan tema atau judul materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca buku paket tentang "Mari Bertafakur" maupun di LKS tentang "Apersepsi". Guru

mengaitkan materi yang lalu dengan materi sekarang. Guru seperti biasa menanyakan sudah shalat subuh kepada siswa. Jika ada yang belum, siswa wajib mengqadha sholatnya dengan diizinkan untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa *Smart TV* dan video youtube yang berhubungan dengan tema materi yaitu sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Guru mengajak siswa untuk menyimak dan menggaris bawahi catatan penting di LKS. Guru menjelaskan kembali materi secara detail dan dituliskan di papan tulis. Guru juga mengajak siswa untuk mencatat hal-hal penting yang belum ada di LKS. Guru menanyakan beberapa materi yang sudah dijelaskan kepada siswa guna mengetes pemahaman mereka. Guru melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang kurang mampu menangkap materi. Guru memberikan contoh materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai apa yang mereka belum pahami. Guru memberikan tugas rumah untuk menghafalkan bacaan sujud. Guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok untuk kegiatan praktik minggu depan. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan minggu depan berupa praktik sujud. Guru mengetes siswa dengan menanyakan kembali materi pelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

c. Observasi ke-4 dilaksanakan di kelas VII B, pada tanggal 29 Oktober 2024 pukul 10.10 sampai 11.30.

Pada kegiatan pembukaan, diawali guru memberi salam. Guru mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan tema atau judul materi yang akan dipelajari. Guru membacakan infografis tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk membaca buku paket tentang “Mari Bertafakur”

yang disebut dengan literasi senyap kurang lebih 2 menit. Guru memberi pertanyaan mengenai apa yang sudah dibaca. Guru menunjuk siswa secara acak sesuai dengan absen. Siswa yang ditunjuk menjawab sesuai pemahaman mereka. Guru seperti biasa menanyakan sudah shalat subuh kepada siswa. Jika ada yang belum, siswa wajib mengqadha sholatnya dengan diizinkan untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memberi materi pembelajaran dengan media pembelajaran berupa *Smart TV* dan video youtube yang berhubungan dengan tema materi yaitu sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Guru menjelaskan kembali materi secara detail dan dituliskan di papan tulis. Guru juga mengajak siswa untuk mencatat hal-hal penting yang belum ada di LKS. Guru menanyakan beberapa materi yang sudah dijelaskan kepada siswa guna mengetes pemahaman mereka. Guru memberikan contoh materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan tugas rumah untuk menghafalkan bacaan sujud. Guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok untuk kegiatan praktik minggu depan. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan minggu depan berupa praktik sujud. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah menyenangkan dan mudah di pahami oleh peserta didik, karena guru menjelaskan secara detail dan rinci. Peserta didik merasa aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menggunakan Kukulum Merdeka. Guru juga sudah menggunakan metode dan media yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Pembawaan guru dalam mengajar juga sudah baik dan interaktif, sehingga peserta didik merasa lebih antusias dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh saudara DDR, selaku ketua kelas VII E sebagai berikut:

> Mestinya iya, njelasinnya itu kayak lebih detail, akhirnya anak-anak kan bahasanya lebih gampang lagi, dari yang di LKS mungkin kan belum dipelajari semua, akhirnya sama bu guru diterangin secara jelas di papan tulis.[70]

Walaupun terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, salah satunya yaitu menghafal. Tetapi guru memiliki cara khusus untuk peserta didik dapat meningkatkan hafalan mereka, salah satunya dengan membaca berulang kali secara bersama-sama sebelum peserta didik maju ke depan untuk melaksanakan penilaian. Sebagaimana dikatakan oleh saudara DDR, selaku ketua kelas VII E sebagai berikut:

> Hafalannya dikasih waktu seminggu, jadi kayak buat PR. Minggu depan pas ketemu suruh maju satu-satu. Kalau hafalan sedikit sulit, soalnya ngga gampang nyantol. Tapi guru ada cara khusus, kayak habis maghrib dibaca lagi, katanya suruh istiqamah. Sebelum maju baca bersama 5 kali.[71]

Berdasarkan pemaparan di atas, menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto sudah merujuk pada Kurikulum Merdeka. Dibuktikan dengan pembelajaran yang flesksibel dan berpusat pada peserta didik. Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

3. Evaluasi atau Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

Dalam menilai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto melakukan evaluasi maupun asesmen terhadap peserta didik. Asesmen Kurikulum Merdeka selain digunakan untuk mengetahui seberapa

[70] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII E, Saudara DDR, pada tanggal 11 November 2024, pukul 09.57 WIB.

[71] Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII E, Saudara DDR, pada tanggal 11 November 2024, pukul 09.57 WIB.

memahami dan berhasil peserta didik dalam belajar, juga dapat digunakan sebagai alat untuk menilai proses pembelajaran. Setelah itu, temuan evaluasi dapat digunakan sebagai referensi guru untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif sebagai berikut:

a. Asesmen Formatif

Selama proses pembelajaran, asesmen formatif dilakukan untuk memberikan umpan balik yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Asesmen formatif yang dilakukan bisa berupa presentasi, kuis, diskusi kelas, tugas sekolah, dan pekerjaan rumah.

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto melakukan asesmen formatif yaitu peserta didik mengerjakan soal dari setiap materi yang sudah dipelajari yaitu dengan mengerjakan kuis, tugas rumah, dan penilaian praktik. Asessmen formatif dilaksanakan pada setiap materi yang sifatnya wawasan sesuai dengan tujuan pembelajaran (TP), dan yang kedua guru akan membantu peserta didik dengan penilaian produk. Dalam penilain produk, bisa dilakukan secara berkelompok sehingga peserta didik yang kurang mampu dalam membuat produk akan terbantu oleh peserta didik yang mampu. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

> ...Kurikulum Merdeka itu kan TP tergantung guru, jadi saya pun TP nya saya sesuaikan dengan anak, kira-kira anak saya mampunya di mana untuk bisa memahami. Misalnya materi sujud, yang paling penting anak-anak paham sujud tilawah itu apa, fungsinya untuk apa, kapan dilakukan, dan caranya bagaimana. Ketika saya butuh itu untuk anak-anak ya saya TP nya itu dulu. Nanti ketika pengayaan baru mungkin anak mencoba merasakan manfaat sujud dalam kehidupan sehari-hari bagaimana. Tapi yang paling penting indikator utamanya ya anak paham sujud ini apa, bagimana caranya, dan kapan dilakukan. Selain itu saya anggap sebagai pengayaan saja, sehingga anak-anak yang sudah mampu untuk melakukan pengayaan. Tapi untuk anak yang masih lemah

> cukup tiga TP itu dulu. Itu merupakan strategi agar mereka tuntas secara asesmennya.
> ...Asessmen formatif biasanya di setiap materi ada formatif yang sifatnya wawasan sesuai dengan TP. Kemudian yang kedua saya akan membantu mereka dengan penilaian produk. Rata-rata produk itu kelompok otomatis anak yang lemah akan terbantu oleh anak yang berkemampuan.[72]

Asesmen formatif yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP negeri 8 Purwokerto antara lain:

1) Formatif Lisan

   Formatif lisan merupakan salah satu penilaian yang diambil melalui tes lisan. Tes formatif lisan yang sudah dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti salah satunya pada materi BAB I "Al-Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup". Penilaian ini dilakukan dengan cara peserta didik membaca Q.S. An-Nisa ayat 59 dan menghafalkan Q.S. An-Nahl ayat 64.

   Selain itu, pada materi "Mengagungkan Allah SWT dengan Tunduk Pada Perintah-Nya", juga melakukan penilaian formatif lisan yaitu dengan menghafal bacaan dari sujud yang sudah dipilih yaitu sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

2) Formatif Proses

   Formatif proses merupakan penilaian yang dilakukan untuk memantau dan memperbaiki proses belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu asesmen formatif yang dilakukan adalah proses penilaian praktik sujud di masjid pada materi "Mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintah-Nya". Hal tersebut untuk mengetahui keterampilan sujud peserta didik menggunakan test unjuk kerja/praktik. Pada minggu sebelumnya, guru sudah membagi kelompok dan memerintahkan kepada peserta didik untuk menghafal bacaan sujud yang akan dipraktikkan. Peserta

[72] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

didik melaksanakan penilaian sujud secara berkelompok dengan mempraktikkan dan melafalkan bacaan sujud yang dipilih. Praktik sujud tersebut yaitu sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. Setelah melakukan praktik sujud, peserta didik selanjutnya melafalkan bacaan sujudnya bersama-sama secara berulang kali. Setelah itu, guru melakukan penilaian peserta didik dari praktik tersebut.[73]

Gambar 2
Penilaian Praktik Sujud di Masjid

b. Asesmen Sumatif

Penilaian terakhir yang dilaksanakan guru adalah asesmen sumatif. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran guna menilai pencapaian peserta didik. Hal ini dapat memberikan informasi mengenai pencapaian peserta didik yang digunakan untuk menentukan penilaian akhir maupaun kelulusan. Asesmen sumatif berupa ulangan harian, tes lisan, dan ujian semester.

Dalam melaksanakan asesmen sumatif, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto melakukan penilaian dengan melihat terlebih dahulu materi tersebut sulit atau tidak. Apabila sulit, guru akan membuat penilaian secara berkelompok,

[73] Hasil Observasi Kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto, pada tanggal 5 November 2024, pukul 10.10 WIB.

sedangkan apabila materi tersebut mudah, penilaian sumatifnya dilakukan secara individu. Apabila pada penilaian tersebut peserta didik mendapatkan nilai yang masih rendah, guru akan melakukan evaluasi secara lisan. Dengan demikian, semua peserta didik dapat mencapai tujuan pokok pembelajaran.

Game edukasi wordwall juga merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam melaksanakan asesmen sumatif. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran. Pada materi ”Mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada Perintah-Nya” guru melakukan penilaian menggunakan game edukasi wordwall, yang diawali guru membagikan link kepada peserta didik melalui grup kelas, kemudian peserta didik menggunakan HP untuk mengerjakan soal. Penilaian ini dilakukan dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan yang ada dalam game edukasi wordwall, dimana di dalamnya sudah terdapat pertanyaan dan jawaban. Peserta didik menjawab dengan mencocokkan pertanyaan dan jawaban yang sudah tersedia. Terakhir, peserta didik akan melihat hasil skor yang dicapai pada aplikasi tersebut.[74]

Gambar 3
Peserta Didik Mengerjakan Soal di Wordwall

[74] Hasil Observasi Kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto, pada tanggal 12 November 2024, pukul 10.10 WIB.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan asesmen sumatif antara lain:

1) Tes Tertulis

Dalam penilaian tes tertulis, guru memberikan soal kepada peserta didik dan peserta didik menjawabnya sebagai hasil dari pemahaman mereka dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil observasi dimana guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mengerjakan LKS dan dikoreksi pada minggu depan. Pada saat dikoreksi, guru meminta peserta didik untuk menukarkan buku LKS nya dengan teman lainnya. Setelah dikoreksi, peserta didik menjumlahkan hasil nilai pada LKS yang mereka koreksi masing-masing. Guru memasukkan nilai tersebut pada daftar penilaian dengan memanggil satu persatu peserta didik sesuai dengan nomor absen.

2) Tes Lisan

Dalam penilaian ini, peserta didik dituntut untuk menjawab soal secara lisan. Biasanya guru melakukan tes lisan yaitu dengan memberikan pertanyaan lisan pada peserta didik. Hal tersebut sebagaimana penjelasan Ibu EFM selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

> Yang ketiga itu Sumatif, kadang penilaian ini saya lihat apabila materinya susah kelompok, kalau materinya mudah penilaian sumatifnya individu, yang penting anak mengerjakan latihan. Apabila dilatihan itu nilainya masih rendah, nanti biasanya secara lisan. Jadi anak itu, mohon maaf anak yang memiliki wawasan secara bahasa IQ nya rendah, kalau disuruh ngerjain soal itu males, karena mereka literasinya rendah, tapi kalau ditanya misalnya sujud sahwi itu apa mas? Sujud sahwi itu kan yang di dalam shalat bu. Mereka bisa menjawab, itu cara saya agar tujuan pokoknya bisa tercapai.[75]

[75] Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto, Ibu EFM, pada tanggal 23 Oktober 2024, pukul 09.54 WIB.

3) Kinerja atau Proyek

Dalam penilaian ini, peserta didik menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang diinginkan yaitu melakukan penilaian kinerja dengan hasil akhir berupa produk. Peserta didik diberi tugas untuk membuat atau memilih tugas diantaranya membuat poster secara individu, membuat video pembelajaran tiktok, dan membuat film pendek secara berkelompok. Peserta didik diberi kesempatan untuk memilih dari ketiga tugas tersebut yang bertemakan menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan.[76]

Gambar 4
Peserta Didik Membuat Poster di Aplikasi Canva

[76] Hasil Observasi Kelas VII SMP Negeri 8 Purwokerto, pada tanggal 22 Oktober 2024, pukul 10.10 WIB.

Gambar 5
Kerangka Berpikir Alur Kerja Implementasi Kurikulum Merdeka

Tabel 2
Penyajian Data

Tahap Implementasi	Elemen	Deskripsi Kegiatan
Perencanaan	Persiapan Guru	Pelatihan melalui workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan *In House Training* (IHT)
	Asesmen Diagnostik	1. Pada awal tahun ajaran, Guru menggunakan tes tertulis untuk mengetahui gaya belajar setiap peserta didik. 2. Pada awal pertemuan, guru menggunakan Pre-Test melalui *Google Form*. 3. Pada saat jam pertemuan pembelajaran guru juga melakukan asesmen diagnostik non kognitif secara lisan dan berkala.
	Menyusun Perangkat Ajar	Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Rencana Pembelajaran (Modul Ajar) dan Asesmen.
	Penentuan Materi	Guru sudah menyesuaikan materi pelajaran dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang spesifik untuk dicapai dalam setiap materi yaitu pemahaman Al-Qur'an dan pembiasaan karakter. Dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat lima elemen, yaitu elemen Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Dari kelima elemen tersebut, guru lebih menekankan pada materi yang pertama yaitu capaian pembelajaran Al-Qur'an.
	Pemilihan Metode dan Strategi	Metode yang digunakan bervariasi seperti praktik, diskusi, berbasis inquiry, berbasis teknologi, pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan metode *Project Based Learning* (PJBL). Strategi yang digunakan dalam pembentukan kelompok bervariasi yaitu berdasarkan gaya belajar dan diferensiasi kemampuan. Jadi, pada diferensiasi proses, akan disesuaikan

		dengan gaya belajar, dan pada diferensiasi produk, sesuai dengan minat peserta didik.
	Pemilihan Sumber, Alat, dan Media	Sumber pembelajaran yang digunakan yaitu sumber belajar cetak dan non cetak. Sumber belajar cetak yaitu buku pendamping Kurikulum Merdeka berupa Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, modul ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sedangkan sumber belajar non cetak yaitu aplikasi youtube berupa video pembelajaran, power point, dan lain sebagainya. Alat dan media pembelajaran yang digunakan guru adalah *Smart TV*, laptop, power point, video interaktif, dan papan tulis. Selain itu menggunakan madding, aplikasi canva, teka-teki silang (TTS), quiziz, dan wordwall.
Pelaksanaan	Kegiatan Pendahuluan	Guru mengucapkan salam, dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Guru menanyakan kabar dan guru memeriksa kehadiran. Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Guru memberi acuan dengan membacakan tujuan atau tema pembelajaran, serta guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Terakhir, guru membuat kaitan yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan sehari-hari.
	Kegiatan Inti	Metode pembelajaran yaitu berbasis teknologi. Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bantuan media *Smart TV* dengan menayangkan materi pembelajaran di youtube. Peserta didik diajak untuk fokus mendengarkan penjelasan materi pembelajaran. Guru menjelaskan kembali secara lebih detail di papan tulis dan mengajak peserta didik untuk mencatatnya di buku. Selain itu, guru juga memberikan contoh materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru melakukan tanya jawab sebagai bentuk interaksi dengan peserta didik.
	Kegiatan Penutup	Guru meninjau kembali materi pembelajaran dengan cara menyimpulkan materi yang

		sudah dipelajari. Guru juga melibatkan peserta didik dalam melakukan tanya jawab dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya apa yang belum mereka pahami. Selanjutnya, guru memberikan tugas rumah dan menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada minggu depan. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.
Evaluasi	Asesmen Formatif	Asesmen formatif terdiri dari formatif lisan dan proses. Formatif lisan yaitu penilaian membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an, serta bacaan sujud (syukur, sahwi, tilawah). Formatif proses seperti penilaian praktik, salah satunya praktik sujud.
	Asesmen Sumatif	Asesmen formatif terdiri dari tes tertulis, lisan, dan kinerja/proyek. Tes tertulis berupa penilaian LKS, tes lisan berupa pertanyaan secara lisan, dan tes kinerja/proyek berupa membuat poster, membuat video pembelajaran tiktok, dan membuat film pendek.

B. Pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, peneliti selanjutnya menganalisis data dari hasil yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. SMP Negeri 8 Purwokerto menjadi salah satu sekolah penggerak yang sudah menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Pasal 36 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kerangka kurikulum adalah gambaran dasar dan rasional dari Kurikulum Merdeka yang dikembangkan dengan mempertimbangkan landasan yang jelas untuk menciptakan tujuan kurikulum yang jelas, serta struktur dan metode pembelajaran yang jelas.[77] Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar dan struktur kurikulum untuk semua sekolah di

[77] Aditomo, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*..., hlm. 12.

Indonesia. Kurikulum Merdeka memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan konteks, kebutuhan peserta didik, dan kondisi satuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka ini mengacu pada Keputusan Menteri Pedidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, dimana struktur kurikulum SMP/MTs/bentuk lain yang sederajat terdiri atas 1 (satu) fase yaitu Fase D untuk kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Struktur kurikulum SMP/MTs dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 25% (dua puluh lima persen) total JP per tahun. Alokasi waktu mata pelajaran SMP/MTs/bentuk lain yang sederajat kelas VII-VIII (Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit).[78]

SMP Negeri 8 Purwokerto, mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) untuk mengelola dan mengembangkan pembelajaran yang mengacu pada struktur kurikulum yang diterapkan pemerintah. Kurikulum ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan dari setiap peserta didik, kondisi satuan pendidikan, dan potensi daerah. Penerapan Kurikulum Merdeka tersebut sesuai berdasarkan Surat Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

SMP Negeri 8 Purwokerto menerapkan kurikulum sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu pembelajarannya berbasis projek, berfokus pada materi esensial, dan guru dapat secara fleksibilitas mengatur pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 yang menjelaskan bahwa kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan

[78] *Kemendikbudristek, Keputusan Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta, 2022).

Jenjang Pendidikan Menengah atau yang disebut Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberi fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.[79]

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto menerapkan Kurikulum Merdeka dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah, pada pasal 2 ayat (2) bahwa standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran. Berikut rinciannya:

1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka
   a. Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi Kurikulum Merdeka

      Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto sudah melakukan berbagai persiapan berupa pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh sekolah seperti workshop yang dilakukan untuk mensosialisasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan dari MGMP yaitu pelatihan yang dilakukan untuk setiap guru mata pelajaran di bawah Kementerian Agama (Kemenag). PMM yang dilakukan melalui platform digital, dan IHT yang dilakukan agar guru mempunyai pengetahuan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka.

[79] *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Jakarta, 2024), hlm. 2.

1) Workshop

SMP Negeri 8 Purwokerto telah membekali para guru, salah satunya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan mengadakan workshop. Workshop implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka sehingga mereka dapat menerapkannya dengan baik di sekolah.

2) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP PAI)

Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dibekali pelatihan melalui MGMP PAI yang merupakan suatu pelatihan dari Kementerian Agama (Kemenag) yang bertujuan sebagai wadah dalam meningkatkan mutu dan profesional guru. Pelaksanaan MGMP, guru melakukan pelatihan penguasaan materi yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan diskusi mengenai malalah yang dihadapi saat pembelajaran.

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan wadah/forum kegiatan professional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMK/MAK, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah/kabupaten/kota/ kecamatan/sanggar/gugus sekolah.[80]

Melalui MGMP, para guru dapat berdiskusi, berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, serta diharapkan guru dapat meningkatkan teknis dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih bertanggung jawab, cakap, dan arif dalam mengadaptasi setiap dinamika perubahan masyarakat maupun kebijakan pendidikan, sehingga guru menjadi lebih profesional.

[80] *Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengembangan KKG Dan MGMP*, 2008, hlm. 6.

3) Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan Pelatihan Online

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengikuti kegiatan PMM untuk memperoleh referensi dalam berkarya, membantu guru membuat konten, dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru diberi pengetahuan mengenai beberapa fitur-fitur yag bisa dimanfaatkan diantaranya yaitu fitur belajar, mengajar, dan berkarya.

Platform Mengajar Merdeka (PMM) adalah platform teknologi yang dirancang untuk membantu guru dalam mendapatkan pemahaman, motivasi, referensi, dan inspirasi yang menyeluruh tentang Kurikulum Merdeka dan membantu mereka dalam pengembangan diri dan karir.[81]

4) *In house training* (IHT)

Pelatihan selanjutnya yang sudah dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah *In House Training*. Menurut Basri dan Rusdiana, sebagaimana dikutip oleh Sari Hartatik, bahwa *In house training* (IHT) adalah program pelatihan yang dilakukan di sekolah atau di tempat peserta pelatihan, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi yang ada di sekolah. Dengan menggunakan peralatan kerja peserta pelatihan dan materi yang relevan serta masalah yang sedang dihadapi, diharapkan peserta dapat lebih mudah memahami dan menggunakan materi untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah yang mereka hadapi, serta meningkatkan kualitas dan kinerja mereka.[82]

---

[81] Khusnul Hidayati, A G Tamrin, and Budi Tri Cahyono, 'Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (26 January 2024): hlm. 233, https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765.

[82] Sari Hartatik, 'Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) di SDN Tlekung 02 Kota Batu', Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH) 1, no. 4 (Desember 2022): hlm. 321-322.

Sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan, kegiatan ini sangat penting untuk diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan. Hal ini juga dapat menjaga kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta dapat memaksimalkan kemampuan guru dalam mengajar

Hal di atas sebagaimana Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) bahwa untuk membantu satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri, Kemendikbudristek sudah menyediakan berbagai dukungan kebijakan. Pada awal tahun 2022, Kemendikbudristek mendorong sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada para warga sekolah mengenai Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek juga mendorong beberapa dukungan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, antara lain: (1) Penguatan terhadap komunitas belajar di sekolah, (2) Platform Merdeka Mengajar guna menyediakan aplikasi khusus untuk guru dan kepala sekolah supaya dapat saling belajar dan berbagi, (3) Sosialisasi dan praktik melalui seri webinar, (4) Menyediakan dan mengurasi daftar narasumber berbagi praktik (NSBPB), (5) Mendorong peran serta mitra pembangunan, (6) Adanya layanan bantuan seputar implementasi Kurikulum Merdeka.[83]

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto sudah melakukan tes diagnostik yang digunakan untuk menentukan kemampuan setiap peserta didik agar dapat menentukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Pada asesmen diagnostik, guru menggunakan tes tertulis pada awal tahun pelajaran untuk mengetahui

[83] Aditomo, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*,… hlm. 102.

gaya belajar setiap peserta didik. Selain itu, pada awal pertemuan, guru juga melaksanakan asesmen diagnostik secara menyeluruh ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan pre test melalui *Google Form*. Guru juga melakukan asesmen diagnostik non kognitif secara lisan dan berkala pada saat jam pertemuan pembelajaran. Hal tersebut sifatnya untuk memahami karakter, latar belakang, dan pembiasaan peserta didik yang dapat membantu guru dalam mengkondisikan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Asrijanty, bahwa asesmen diagnostik bertujuan untuk mengetahui kemampuan, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Penemuan-penemuan ini digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk mengatur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam beberapa situasi, merencanakan pembelajaran dapat mempertimbangkan informasi tentang latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik.[84]

c. Menyusun dan Membuat Perangkat Ajar

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), rencana pembelajaran dan asesmen berupa modul ajar. Adapun terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan guru saat melakukan perencanaan pembelajaran dalam menyusun perangkat ajar, sebagai berikut:

[84] Asrijanty, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)* (Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hlm. 22.

1) Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik untuk mengetahui perkembangannya dalam pembelajaran.
2) Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
3) Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) memiliki fungsi sebagai pedoman dalam pembuatan modul ajar di kelas. Dengan menyusun ATP, guru dapat merencanakan dan menyusun pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuannya.
4) Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) merupakan sekumpulan kriteria atau indikator yang mengukur sejauh mana pencapaian kompetensi peserta didik pada tujuan pembelajaran.
5) Rencana pembelajaran dan asesmen merupakan rancangan yang digunakan guru dalam membantu mengarahkan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Anindito Aditomo, bahwa dalam melakukan perencanaan pembelajaran terdapat empat langkah yang harus dilakukan, antara lain: (1) Memahami Capaian Pembelajaran, (2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, (3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dari Tujuan Pembelajaran, (4) Merancang pembelajaran dan asesmen berupa modul ajar.[85]

Hal serupa juga selaras dengan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, pasal 3 ayat (1) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas dalam

[85] Anindito Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajarn-dan-Asesmen.pdf.

merumuskan (1) Capaian Pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran, (2) Cara untuk mencapai tujuan belajar, (3) Cara menilai ketercapaian tujuan belajar.[86]

d. Materi Pembelajaran yang Sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa guru sudah menyesuaikan materi pelajaran dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang spesifik untuk dicapai dalam setiap materi yaitu pemahaman Al-Qur'an dan pembiasaan karakter. Dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat lima elemen, yaitu elemen Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI). Dari kelima elemen tersebut, guru lebih menekankan pada materi yang pertama yaitu capaian pembelajaran Al-Qur'an. Pada materi ketiga yaitu akhlak tentang "Menghadirkan Shalat dan Dzikir dalam Kehidupan Sehari-hari", juga sudah diiringi dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). SMP Negeri 8 Purwokerto mengimplementasikan materi tersebut dalam P5 yang bertema "Bangun Jiwa Ragaku dengan Shalat dan Dzikir Sesuai Syari'at Islam". Karena tidak semua peserta didik memahami tata cara shalat, maka guru menguatkannya pada projek. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami tata cara shalat yang baik dan benar. Artinya, dari setiap materi pembelajaran terdapat penguatan-penguatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan karakter keagamaan peserta didik yang jauh lebih baik.

Setiap guru wajib mengaitkan materi pelajaran yang akan diajarkan dengan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam

[86] *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022, Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah* (Jakarta, 2022), hlm. 4.

kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdapat pada rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Struktur Kurikulum di jenjang PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Meskipun demikian, Pendidikan Kesetaraan mencakup program yang berfokus pada profil siswa Pancasila dan mata pelajaran kelompok umum. Diharapkan bahwa penguatan proyek profil pelajar Pancasila dapat menjadi cara terbaik untuk mendorong peserta didik untuk menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.[87]

e. Menentukan Metode dan Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan metode bervariasi dan startegi pembelajaran berdiferensiasi. Metode pembelajaran seperti praktik, diskusi, berbasis inquiry, berbasis teknologi, PBL dan PJBL. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kurikulum Merdeka, guru melakukan proses pembelajaran diferensiasi dimana guru memperhatikan kemampuan dan kompetensi peserta didik. Pada pembelajaran ini, peserta didik akan melaksanakan diferensiasi proses yang disesuaikan dengan gaya belajar, sedangkan pada diferensiasi produk, guru akan mengganti kelompok sesuai dengan minat peserta didik. Dengan menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran

[87] Aditomo, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, hlm. 4.

karena pembelajaran tersebut dibuat sesuai dengan kemampuan dan kompetensi mereka.

Hal di atas sesuai dengan teori Tomlinson yang mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masing-masing peserta didik.[88]

f. Menentukan Sumber, Alat, dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto diantaranya Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan lain-lain. Sumber pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran peserta didik, baik secara individu atau keseluruhan. Selain itu, dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru, serta dapat mempercepat proses kegiatan belajar peserta didik.

Hal di atas dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemp dan Smellie dalam Muhammad, bahwa fungsi dari sumber belajar antara lain : 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran, yaitu dengan mempercepat laju pembelajaran dan mengurangi beban guru dalam meyampaikan informasi. 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya individual, yaitu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan guru lebih fleksibel. 3) Memberikan dasar pembelajaran yang lebih ilmiah, yaitu membuat rencana pembelajaran yang terstruktur dan bahan ajar yang dibuat berdasarkan hasil penelitian. 4) Lebih memantapkan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan penggunaan media komunikasi dan

[88] Ni Putu Swandewi, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar' 3, no. 1 (2021): hlm. 54.

menyajikan informasi dan data yang jelas. 5) Memungkinkan pembelajaran langsung.[89]

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa alat dan media pembelajaran yang digunakan juga sudah bervariasi dengan menggunakan *Smart TV*, laptop, power point, video interaktif, dan papan tulis. Guru juga menggunakan media pembelajaran berupa teka-teki silang (TTS), quiziz, dan wordwall, yang dapat membantu guru mengukur peningkatan kompetensi peserta didik dan melatih jiwa kompetisi mereka. Media pembelajaran tersebut berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik karena pembelajaran akan lebih menarik dan bervariasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan.

Hal di atas dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai dalam Ani Cahyadi, yang mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik antara lain: 1) Pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. 2) Bahan pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan mencapai tujuan pembelajaran. 3) Metode pembelajaran yang lebih bervariasi akan memastikan bahwa peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan energi, terutama jika guru mengajar setiap jam. 4) Peserta didik tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain, karena peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.[90]

[89] Muhammad, *Sumber Belajar*, cetakan 1 (Mataram: Sanabil, 2018), hlm. 22-23.
[90] Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*, cetakan 1 (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), hlm. 26.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

a. Kegiatan Pembukaan

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, guru menanyakan kabar dan guru memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengulas sedikit materi minggu lalu untuk mengaitkannya dengan materi yang akan dibahas. Guru juga memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Guru memberi acuan dengan membacakan tujuan atau tema pembelajaran yang akan dilaksanakan, serta guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, guru membuat kaitan yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kegiatan sehari-hari.

Hal di atas dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Abimanyu, bahwa "membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari." Menurut Abimanyu, komponen-komponen dalam membuka pelajaran antara lain: (1) Apersepsi, (2) Menarik perhatian siswa, (3) Memunculkan motivasi, (4) Memberikan acuan, (5) Membuat kaitan.[91]

Hal serupa juga sesuai dengan prinsip kebermaknaan, bahwa setiap kegiatan yang membuka pembelajaran harus memenuhi kriteria kebermaknaan. Ini termasuk faktor-faktor seperti menarik perhatian, membangkitkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan, gaya mengajar, penggunaan berbagai metode, dan media pembelajaran. Ini

[91] Asria Azis, 'Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar', *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 2, no. 2 (30 August 2016): hlm. 67, https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2560.

berarti bahwa setiap elemen digunakan dengan cara yang sesuai untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran, sifat materi, karakteristik siswa, dan situasi dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung.[92]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto, sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abimanyu dan sesuai dengan prinsip kebermaknaan.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melakukan kegiatan inti yaitu dengan metode pembelajaran berbasis teknologi dimana guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bantuan media *Smart TV* dengan menayangkan materi pembelajaran di youtube. Peserta didik diajak untuk fokus mendengarkan penjelasan materi pembelajaran tersebut. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali secara lebih detail di papan tulis. Guru mengajak peserta didik untuk mencatatnya di buku. Selain itu, guru juga memberikan contoh materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru melakukan interaksi dengan peserta didik dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah dipelajari. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sobry Sutikno bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan tahap inti, adalah proses penyampaian materi pembelajaran dimana guru terlibat interaksi dengan peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik mulai memfokuskan perhatian mereka pada topik yang sedang dibahas. Selain itu, metode

[92] Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, cetakan 1 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 232.

pembelajaran yang tepat harus dipilih untuk memastikan siswa dapat dengan mudah memahami materi.[93]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto sudah sesuai sebagaimana dengan penjelasan tentang tahap inti yang dikemukakan oleh Sobry Sutikno.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melakukan kegiatan penutup yaitu meninjau kembali materi pembelajaran dengan cara menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru juga melibatkan peserta didik dalam melakukan tanya jawab dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya apa yang belum mereka pahami. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik. Selanjutnya, guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada minggu depan. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.

Menurut Hasibuan, menutup pelajaran adalah aktivitas guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Artinya, guru memberikan gambaran lengkap tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, tingkat pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar-mengajar. Hasibuan mengemukakan bahwa ada beberapa cara guru dalam menutup pembelajaran antara lain: (1) Guru dapat mengakhiri pelajaran dengan meninjau kembali dengan memberikan ringkasan topik pelajaran, (2) Melakukan evaluasi dengan berbagai cara, seperti menunjukkan keterampilan, meminta siswa menerapkan konsep baru dalam situasi lain, mengungkapkan pendapat mereka sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis.

[93] Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, cetakan 1 (Indramayu: Penerbit Adab , CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 34.

Hal ini selaras dengan pendapat Marno dan Idris, yang menyatakan bahwa kegiatan penutup adalah upaya guru untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran, menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi, dan menetapkan dasar untuk pelajaran berikutnya.[94]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto sudah sesuai sebagaimana dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hasibuan, Marno dan Indris.

3. Evaluasi atau Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi, bahwa guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melakukan asesmen pada peserta didik menggunakan dua asesmen. Pada asesmen formatif, guru melakukan dua cara yaitu formatif lisan dan formatif proses. Formatif lisan dilakukan dengan cara guru melakukan penilaian membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an. Sedangkan formatif proses dilakukan dengan cara guru melakukan penilaian berupa unjuk kerja/praktik, seperti praktik sujud. Asesemen formatif digunakan untuk mengamati dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Pada asesmen sumatif, guru melakukannya dengan tiga cara yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes kinerja/proyek. Pada tes tertulis, guru bisa melakukannya dengan ulangan harian, menjawab soal di LKS, dan bisa juga menggunakan bantuan aplikasi contohnya wordwall. Pada tes lisan, guru bisa melakukannya dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Pada tes kinerja/proyek, guru melakukan penilaian dari hasil proyek berupa produk, salah satunya yaitu peserta didik membuat poster pada

[94] Cinta Rusmauli Simanjuntak, 'Mampu Mengakhiri Pembelajaran', *Nian Tana Sikka : Jurnal ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (14 December 2023): hlm. 66-67, https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.244.

canva. Asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran pada akhir semester peserta didik.

Hal tersebut dapat dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Asrijanty, bahwa asesmen formatif berfungsi sebagai sarana refleksi diri, dan guru dapat menggunakannya sebagai data dan informasi untuk memastikan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir setiap topik atau untuk menilai kompetensi yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran dan akhir semester.[95]

Hal serupa juga dianalogikan dengan teori yang dikemukakan oleh Anindito Aditomo, berdasarkan prinsip pembelajaran dan asesmen, asesmen adalah aktivitas yang termasuk dalam proses pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mencari bukti atau dasar pertimbangan tentang apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Asesmen formatif dan asesmen sumatif merupakan asesmen pembelajaran yang diharapkan dapat mengukur aspek yang seharusnya diukur dan bersifat holistik. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik dalam memperbaiki proses belajar. Sedangkan asesmen sumatif bertujuan untuk memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran.[96]

[95] Asrijanty, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*…, hlm. 39-41.

[96] Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.*, hlm. 26-27.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto", maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

   Persiapan dan perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 8 Purwokerto antara lain, pertama guru melakukan persiapan pelatihan-pelatihan sebelum mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan *In House Training* (IHT). Kedua, perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Ketiga, guru menyusun dan membuat perangkat ajar diantaranya, CP, TP, ATP, KKTP, rencana pembelajaran dan asesmen berupa modul ajar. Keempat, guru menentukan materi pembelajaran. Kelima, guru menentukan metode dan strategi pembelajaran. Terakhir, guru menentukan sumber, alat, dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

   Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik dan sesuai, dimana guru sudah melakukan kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan tersebut terdiri dari beberapa tahapan antara lain: a) Guru membuka pembelajaran dengan salam, membaca do'a, menanyakan kabar peserta didik, mengisi daftar hadir, melakukan apersepsi, dan membacakan tujuan atau tema pembelajaran, b) Guru menyampaikan materi pembelajaran, c) Guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi disesuaikan dengan

kebutuhan peserta didik, d) Media pembelajaran variatif berupa *Smart TV*, laptop, power point, video interaktif, dan papan tulis, e) Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi, melakukan tanya jawab, pemberian tugas, menjelaskan rencana kegiatan minggu depan, dan mengakhiri pembelajaran dengan salam dan do'a.

3. Evaluasi atau Asesmen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum Merdeka

   Asesmen yang dilakukan guru yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesemen formatif digunakan untuk mengamati dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen formatif, guru melakukan dua cara yaitu formatif lisan dan formatif proses berupa unjuk kerja/praktik. Asesmen sumatif bertujuan untuk memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran. Pada asesmen sumatif, guru melakukannya dengan tiga cara yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes kinerja/proyek.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, untuk meningkatkan penerapan Kurikulum merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto, izinkan peneliti untuk memberikan saran-saran kepada beberapa pihak, meliputi:

1. Kepala Sekolah

   Peneliti berharap kepada kepala sekolah selaku pimpinan satuan pendidikan, untuk terus memotivasi dan memberikan dukungan penuh seperti mengoptimalkan sarana dan prasarana kepada guru dalam rangka meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Guru

   Peneliti berharap agar guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terus menggali pengetahuan dan wawasan mengenai Kurikulum Merdeka agar dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran dengan lebih inovatif dan kreatif lagi.

3. Peserta Didik

   Peneliti berharap peserta didik lebih meningkatkan minat bacanya, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan saling memotivasi satu sama lain, sehingga dapat mendukung keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Peneliti Selanjutnya

   Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian sejenis, khususnya terkait tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

Aditomo, Anindito. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Edisi 1. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.

———. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.* Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajarn-dan-Asesmen.pdf.

———. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.

Afifah, Nur, and Mukh Nursikin. 'Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Jurnal Cendekia* Vol. 16, No. 01 (2024): 20–31. https://doi.org/10.37850/cendekia.

Amanah, Teguh Reski, Elfi Putra, and Sasmi Nelwati. 'Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Nan Sabaris Padang Pariaman' Vol. 5, No. 1 (2024): 346–52. https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.794.

Anis Aprianti and Siti Tiara Maulia. 'Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru dan Peserta Didik'. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris* Vol. 3, No. 1 (10 April 2023): 181–90. https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507.

Asrijanty. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Ayu Nisa, Tiara Diyah. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Islam 1 Surakarta'. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/id/eprint/5916.

Azis, Asria. 'Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar'. *Journal of Educational Science and Technology (EST)* Vol. 2, No. 2 (30 August 2016): 65–73. https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2560.

Budiman, Agus. ‘Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’. *At-Ta’dib* Vol. 8, No. 1 (15 December 2013). https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514.

Cahyadi, Ani. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Cetakan 1. Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019.

Cinta Rusmauli Simanjuntak. ‘Mampu Mengakhiri Pembelajaran’. *Nian Tana Sikka : Jurnal ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 1 (14 December 2023): 63–70. https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.244.

Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengembangan KKG dan MGMP, 2008.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.

Hartati, Lis, and Chanifudin Chanifudin. ‘Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII di SMP N 5 Bantan’. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman* Vol. 3, No. 3 (30 December 2023): 378–81. https://doi.org/10.55883/jipkis.v3i3.92.

Hartatik, Sari. ‘Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui In House Training (IHT) di SDN Tlekung 02 Kota Batu’. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* Vol. 1, No. 4 (Desember 2022): 318–39.

Hidayati, Khusnul, A G Tamrin, and Budi Tri Cahyono. ‘Efektivitas Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Peningkatan Kompetensi Guru pada Kurikulum Merdeka’. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6, No. 1 (26 January 2024): 232–40. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5765.

Himmah, Uzmal, and Fadriati Fadriati. ‘Analisis Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama’. *Jurnal Basicedu* Vol. 7, No. 6 (30 December 2023): 3931–38. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6445.

Kemendikbudristek, Keputusan Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta, 2022.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah, n.d. https://pustakapendisntt.com/2019/03/05/kma-

211-2011-tentang-pedoman-pengembangan-standar-nasional-pai-pada-sekolah/.

Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, and Sidiq Nulhaq. 'Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire'. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan* Vol. 8, No. 2 (30 July 2022): 162–72. https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., n.d.

Muhammad. *Sumber Belajar*. Cetakan 1. Mataram: Sanabil, 2018.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Cetakan 1. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2023.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. 1st ed. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Mustofa, Ali, Viona Oktavia, and Ahmad Shofiyul Himami. 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam'. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* Vol. 3, No. 3 (1 January 2024): 350–60. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1350.

Nurhayati, Uci, and Muhammad Nu'man. 'Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah'. *Kuttab* Vol. 6, No. 2 (19 September 2022): 167. https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1138.

Peraturan Menteri Agama (PMA) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. 822, 2014. https://peraturan.bpk.go.id/Details/130849/peraturan-menag-no-13-tahun-2014.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta, 2024.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022, Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta, 2022.

Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak'. *Jurnal Basicedu* Vol. 6, No. 4 (22 May 2022): 6313–19. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237.

Regina Putri Novia Rani, Prisca, Masduki Asbari, Vincensius Dandi Ananta, and Ilham Alim. 'Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel'. *Jisma: Journal Of Information Systems And Management* Vol. 2, No. 6 (Desember 2023): 78–84. https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736.

Rohman, Mujibur. 'Problematika Kurikulum Pendidikan Islam'. *Jurnal Madaniyah Edisi VIII* Vol. 5, No. 1 (2015): 1–15.

———. 'Supervisi Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 01 Blater Kalimanah Purbalingga TP 2019/2020'. *Jurnal Madaniyah* Vol. 11, No. 2 (July 2021): 181–98.

Roos M. S. Tuerah, Jeanne M. Tuerah. 'Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah'. *urnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (24 October 2023): 979–88. https://doi.org/10.5281/ZENODO.10047903.

Rosmalya, Melati. 'Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Lebaksiu Tegal'. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22001/1/1903016132_Melati%20Rosmalya_Full_Skripsi%20-%20Melati%20Rosmalya.pdf.

Sa'diyah, Tsaniyatus. 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami'. *Kasta, Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan* Vol. 2, No. 3 (2022): 148–59. https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408.

Saputra, Handika. 'Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)'. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, April 2020, 1–9.

Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunendar, and Dadang Anshori. 'Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka'. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5, No. 1 (2023): 146–51. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10843.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Sukirman, Dadang. *Pembelajaran Micro Teaching*. Cetakan 1. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.

Sutikno, Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Cetakan 1. Indramayu: Penerbit Adab , CV. Adanu Abimata, 2021.

Swandewi, Ni Putu. 'Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Teks Fabel pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar' 3, no. 1 (2021): 53–62.

Teguh Purnawanto, Ahmad. 'Pembelajaran Berdiferensiasi'. *Jurnal Ilmiah Pedagogy* Vol. 2, No. 1 (February 2023): 34–54.

Ulyana, Fina. 'Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 16 Semarang'. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.

Utomo, Sigit Tri. 'Inovasi Kurikulum dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam'. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* Vol. 3, No. 1 (30 April 2020): 19–38. https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1570.

Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, and dkk. *Kurikulum Merdeka*. 1–137. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.

Wijaya, Atika, Moh. Solehatul Mustofa, and Fadly Husain. 'Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros'. *Jurnal Puruhita* Vol. 2, No. 1 (10 December 2020): 46–50. https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Pedoman yang digunakan dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 8 Purwokerto, dengan aspek yang diamati meliputi:

1. Letak geografis sekolah
2. Sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dan BP di kelas
4. Peran guru dan peserta didik
5. Penggunaan sumber belajar

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Purwokerto?
2. Apa saja kebijakan yang telah sekolah buat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
4. Strategi apa yang paling efektif dalam mempersiapkan guru dan bagaimana sekolah melibatkan semua pihak sekolah terkait dalam persiapan Kurikulum Merdeka?
5. Apa mekanisme yang digunakan untuk memastikan kurikulum yang disusun sudah relevan dengan kebutuhan siswa?
6. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai sebagai upaya mendukung berhasilnya implementasi Kurikulum Merdeka?
7. Apakah terdapat hambatan atau tantangan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka? dan bagiamana solusinya?
8. Bagaimana Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran di sekolah, serta peran guru dan siswa?

9. Bagaimana bapak menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka telah berhasil diterapkan di sekolah ini? Apakah semua guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka?
10. Apa evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan
11. Apa harapan bapak kedepannya untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?

B. Wawancara WAKA Kurikulum

1. Apa yang ibu pahami mengenai Kurikulum Merdeka?
2. Menurut ibu apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
3. Apa saja kendala utama yang dihadapi sekolah dalam proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka?
4. Sejak kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di SMP Negeri 8 Purwokerto?
5. Bagaimana sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka kepada warga sekolah?
6. Apa saja program sekolah yang telah dilakukan dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?
7. Apa tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
8. Apakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar?
9. Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah?
10. Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait dengan Kurikulum Merdeka?
11. Bagaimana ibu melihat perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?
12. Saran apa yang dapat ibu berikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran PAI BP?

C. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Apa saja pelatihan yang diberikan sekolah kepada guru PAI BP terkait Kurikulum Merdeka?
2. Apakah pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan guru PAI BP dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi guru PAI BP dalam mengembangkan bahan ajar yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka?
4. Apakah sekolah menyediakan sumber ajar yang cukup untuk guru PAI BP?
5. Apakah terdapat kendala yang dihadapi guru PAI BP dalam mengembangkan bahan ajar?
6. Apakah sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang inovatif?
7. Bagaimana ibu melakukan perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik untuk menentukan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik pada awal tahun ajaran? Dan apakah ibu juga melakukan tes diagnostik non kognitif?
8. Bagaimana ibu melakukan perencanaan pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?
9. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran spesifik apa yang ingin dicapai ibu dalam setiap materi PAI BP yang disampaikan?
10. Bagaimana ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh siswa?
11. Bagaimana ibu menentukan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran?
12. Bagaimana ibu mengintegrasikan pembelajaran PAI BP dengan proyek P5?
13. Metode pembelajaran aktif apa saja yang telah diterapkan dalam pembelajaran PAI BP?
14. Seberapa efektif metode pembelajaran aktif tersebut dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik?
15. Media pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan untuk memperkaya proses pembelajaran PAI BP?

16. Seberapa efektif media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI BP?
17. Bentuk asesmen apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI BP?
18. Bagaimana ibu menilai kompetensi peserta didik?
19. Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan ibu dalam pembelajaran PAI BP mulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup?
20. Teknologi apa saja yang telah dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI BP dan seberapa efektif pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?
21. Tantangan apa saja yang dihadapi ibu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI BP?
22. Solusi apa yang telah ibu lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?

D. Wawancara Peserta Didik

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?
2. Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?
3. Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran? Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?
4. Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?
5. Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?
6. Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?
7. Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Purwokerto
2. Profil Sekolah
3. Visi dan Misi Sekolah
4. Proses pembelajaran mulai dari perencaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran
5. Perangkat Ajar
6. Foto-foto kegiatan proses belajar mengajar PAI BP dengan Kurikulum Merdeka.

Lampiran 4 Hasil Observasi

No.	Hasil Observasi
1.	Waktu : 10.10-11.30 Kelas : VII B Tanggal : 22 Oktober 2024 Tema : Menghadirkan shalat dan dzikir dalam kehidupan
	Observasi ke-1 di kelas VII B yaitu melaksanakan tugas praktik, dimana peserta didik diberi kesempatan memilih tugas seperti membuat poster boleh digital dengan canva atau karya tangan yang dikerjakan secara individu. Membuat tiktok yang kerjakan secara kelompok mulai dari 2-3 siswa. Membuat film pendek secara berkelompok mulai dari 4-5 siswa. Tema yang dipilih yaitu tentang menghadirkan shalat dalam kehidupan sehari-hari dan menghadirkan dzikir dalam kehidupan sehari-hari. Sistem penilaian mulai dari isi poster/ tiktok/ film pendek, dan kreatifitas.
2.	Waktu : 07.50-09.10 Kelas : VII E Tanggal : 28 Oktober 2024 Tema : Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya
	Observasi ke-2 dilaksanakan di kelas VII E, diawali siswa mengucapkan salam kepada guru. Siswa berdo'a sebelum pembelajaran

	dimulai dan membaca asmaul husna. Setelah itu, siswa bertadarus Al-Qur'an juz 30 secara bersama-sama. Guru mengisi daftar hadir. Guru mengulas materi minggu lalu untuk mengingatkan pemahaman siswa untuk mengaitkan dengan tema materi hari ini. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan tema atau judul materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa sebelum memasuki pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca buku paket tentang "Mari Bertafakur". Guru membacakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Guru menggunakan media pembelajaran berupa *Smart TV* dan video youtube yang berhubungan dengan tema materi yaitu sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Guru menjelaskan kembali materi secara detail dan dituliskan di papan tulis. Guru juga mengajak siswa untuk mencatat hal-hal penting yang belum ada di LKS. Guru menanyakan beberapa materi yang sudah dijelaskan kepada siswa guna mengetes pemahaman mereka. Guru memberikan contoh materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan tugas rumah untuk menghafalkan bacaan sujud. Guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok untuk kegiatan praktik minggu depan. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan minggu depan berupa praktik sujud. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
3.	Waktu : 08.30-09.50 Kelas : VII G Tanggal : 29 Oktober 2024 Tema : Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya
	Observasi ke-3 dilaksanakan di kelas VII G, diawali siswa mengucapkan salam kepada guru. Sebelum memasuki pembelajaran guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas proyek berupa poster canva yang ditugaskan pada minggu lalu dengan tema "Pentingnya Shalat

	dan Dzikir dalam Kehidupan". Guru mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Guru mengulas materi minggu lalu untuk mengingatkan pemahaman siswa dalam mengaitkan dengan tema materi hari ini. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan tema atau judul materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca buku paket tentang "Mari Bertafakur" maupun di LKS tentang "Apersepsi". Guru mengaitkan materi yang lalu dengan materi sekarang. Guru seperti biasa menanyakan sudah shalat subuh kepada siswa. Jika ada yang belum, siswa wajib mengqadha sholatnya dengan diizinkan untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu. Guru menggunakan media pembelajaran berupa *Smart TV* dan video youtube yang berhubungan dengan tema materi yaitu sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Guru mengajak siswa untuk menyimak dan menggaris bawahi catatan penting di LKS. Guru menjelaskan kembali materi secara detail dan dituliskan di papan tulis. Guru juga mengajak siswa untuk mencatat hal-hal penting yang belum ada di LKS. Guru menanyakan beberapa materi yang sudah dijelaskan kepada siswa guna mengetes pemahaman mereka. Guru melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang kurang mampu menangkap materi. Guru memberikan contoh materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru mempersilakan siswa untuk bertanya mengenai apa yang mereka belum pahami. Guru memberikan tugas rumah untuk menghafalkan bacaan sujud. Guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok untuk kegiatan praktik minggu depan. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan minggu depan berupa praktik sujud. Guru mengetes siswa dengan menanyakan kembali materi pelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
4.	Waktu : 10.10-11.30 Kelas : VII B Tanggal : 29 Oktober 2024 Tema : Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya

	Observasi ke-4 dilaksanakan di kelas VII B, diawali guru memberi salam. Guru mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan tema atau judul materi yang akan dipelajari. Guru membacakan infografis tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca buku paket tentang "Mari Bertafakur" yang disebut dengan literasi senyap kurang lebih 2 menit. Guru memberi pertanyaan mengenai apa yang sudah dibaca. Guru seperti biasa menanyakan sudah shalat subuh kepada siswa. Jika ada yang belum, siswa wajib mengqadha sholatnya dengan diizinkan untuk melaksanakan shalat terlebih dahulu. Guru memberi materi pembelajaran dengan media pembelajaran berupa *Smart TV* dan video youtube yang berhubungan dengan tema materi yaitu sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Guru menjelaskan kembali materi secara detail dan dituliskan di papan tulis. Guru juga mengajak siswa untuk mencatat hal-hal penting yang belum adsa di LKS. Guru menanyakan beberapa materi yang sudah dijelaskan kepada siswa guna mengetes pemahaman mereka. Guru memberikan contoh materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Guru menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan tugas rumah untuk menghafalkan bacaan sujud. Guru memerintahkan siswa untuk membuat kelompok untuk kegiatan praktik minggu depan. Selanjutnya, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan minggu depan berupa praktik sujud. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
5.	Waktu : 07.10-08.30 Kelas : VII E Tanggal : 4 November 2024 Tema : Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya
	Observasi ke-5 dilaksanakan di kelas VII E yaitu dengan melaksanakan penilaian praktik sujud yang dilakukan di masjid. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru

	menanyakan kabar dan mengisi daftar hadir siswa. Guru mengulas materi terlebih dahulu untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dijelaskan minggu lalu. Guru mengetes siswa dengan menanyakan kembali materi sujud. Sebelum melaksanakan praktik, guru mengajak siswa untuk melafalkan bacaan sujud syukur, sahwi, dan tilawah secara bersama-sama. Guru menjelaskan kembali tata cara kegiatan penilaian praktik. Guru memberi waktu kurang lebih 5 menit kepada siswa untuk berkelompok dan mengompakkan hafalan bersama teman kelompok. Penilaian dilakukan dengan guru memanggil setiap kelompok secara bergantian. Setiap kelompok mengambil lintingan sujud kemudian guru menjelaskan tata cara pelaksanaan sujud yang dipilih. Kemudian siswa mempraktikkan sujud tersebut. Setelah melaksanakan praktik, setiap kelompok melafalkan bacaan sujud secara bersama-sama sampai hafal semua. Untuk siswa yang lolos bisa langsung mengerjakan soal LKS yang akan di koreksi pada minggu depan. Sedangkan siswa yang belum lolos harus menghafalkan kembali bacaan dan nanti maju kembali. Setelah selesai, guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan minggu depan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
6.	Waktu : 08.30-09.50 Kelas : VII G Tanggal : 5 November 2024 Tema : Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya
	Observasi ke-6 dilaksanakan di kelas VII G yaitu dengan melaksanakan penilaian praktik sujud yang dilakukan di masjid. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar dan mengisi daftar hadir siswa. Guru mengulas materi terlebih dahulu untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dijelaskan minggu lalu. Guru mengetes siswa dengan menanyakan kembali materi sujud. Sebelum melaksanakan praktik, guru mengajak siswa untuk melafalkan bacaan sujud syukur, sahwi, dan tilawah secara bersama-sama. Guru menjelaskan

	kembali tata cara kegiatan penilaian praktik. Guru memberi waktu kurang lebih 5 menit kepada siswa untuk berkelompok dan mengompakkan hafalan bersama teman kelompok. Penilaian dilakukan dengan guru memanggil setiap kelompok secara bergantian. Setiap kelompok mengambil lintingan sujud kemudian guru menjelaskan tata cara pelaksanaan sujud yang dipilih. Kemudian siswa mempraktikkan sujud tersebut. Setelah melaksanakan praktik, setiap kelompok melafalkan bacaan sujud secara bersama-sama sampai hafal semua. Untuk siswa yang lolos bisa langsung mengerjakan soal LKS yang akan di koreksi pada minggu depan. Sedangkan siswa yang belum lolos harus menghafalkan kembali bacaan dan nanti maju kembali. Setelah selesai, guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan minggu depan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
7.	Waktu : 10.10-11.30 Kelas : VII B Tanggal : 5 November 2024 Tema : Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya
	Observasi ke-7 dilaksanakan di kelas VII B yaitu dengan melaksanakan penilaian praktik sujud yang dilakukan di masjid. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar dan mengisi daftar hadir siswa. Guru mengulas materi terlebih dahulu untuk mengingatkan kembali materi yang sudah dijelaskan minggu lalu. Guru mengetes siswa dengan menanyakan kembali materi sujud. Sebelum melaksanakan praktik, guru mengajak siswa untuk melafalkan bacaan sujud syukur, sahwi, dan tilawah secara bersama-sama. Guru menjelaskan kembali tata cara kegiatan penilaian praktik. Guru memberi waktu kurang lebih 5 menit kepada siswa untuk berkelompok dan mengompakkan hafalan bersama teman kelompok. Penilaian dilakukan dengan guru memanggil setiap kelompok secara bergantian. Setiap kelompok mengambil lintingan sujud kemudian guru menjelaskan tata cara

	pelaksanaan sujud yang dipilih. Kemudian siswa mempraktikkan sujud tersebut. Setelah melaksanakan praktik, setiap kelompok melafalkan bacaan sujud secara bersama-sama sampai hafal semua. Untuk siswa yang lolos bisa langsung mengerjakan soal LKS yang akan di koreksi pada minggu depan. Sedangkan siswa yang belum lolos harus menghafalkan kembali bacaan dan nanti maju kembali. Setelah selesai, guru menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan minggu depan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.
8.	Waktu : 07.50-09.10 Kelas : VII E Tanggal : 11 November 2024, Tema : Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya
	Observasi ke-8, dilaksanakan di kelas VII E yaitu dengan melaksanakan penilaian soal menggunakan media pembelajaran berupa wordwall. Diawali dengan guru memberi salam dan mengisi daftar hadir. Guru mengulas materi sebelumnya dengan menanyakan kembali kepada siswa. Guru mengajak siswa untuk membaca materi terlebih dahulu dan melakukan review cara mengerjakan soal di wordwall. Siswa mengerjakan wordwall tanpa membuka buku dan boleh mengerjakan dengan teman sebangku tanpa meminta jawaban kepada yang lainnya. Setelah selesai mengerjakan, guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu depan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.
9.	Waktu : 08.30-09.50 Kelas : VII G Tanggal : 12 November 2024 Tema : Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya
	Observasi ke-9, dilaksanakan di kelas VII G yaitu dengan melaksanakan penilaian soal menggunakan media pembelajaran berupa wordwall. Diawali dengan guru memberi salam dan mengisi daftar hadir. Guru mengulas materi sebelumnya dengan menanyakan kembali kepada

	siswa. Guru mengajak siswa untuk membaca materi terlebih dahulu. Siswa mengerjakan wordwall tanpa membuka buku dan boleh mengerjakan dengan teman sebangku tanpa meminta jawaban kepada yang lainnya. Setelah selesai mengerjakan wordwall, melanjutkan untuk mengoreksi LKS Bab 3. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu depan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.
10.	Waktu : 10.10-11.30 Kelas : VII B Tanggal : 12 November 2024 Tema : Mengagungkan Allah Swt dengan tunduk pada Perintah-Nya
	Observasi ke-10, dilaksanakan di kelas VII B yaitu dengan melaksanakan penilaian soal menggunakan media pembelajaran berupa wordwall. Diawali dengan guru memberi salam dan mengisi daftar hadir. Guru menanyakan apakah siswa sudah belajar mengenai materi sujud. Siswa mengerjakan wordwall tanpa membuka buku dan boleh mengerjakan dengan teman sebangku tanpa meminta jawaban kepada yang lainnya. Setelah selesai mengerjakan wordwall, melanjutkan untuk mengoreksi LKS Bab 3. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran untuk minggu depan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

Lampiran 5 Hasil Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Purwokerto

Informan : Bapak S

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 Oktober 2024

Waktu : 08.10-selesai

Peneliti : Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 8 Purwokerto?

Narasumber : Sesuai regulasi SMP Negeri 8 Purwokerto, untuk IKM (implementasi Kurikulum Merdeka) itu kita sudah tahun ketiga ya, jadi anak kelas 3 pun sekarang sudah IKM gitu. Kemudian kebetulan SMP 8 itu juga salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Banyumas, jadinya itu bersinergi ya bahwa IKM di salah satu pihak kita harus implementasi, di sisi lain kebetulan kita juga sekolah penggerak yang mengharuskan kita untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Peneliti : Apa saja kebijakan yang telah sekolah buat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Yang jelas kita mengikuti regulasi ya diantaranya misalnya struktur kurikulumnya kita sesuaikan. Kemudian metode pembelajarannya-pun kita sesuaikan. Kalau Kurikulum Merdeka itu kan kita fokus pada peserta didik jadi kayak proses pembelajarannya pun metodenya juga begitu, jadi kan ada namanya pembelajaran berdiferensiasi. Nah itu juga kita terapkan termasuk juga penilaiannya atau evaluasinya juga kita sesuaikan dengan Kurikulum Merdeka, jadi kalau di Kurikulum Merdeka itu ada namanya formatif tes, ada sumatif tes, nah itu kita sesuaikan.

Peneliti : Bagaimana cara sekolah memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Satu fasilitas di sekolah terhadap guru itu diantaranya kan sebelum kita mengimplementasikan guru harus punya *knowledge* (pengetahuan) dulu jadi ada IHT ada *in house training* ya untuk para guru terus kemudian selain itu adalah Program Merdeka Mengajar, jadi guru bisa belajar secara mandiri di situ kemudian secara berkala juga kita adakan evaluasi terhadap pelaksanaan IKM itu.

Peneliti : Strategi apa yang paling efektif dalam mempersiapkan guru dan bagaimana sekolah melibatkan semua pihak sekolah terkait dalam persiapan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : IKM itu harus jadi isu dulu ya, menjadi isu sentral di sekolah agar semua warga sekolah tahu bahwa kita akan menerapkan kurikulum Merdeka. Kemudian baru kita melakukan persiapan-persiapan diantaranya itu tadi ada ada sosialisasi lah ya di awal untuk warga sekolah gitu ya untuk gurunya ya tadi sudah kita ada IHT (*in house training*) ada belajar di PMM (Platform Merdeka Mengajar), orang tua pun juga kita siapkan kita orang tua itu kita memberi informasi tentang kurikulum Merdeka ketika apa ketika mereka ada rapat pada saat rapat kita sempatkan juga untuk menyamakan informasi tentang kurikulum merdeka dan informasi-informasi lewat media yang lain.

Peneliti : Apa mekanisme yang digunakan untuk memastikan kurikulum yang disusun sudah relevan dengan kebutuhan siswa?

Narasumber : Mekanisme yang kita gunakan untuk memastikan bahwa kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu adanya evaluasi ya, kita adakan evaluasi berkala. Pendalaman evaluasi itu kita nanti mendapatkan masukan baik dari guru, terus kemudian juga kita dengarkan siswa seperti apa. Selain itu, juga setiap tahun kan ada rapor sekolah atau rapor pendidikan itu ketahuan capaian kita selama 1 tahun itu seperti apa gitu

jadi setiap sekolah itu punya apa dan dari rapor itu kita mengetahui tentang progres tentang kekurangan tentang apa yang menonjol yang kurang dari sekolah.

Peneliti : Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah memadai sebagai upaya mendukung berhasilnya implementasi Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Pertama, kalau sarana prasarana ya sekitar 80-85%. kita sudah ada karena sekolah ini sekolah tua fasilitasnya pasti sudah jauh lebih lengkap daripada sekolah itu. yang kedua sekolah ini juga selain usianya dan sekolah yang di pemerintah oleh masyarakat jadi Insya Allah sudah banyak fasilitasnya.

Peneliti : Apakah terdapat hambatan atau tantangan yang dialami sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka? Dan bagiamana solusinya?

Narasumber : Tantangan pasti ada. Tantangan terbesar yang dialami sekolah dalam pelaksanaan kurikulum terbesar adalah tentang metode pembelajaran yang mengatakan kalau di Kurikulum Merdeka itu ada namanya proses pembelajaran yang berdiferensiasi, itu sebenarnya adalah layanan kepada anak sesuai dengan kebutuhannya. Nah tantangannya itu tadi karena kita itu tidak bisa sepenuhnya melayani kebutuhan anak gitu kan sehingga ada saja itu komplain anak yang tidak bersemangat sekolah gitu kan itu pasti ada. Untuk solusinya ya kita kalau itu sifatnya individual kita adakan pendekatan individu, sedangkan kalau itu persoalannya klasikal kita selesaikan secara klasikal. Jadi kita lihat konteks masalahnya.

Peneliti : Bagaimana Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran di sekolah, serta peran guru dan siswa?

Narasumber : Ada sesuatu yang berubah memang dengan kurikulum merdeka yaitu anak-anak lebih bebas menentukan pilihannya di dalam belajar. Cuman ketidaksiapan sekolah itu memang

ada, yaitu kemampuan kita untuk melayani kebutuhan anak yang berbeda itu juga masih terbatas juga jadi di situ ada persoalan. Ada perubahan suasana itu ada yaitu anak-anak lebih bebas lebih kreatif terus kemudian mereka lebih aktif gitu kan. Di sini kan ada panggung ya panggung itu memang sengaja tidak saya copot karena setiap anak targetnya adalah Setiap anak SMP 8 itu harus pernah pentas dalam hal apapun kalau dia bisa nari ya nari dalam nyanyi ya nyanyi kalau pidato ya pidato, apa saja pokoknya dia berani menampilkan sesuatu makanya panggungnya enggak saya copot..

Peneliti : Bagaimana bapak menilai sejauh mana Kurikulum Merdeka telah berhasil diterapkan di sekolah ini? Apakah semua guru dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum merdeka?

Narasumber : Belum semuanya berhasil, kita ini baru tahun ketiga harus ada penyempurnaan-penyempurnaan, baik itu dalam segi persiapan mengajar baik dalam proses pembelajarannya maupun dalam evaluasi pembelajarannya itu semuanya harus ada perbaikan-perbaikan.

Peneliti : Evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Untuk evaluasinya banyak sih sebenarnya, pemerintah juga mengevaluasi kita terus pihak dinas ya lewat pengawas juga mengevaluasi kita. Ada kegiatan-kegiatan namanya karena kita sekolah penggerak yang namanya PMO (*Project management office*). *Project management office* atau istilah lain kayak FGD (diskusi). Nah di situ kita ketemu guru dan kepala sekolah, kemudian kita bicarakan tentang keberhasilan. Nanti tanggal 30 minggu depan itu saya dikunjungi pengawas juga dalam rangka evaluasi IKM.

Peneliti : Apa harapan bapak kedepannya untuk implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini?

Narasumber : Kurikulum Merdeka harus diperbaiki karena banyak celahnya juga. kita berharap dengan pemerintahan yang baru ada suasana kebatinan yang baru, ada harapan baru dan ada sesuatu yang lebih lebih baik lagi.

B. Wawancara WAKA Kurikulum SMP Negeri 8 Purwokerto

Informan : Ibu ED

Tempat : Ruang Tamu Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Oktober 2024

Waktu : 10.15-selesai

Peneliti : Apa yang ibu pahami mengenai Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum yang berpihak pada siswa. Selain itu juga terdapat P5 (Projek Penguatan Pelajar Pancasila) yang berisi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

Peneliti : Menurut ibu apa perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?

Narasumber : Perbedaannya pada administrasi pembelajaran seperti CP, ATP, dan modul ajar. Jadi, dulu kan tidak ada CP, TP, dan ATP, tetapi menggunakan KI dan KD.

Peneliti : Apa saja kendala utama yang dihadapi sekolah dalam proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Kendalanya pada pembelajaran diferensiasi yang harus memahami keadaan per individu siswa dari gaya belajar, metode, dan proses yang membutuhkan waktu cukup lama.

Peneliti : Sejak kapan Kurikulum Merdeka diterapkan di SMP Negeri 8 Purwokerto?

Narasumber : Sejak pertama kali dicanangkan Kurikulum Merdeka.

Peneliti : Bagaimana sekolah mensosialisasikan Kurikulum Merdeka kepada warga sekolah?

Narasumber : Dengan workshop dan IHT (*in house training*).

Peneliti : Apa saja program sekolah yang telah dilakukan dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Dari pelatihan-pelatihan, program sekolah ada sosialisasi dan pembentukan tim projek. Dari dinas pendidikan juga ada.

Peneliti : Apa tujuan dari penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?

Narasumber : Untuk melaksanakan perubahan kurikulum dan mencapai P5.

Peneliti : Apakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini sudah berjalan dengan lancar?

Narasumber : Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar.

Peneliti : Apa saja hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah?

Narasumber : Hambatannya dari perbedaan karakter siswa yang terlalu banyak. Diferensiasi dimana dilakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu mengenai gaya belajar yang membutuhkan waktu cukup lama.

Peneliti : Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan kepada guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Biasa untuk pelatihan dari setiap mapel ada sendiri, dan PAI ada workshop, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) biasanya juga ada dari Kemenag.

Peneliti : Bagaimana ibu melihat perubahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Kami sekolah IMTAQ kegiatan keagamaan lebih banyak, seperti tadarus, shalat berjamaah, infak jum'at, jum'at berkah, dan hafalan juz 30.

Penelitian : Saran apa yang dapat ibu berikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran PAI BP?

Narasumber : Sarannya untuk siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran sedangkan untuk guru agar lebih memahami siswa. Selain itu, lebih meningkatkan pada akhlak kepribadian.

C. Wawancara Guru PAI BP SMP Negeri 8 Purwokerto

Informan : Ibu EFM

Tempat : Kantor Guru

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Waktu : 09.54-selesai

Peneliti : Apa saja pelatihan yang diberikan sekolah kepada guru PAI BP terkait Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Untuk pelatihan yang diberikan dari sekolah itu sifatnya tidak bermapel tapi secara keseluruhan terkait dengan Kurikulum Merdeka. Namun dari sekolah memberikan kesempatan secara penuh kepada bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mapel lain untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan implementasi kurikulum merdeka di MGMP atau juga pelatihan-pelatihan secara online, juga guru seluruhnya itu diharuskan untuk mengikuti implementasi melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar).

Peneliti : Apakah pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan guru PAI BP dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Pelatihan tersebut sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman kami terhadap kurikulum merdeka dan bagaimana agar kami mampu mengimplementasikan dalam pembelajaran di kelas, karena Kurikulum Merdeka itu ya hanya didapatkan dari pelatihan tanpa pelatihan kami tidak bisa menerapkan itu atau tidak bisa memahami secara penuh dari kurikulum Merdeka. Jadi pelatihan-pelatihan itu baik pelatihan yang itu baik yang *in house training* ataupun di luar

atau di PMM itu sangat membantu kami untuk mampu memahami dan mengimplementasikan di kegiatan KBM di kelas.

Peneliti : Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi guru PAI BP dalam mengembangkan bahan ajar yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : **S**ekolah mengadakan *in house training* terkait adanya perubahan kurikulum ya terutama tentang CP, TP, KKTP kemudian adanya ATP kemudian praktik pembelajarannya Seperti apa di kelas itu semuanya difasilitasi oleh sekolah dan sekolah menunjang penuh dari bahan ajarnya pun sekolah menyiapkan buku siswa maupun guru itu disiapkan dari sekolah. Kemudian fasilitas-fasilitas di sekolah termasuk di kelas itu saat ini sekolah sudah mengadakan digitalisasi, Sehingga setiap kelas itu ada *Smart TV* untuk pembelajaran karena dulunya LCD. Karena LCD itu repot karena anak-anak juga kalau ditaruh di kelas itu mudah rusak kalau diambil ketika mau pakai itu ribet yang akhirnya sekolah mengupayakan saat ini itu adalah *Smart TV* untuk memudahkan guru dan siswa dalam mengimplementasikan proses dan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Peneliti : Apakah sekolah menyediakan sumber ajar yang cukup untuk guru PAI BP?

Narasumber : Insyaallah cukup dan bahkan tidak hanya sekolah kami bekerja sama dengan wali murid untuk bisa mengadakan bahan sumber bahkan sarana untuk pembelajaran siswa.

Peneliti : Apakah terdapat kendala yang dihadapi ibu dalam mengembangkan bahan ajar?

Narasumber : Insyaallah untuk pengembangan bahan ajar tidak, karena kami sudah dibekali adanya pelatihan bahkan kami untuk PAI ini sudah ada pelatihan khusus tentang penyusunan CP kemudian

sosialisasi CP yang terbaru tahun 2024 itu juga dari provinsi sudah ada sehingga sangat memudahkan kami dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan untuk sekolah juga sudah mengadakan *In House Training* setiap tahun ajaran baru sehingga ada perubahan apapun dalam kurikulum itu kami selalu gerak cepat untuk menyesuaikan.

Peneliti : Apakah sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang inovatif?

Narasumber : Sudah, selain adanya *TV Smart* juga sekolah mengizinkan siswa untuk membawa HP dan digunakan ketika dibutuhkan. Jadi kalau pagi HP itu dikumpulkan tapi kalau guru membutuhkan HP itu bisa diambil untuk dimanfaatkan setelah selesai dikumpulkan kembali.

Peneliti : Bagaimana ibu melakukan perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik untuk menentukan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik pada awal tahun ajaran? Dan apakah ibu juga melakukan tes diagnostik non kognitif?

Narasumber : Asesmen diagnostik biasanya dilakukan di awal tahun pelajaran untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa. Biasanya kami melaksanakan perencanaan dengan membuat soal tentunya, soal secara tertulis, kemudian di awal pertemuan itu dilaksanakan asesmen diagnostik secara menyeluruh ketika jam pelajaran PAI. Nggih, secara lisan dan berkala ketika jam pertemuan. Hanya sifatnya untuk memahami karakter, latar belakang, dan pembiasaan yang nantinyaakan saya kondisikan siswa dalam proses pelaksanaan dan asesmen.

Peneliti : Bagaimana ibu melakukan perencanaan pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Untuk perencanaannya tentunya seorang guru kita sudah punya berdasarkan CP, TP, ATP kemudian KKTP, dan modul

ajar yang kami dapatkan di in house training beserta teman-teman guru agama. Kami juga mengembangkan bahan dan materi ajar salah satunya ini saya sedang membuat quiziz untuk interaktif anak, karena adanya *Smart TV* menuntut guru juga untuk kreatif. Kaya kemarin sudah lihat anak-anak berkarya dengan canva ada yang membuat Tik Tok, ada yang film pendek dan suka-suka mereka karena kurikulum Merdeka itu kita harus mampu melihat kemampuan anak. Jadi kemarin itu yang produknya itu diferensiasi produk ya sebelumnya kami sudah berdeferensiasi proses. Diferensiasi produk sesuai kemampuan anak sesuai suka-suka anak. jadi anak mau mencetuskan saya tidak bisa memaksa, apakah harus kelompok atau tidak. jadi memang meskipun itu tidak mutlak dan tidak setiap saat saya perlakukan seperti itu, tapi ada kalanya kelompok itu sesuai dengan acak gaya belajar, kadang-kadang ada gaya belajar karena itu dalam rangka agar anak-anak bisa menstimulus kemampuan mereka. Kalau misalnya di asessmen awal gaya belajarnya kok kinestetik kemudian dikelompokkan menjadi kinestetik. Terus ternyata itu tidak menstimulus untuk mereka berkembang di sisi yang lain. Jadi itu tidak akan diterapkan setiap pembelajaran tapi di beberapa pembelajaran.

Peneliti : Dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran spesifik apa yang ingin dicapai ibu dalam setiap materi PAI BP yang disampaikan?

Narasumber : Kalau yang spesifik untuk PAI itu saya lebih ke pemahaman Alquran ke pembiasaan untuk karakter pembiasaan agama. kalau materi Insyaallah anak bisa belajar setiap saat tapi kalau pembiasaan itu sulit sehingga untuk PAI ada lima bab yaitu dengan 5 elemen yaitu elemen al-quran hadits, elemen aqidah, elemen akhlak, elemen fikih, dan elemen SPI (Sejarah

Peradaban Islam). Untuk 5 ini yang paling saya kuatkan adalah yang pertama yaitu CP Al-Qur'an karena dengan Al-Qur'an itu kan ada tagihan asesmen itu membaca, menghafal, menyampaikan isi kandungan, kemudian Sikap perilaku yang mencerminkan Al-Qur'an, itu Saya biasanya tambah dengan menyalin. Kenapa saya kuatkan itu tagihan itu saya penuhi semuanya sehingga diproses Al-Qur'an ini agak lama karena dari itu akan kita ketahui kebiasaan anak sehari-hari anak yang membaca Al-Qur'annya itu bagus akan kita ketahui kebiasaan sehari-harinya mungkin ngaji al-quran di rumah. anak yang menyalinnya bagus saya akan ketahui bahwa pembiasan hari-harinya ketika di SD di TPQ. anak yang hafalannya bagus seakan yakini bahwa dia itu bisa membaca alquran dengan baik dan benar, kalau kandungan tajwidnya anak pasti TPQ. Kalau anak saat SD enggak TPQ, enggak bisa itu memahami tajwid. Kemudian kalau kandungan ayat, contoh sikap, perilaku sama dengan yang lain bisa dipelajari bersama. tapi yang menyalin, menghafal, membaca, tajwid, ini kita dari empat asesmen ini kita bisa melihat pembiasaan anak-anak. Sehingga tagihan ini, KKTP benar-benar saya perhatikan. Kemudian di aqidah yaitu kemampuan siswa untuk bisa meyakini Tuhan, malaikat, dan kitab. Kalau di kelas VII itu pertama tentang asmaul husna, kembali lagi CP nya aqidah tetapi asmaul husna contoh perilakunya sehari-hari yaitu pembiasaan. Sehingga setiap hari anak-anak di SMP 8 saya terapkan sebelum masuk pembelajaran sudah membaca asmaul husna, tadarus, dan tajdidul iman dengan mengucapkan syahadat. Jadi anak-anak setiap setelah berdo'a, syahadat, setelah itu asmaul husna, dan tadarus. Harapannya mereka itu tajdidul iman (memperbaharui keimanan) artinya tidak lalai, yang kemarin mungkin sudah lemah hari ini

dikuatkan kembali. Kesehariannya setiap pembelajaran saya menanyakan siapa yang belum shalat subuh. Kalau yang belum, saya izinkan mereka untuk mengqada. Jadi kalau masalah materi insyaallah anak-anak itu bisa memahami tapi kalau pembiasaan karakter itu yang sulit, sehingga praktik-praktik dan pembiasan itu harus dipentingkan. Kayak materi keempat nanti tentang sujud, nanti ada praktik sujud. Jadi ada kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mampu menguatkan materi. Di materi 3 materi akhlak itu kan menghadirkan salat dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, saya sudah iringi dengan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), itu di SMP 8 yang satu kebetulan saya menjadi koordinator dan saya terapkan disitu dengan judul temanya yaitu bangun jiwa ragaku dengan shalat dan dzikir sesuai syari'at Islam. Jadi karena SMP itu kan tidak semua anak paham tata cara shalat, akhirnya saya kuatkan di projek, meskipun di projek itu yang dinilai prosesnya yaitu gotong royongnya, mandirinya, bernalar kritisnya, semangat ritualnya seperti apa, jadi saya dapat anak-anak jadi paham cara shalat yang benar seperti apa. Artinya dari setiap materi ada penguatan-penguatan yang saya lakukan di luar jam pelajaran, dalam rangka untuk menghasilkan karakter keagamaan anak yang mudah-mudahan jauh lebih baik. Kecuali sejarah, hanya ketika peringatan maulid nabi, isra mi'raj, tahun baru hijriyah, Ramadhan. Kalau sejarah Andalusia kemudian saya mengadakan studi lapangan Andalusia itu belum, Tapi kalau Alquran aqidah akhlak fiqih Insyaallah di luar KBM saya sudah siapkan beberapa penguat karakter-karakter anak.

Peneliti **:** Bagaimana ibu memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai oleh siswa?

Narasumber : Untuk memastikannya tentunya yang pertama dari asesmen yang dilakukan baik formatif maupun sumatif. Yang kedua dari pembiasaan dan karakter mereka tentunya, yang mana karakter itu utama. Kurikulum Merdeka itu kan TP tergantung guru, jadi saya pun TP nya saya sesuaikan dengan anak, kira-kira anak saya mampunya di mana untuk bisa memahami. Misalnya materi sujud, yang paling penting anak-anak paham sujud tilawah itu apa, fungsinya untuk apa, kapan dilakukan, dan caranya bagaimana. Ketika saya butuh itu untuk anak-anak ya saya TP nya itu dulu. Nanti ketika pengayaan baru mungkin anak mencoba merasakan manfaat sujud dalam kehidupan sehari-hari bagaimana. Tapi yang paling penting indikator utamanya ya anak paham sujud ini apa, bagimana caranya, dan kapan dilakukan. Selain itu saya anggap sebagai pengayaan saja, sehingga anak-anak yang sudah mampu untuk melakukan pengayaan. Tapi untuk anak yang masih lemah cukup tiga TP itu dulu. Itu merupakan strategi agar mereka tuntas secara asesmennya, sehingga ibaratnya semuanya diharapkan tuntas dengan TP pokok melalui asesmen baik formatif maupun sumatif. Biasanya anak-anak itu akan terbantu hasil asesmennya dari nilai produk, sehingga setiap pembelajaran ada proses untuk menilai proses mereka dengan diadakan tugas produk itu, ada membuat canva, TTS, mading, dan film, yang seperti itu itu artinya anak-anak yang lemah secara IQ mereka ternyata punya kemampuan untuk terampil dan mereka terbantu. sehingga asessmen formatif biasanya di setiap materi ada formatif yang sifatnya wawasan sesuai dengan TP Kemudian yang kedua saya akan membantu mereka dengan penilaian produk. Rata-rata produk itu kelompok otomatis anak yang lemah akan terbantu oleh anak yang berkemampuan. Yang ketiga itu Sumatif, kadang

penilaian ini saya lihat apabila materinya susah kelompok, kalau materinya mudah penilaian sumatifnya individu, yang penting anak mengerjakan latihan. Apabila dilatihan itu nilainya masih rendah, nanti biasanya secara lisan. Jadi anak itu, mohon maaf anak yang memiliki wawasan secara bahasa IQ nya rendah, kalau disuruh ngerjain soal itu males, karena mereka literasinya rendah, tapi kalau ditanya misalnya sujud sahwi itu apa mas? Sujud sahwi itu kan yang di dalam shalat bu. Mereka bisa menjawab, itu cara saya agar tujuan pokoknya bisa tercapai.

Peneliti : Bagaimana ibu menentukan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran?

Narasumber : Ya itu biasanya saya ambil pokonya dulu, yang konten pokoknya sebagai tujuan pembelajaran utama, sisanya tetap saya sampaikan cuma dalam taraf untuk memberikan pengayaan kepada anak-anak. Karena tidak semua anak-anak lemah, jadi kasihan kan anak-anak yang pintar. Jadi tetap menentukan tujuan pembelajaran itu disesuaikan dengan kemampuan anak, tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran untuk pengayaan materi.

Peneliti : Bagaimana ibu mengintegrasikan pembelajaran PAI BP dengan proyek P5?

Narasumber : Kebetulan di SMP 8 sekolah IMTAQ, sehingga bapak kepala sekolah itu ada satu projek P5 yang tujuannya itu adalah penguatan iman dan taqwa. Kebetulan saya itu merupakan koordinator mengenai bangun jiwa raga dengan shalat dan dzikir, jika dikaitkan dengan pembelajaran PAI jelas ada dan menyambung.

Peneliti : Metode pembelajaran aktif apa saja yang telah diterapkan dalam pembelajaran PAI BP?

Narasumber : Untuk Al-Qur'an kemarin tentang kandungan ayat membuat mading. Madingnya anak-anak juga sudah mulai bagus ya karena anak-anak modelnya dengan bantuan AI, sudah bisa mendesain sendiri dan sebagainya. Jadi untuk yang belum mengetahui mengenai AI dan canva, mereka menjadi tahu, sehingga pengelompokannya tidak bisa sesuai dengan gaya belajar tapi dengan diferensiasi kemampuan. Tapi tidak boleh diferensiasinya itu-itu saja, karena nanti anak tidak berkembang. Kalau anak diambil dari berbagai diferensiasi misalnya diterapkan diprosesnya sama, tapi di produknya dipencar. Ketika kita ingin diferensiasi produk kelompoknya ganti lagi sesuai dengan minat mereka dan ketika diferensiasi proses sesuai dengan gaya belajar. Tapi kadang juga pembentukan kelompoknya suka-suka hati (acak) yang penting tidak sebangku. Kalau awal anak-anak belum kenal jadi guru mudah mengaturnya sesuai gaya belajar, misal kinestetik, visual, audio visual. Tetapi lama-lama mereka akan menjadi bosan apabila itu-itu terus, sehingga nantinya membuat kelompok suka-suka hati (acak). Selain mading dan canva, juga ada TTS, quiziz. Ini saya juga sedang membuat wordwall.

Peneliti : Seberapa efektif metode pembelajaran aktif tersebut dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik?

Narasumber : Tentunya pembelajaran aktif itu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena anak tertarik. Anak sekarang tidak mau membaca, jadi kalau dengan pembelajaran interaktif biar anak mau membaca. Tapi pada prinsipnya secara umum itu sangat menarik buat anak-anak untuk pembelajaran interaktif. Contohnya apersepsinya saya nyalain video tentang sholat, kemudian anak-anak mengeluarkan opininya. Karena kalau apersepsinya hanya dengan ucapan maka kurang menarik,

sehingga dengan menggunakan video yang membuat anak-anak tertarik.

Peneliti : Media pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan untuk memperkaya proses pembelajaran PAI BP?

Narasumber : Macam-macam mba, ada power point, *Smart TV*, youtube, quiziz dan lain-lain.

Peneliti : Seberapa efektif media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI BP?

Narasumber : Efektif, tetapi sebagai guru juga tidak boleh lupa dengan sumber pokoknya.

Peneliti : Bentuk asesmen apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI BP?

Narasumber : Asesmen ada formatif, sikap, evaluasi diri, proses, projek dan sumatif.

Peneliti : Bagaimana ibu menilai kompetensi peserta didik?

Narasumber : Pertama dengan asesmen awal untuk menentukan proses pembelajaran. Kemudian penilaian produk kita akan tahu siapa yang kreativitasnya tinggi pada tugas projek, contohnya pake canva. Dari proses pembelajaran, kita bisa tahu karakter anak terutama dari asesmen awal dan proses kesini setelah adanya tugas projek yang dikerjakan secara kelompok guru akan mengetahui karakter dan kompetensi anak. Kalau penilaian pasti dari asesmen dan proses.

Peneliti : Bagaimana tahapan-tahapan yang dilakukan ibu dalam pembelajaran PAI BP mulai dari kegiatan pembukaan, inti dan penutup?

Narasumber : Ya sebagaimana modul ajar mba. Pembukaan dari apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, motivasi, penyampaian kegiatan pembelajaran, dan rencana penilaian. Rencana penilaian biasanya disampaikan pada pertemuan pertama ketika pergantian materi. Kegiatan inti

tergantung pembelajarannya mba, kita mau pake PBL atau PJBL dan disesuaikan. Kegiatan penutup kita refleksi, menyimpulkan materi, dan penyampaian rencana kegiatan pembelajaran minggu depan.

Peneliti : Teknologi apa saja yang telah dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI BP dan seberapa efektif pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

Narasumber : Teknologinya ada *Smart TV* dan HP untuk proses dan asesmen.

Peneliti : Tantangan apa saja yang dihadapi bapak/ibu dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI?

Narasumber : Tantangannya yaitu anak-anak lemah motivasi belajarnya karena biasanya ditolak oleh teman-teman yang lain ketika pembagian kelompok. Kedua, anak yang berkebutuhan khusus (inklusi), contohnya saat pembelajaran anak tersebut jalan-jalan terus. Ada juga anak yang secara pendengaran kurang bagus, sehingga ketika dia ditanya guru tidak bisa diajak komunikasi sama sekali, tapi harus kita sampaikan pelajaran itu. Kalau yang motivasi belajar rendah, kadang dia diam saja dan tidak pernah bawa buku, buku satu untuk 11 mapel. Ada yang ngantukan, tidur, karena dia memang ngga kepengin belajar. Ada juga anak yang merasa dirinya bisa tetapi aslinya tidak bisa.

Peneliti : Solusi apa yang telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?

Narasumber : Pastinya kita tetap memberikan pembelajaran yang sama dengan teman-teman yang lain. Karena itu semua kan memang sudah karakter, untuk hasil sesuai dengan ikhtiar anak itu. Jadi saya tetap sampaikan pembelajaran dan ajak dia untuk memberikan pembinaan (pendekatan) khusus terhadap anak-

anak tersebut ketika di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

D. Wawancara Siswa SMP Negeri 8 Purwokerto

Informan : NM
Tempat : Ruang Kelas VII G
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024
Waktu : 09.54-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Seru, soalnya ngajarnya asik.

Peneliti : Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Iya, kadang-kadang guru ngasih pertanyaan.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran? Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber : Metode yang digunakan guru sering menggunakan tugas kelompok yang biasanya pemilihan kelompoknya ditentuin atau milih sendiri. Ada tugas individu mengerjakan LKS. Proyek membuat poster yang dikerjakan individu.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?

Narasumber : Menggukan *Smart TV*.

Peneliti : Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber : iya, lebih memahami pelajaran. Lebih paham dengan penjelasan guru dan contohnya yang mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

Narasumber : Sholat dan dzikir. Alhamdulillah bisa.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Ngga ada kesulitan.

Informan : AAM
Tempat : Gazebo SMP Negeri 8 Purwokerto
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024
Waktu : 11.26-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Asik, soalnya jadinya murid-murid lebih rileks dan refresh.

Peneliti : Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Iya, seperti sering menjawab. Kalo misalnya ngga paham bertanya.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran? Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber : Biasanya kelompok habis itu presentasi. Kelompok contohnya ngerjain tugas bersama-sama. Pemilihan kelompoknya selang-seling kadang ibu yang memilih kadang suka-suka hati. Tugas individu kadang ngerjain LKS. Proyek biasanya kelompok.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?

Narasumber : *Smart TV*, buku tulis.

Peneliti : Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber : Iya, soalnya nonton video pembelajaran.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

Narasumber : Semuanya menarik. Ada, tapi karena bertanya sama Ibu jadi paham.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Kadang kurang mendengarkan.

Informan : FWH

Tempat : Gazebo SMP Negeri 8 Purwokerto

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : 11.31-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Pelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka itu sangat mengasikkan dan tidak bosan, karena di Kurikulum Merdeka ada banyak cara pembelajaran yang baru yang unik-unik.

Peneliti : Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Aktif, contohnya sering menjawab pertanyaan dan bertanya pada guru yang belum paham.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran?

Narasumber : Kadang-kadang menulis, kadang-kadang berbicara, kadang-kadang menggunakan *Smart TV*.

Peneliti : Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber : Yang paling sering individu, contohnya menggarap LKS. Kelompok membikin karya poster.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?

Narasumber : *Smart TV*, buku, menulis di papan tulis.

Peneliti : Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber : Iya lebih paham. Karena ibunya asik terus tidak membosankan karena sering melihat video-video. Guru juga sering mencontohkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

Narasumber : Semua menarik. Tidak ada kesulitan.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dan mengerjakan soal-soal dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Tidak. Kalau dalam mengerjakan soal tidak ada kesulitan karena membaca terlebih dahulu baru mengerjakan soal.

Informan : FA

Tempat : Gazebo SMP Negeri 8 Purwokerto

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : 11.35-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Pendapat saya pembelajaran lebih menyenangkan, asik, terus bisa lebih memahami materi.

Peneliti : Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : iya, dengan menanyakan soal yang belum saya pahami. Kadang juga menjawab pertanyaan.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran?

Narasumber : Kadang-kadang *Smart TV*, kadang-kadang mengerjakan LKS, dan menjawab latihan soal.

Peneliti : Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber : Tiga-tiganya ada, paling sering itu yang kelompok. Contohnya mengerjakan LKPD dan praktik. Individu mengerjakan LKS sama latihan soal.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?

Narasumber : *Smart TV*

Peneliti : Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber : lebih memahami dan tidak bosan karena variasi.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini?

Narasumber : Semuanya menarik.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Tidak ada.

Informan : HSE

Tempat : Gazebo SMP Negeri 8 Purwokerto

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : 11.39-selesai

Peneliti **:** Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber **:** Sejujurnya kalau soal pelajaran PAI saya kurang bisa memahami, karena beberapa metode kurang saya bisa mengerti, tapi asik. Untuk teman-teman juga lebih gampang menambah pengalaman belajar.

Peneliti **:** Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber **:** Sejujurnya lebih aktif, lebih sering bertatap muka dengan guru, lebih sering berinteraksi juga. Untuk bertanya soal PAI saya kurang bisa mengerti sejujurnya. Tapi kalau untuk kaya membantu apa gitu bisa, membuat bisa. Jadi lebih bisa praktiknya, untuk materinya kurang.

Peneliti **:** Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran?

Narasumber **:** Untuk metodenya kadang praktik, penjelasan sama tugas.

Peneliti **:** Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber **:** Diskusi kelompok ada, tugas individu ada, presentasi kadang ada. Lebih seringnya diskusi kelompok.

Peneliti **:** Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?

Narasumber **:** Kadang digital *Smart TV*, buku.

Peneliti **:** Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber **:** Siap tidak bosan, lebih memahami karena banyak praktiknya.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

Narasumber : Materi Sholat dan Dzikir, karena praktik membuat film pendek tentang sholat dhuhur dan ashar. Membuat lebih kreatif.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Selain karena kurang paham jika penjelasan saja, di soal-soal, saya juga sebenarnya kurang bisa Bahasa Arab, saya kurang memahami.

Informan : ZMR

Tempat : Gazebo SMP Negeri 8 Purwokerto

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : 11.44-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Saya lebih bisa memahami, lebih menyenangkan tentunya.

Peneliti : Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : iya, karena contohnya seperti menanyakan yang tidak dipahami, disuruh maju untuk mengerjakan tugas di papan tulis.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran? Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber : Kadang Smart TV, kadang juga memakai HP untuk membuat seperti poster atau film pendek saat itu. Lebih seringnya kalau ngga kelompok, tugas individu. Contohnya mengerjakan

LKPD, individu mengerjakan LKS dan biasanya membuat poster.

Peneliti : Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber : ya, saya lebih memahami dan tidak bosan karena diselingi dengan video-video pembelajaran lewat *Smart TV*.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

Narasumber : Yang menurut saya menarik adalah saat membuat kaligrafi pada bab asmaul husna dan saat membuat poster. Saya suka praktiknya. Belum ada.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Kadang kesulitan saya saat mengerjakan ini kurangnya waktu, kadang kalau membuat kaligrafi kan harus lama.

Informan : IA
Tempat : Gazebo SMP Negeri 8 Purwokerto
Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024
Waktu : 12.08-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Lebih menyenangkan dan asik, karena sering ada kerja kelompok.

Peneliti : Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Iya, sering menjawab pertanyaan.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran?

Narasumber : Menerangkan, latihan soal.

Peneliti : Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber : Ada, lebih sering individu dan kelompok. Yang kelompok mengerjakan LKPD, individu mengerjakan LKS atau soal.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?

Narasumber : *Smart TV*, HP.

Peneliti : Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber : Iya, lebih paham diterangkan di papan tulis. Tidak merasa bosan karena diselingi pembelajaran *Smart TV*.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

Narasumber : Menghadirkan shalat dan dzikir.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Tidak ada hambatan.

Informan : SN

Tempat : Gazebo SMP Negeri 8 Purwokerto

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : 12.15-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Lebih mendidik, lebih semangat, lebih paham. Lebih menyenangkan karena diajarkan dengan cara belajar sambil bermain.

Peneliti : Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Iya, ketika menjawab pertanyaan dari guru.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran?

Narasumber : Metode elektronik *Smart TV*, ceramah.

Peneliti : Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber : Tugas kelompok, contohnya membuat film, membuat poster.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?

Narasumber : Media elektronik *Smart TV*, HP.

Peneliti : Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber : Iya, karena dijelaskan. Tidak merasa bosan karena guru mengajar dengan sangat bersemangat dan mendidik.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

Narasumber : Semua menarik. Ngga ada.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Alhamdulillah ngga ada.

Informan : AAW

Tempat : Ruang Kelas VII B

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Oktober 2024

Waktu : 12.33-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Lebih asik, lebih menyenangkan. Karena lebih beda dari kurikulum sebelumnya. Lebih bervariasi.

Peneliti : Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Lebih aktif, kaya pas presentasi.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran?

Narasumber : Paling banyak yang menjelaskan.

Peneliti : Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber : Diskusi kelompok tentang shalat dan dzikir dengan membantu mencari pengertiannya.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?

Narasumber : *Smart TV*

Peneliti : Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber : Iya, paham karena banyak pembelajaran. Ngga bosan karena Ibu Eti itu asik. Menjelaskannya ngga terlalu serius kayak agak bercanda, jadi ngga terlalu tegang.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

Narasumber : Yang paling menarik tentang shalat dan dzikir. Karena kayak menghafal dan canva. Ngga ada, semuanya paham.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Ngga ada

Informan : DDR

Tempat : Ruang Kelas VII E

Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2024

Waktu : 09.57-selesai

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Ya aku sih jadi lebih paham, ya bantuan dari guru juga lebih gampang memahaminya.

Peneliti : Apakah anda merasa lebih aktif dalam pembelajaran PAI BP setelah menggunakan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Iya, di soal-soal.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan guru PAI BP dalam pembelajaran?

Narasumber : Dijelasin yang pertama, keduanya disuruh ngehafalin paling kaya hadis-hadisnya sama niat.

Peneliti : Apa saja media yang digunakan guru PAI BP pada saat mengajar di kelas?

Narasumber : Smart TV, Bu guru bikin link wordwall.

Peneliti : Apakah anda lebih sering melakukan diskusi kelompok, presentasi, atau tugas individu dalam pembelajaran?

Narasumber : Ada, kayak kemarin praktik masih kelompok, yang praktik sujud.

Peneliti : Apakah dengan metode dan media tersebut anda merasa lebih mudah memahami materi dan merasa tidak bosan dalam pembelajaran?

Narasumber : Mestinya iya, njelasinnya itu kayak lebih detail, akhirnya anak-anak kan bahasanya lebih gampang lagi, dari yang di LKS mungkin kan belum dipelajari semua, akhirnya sama bu guru diterangin secara jelas di papan tulis.

Peneliti : Biasanya guru PAI BP menjelaskan materi dengan mengaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari?

Narasumber : Iya, kalau misalnya sujud sahwi kayak kita udah rakaat terakhir kayak ngga yakin rakaatnya.

Peneliti : Dalam pembejaran PAI BP, kegiatan apa yang sudah dilakukan?

Narasumber : Kayak praktik wudhu, praktik sujud di masjid, sama dari HP bikin poster di canva, sama hafalan surat An-Nisa. Hafalannya dikasih waktu seminggu, jadi kayak buat PR. Minggu depan pas ketemu suruh maju satu-satu. Kalau hafalan sedikit sulit, soalnya ngga gampang nyantol. Tapi guru ada cara khusus, kayak habis maghrib dibaca lagi, katanya suruh istiqamah. Sebelum maju baca bersama 5 kali.

Peneliti : Apa saja materi baru yang menarik yang kamu pelajari dari mata pelajaran PAI BP dalam kurikulum ini? Apakah ada materi yang menurut kamu sulit untuk dipahami?

Narasumber : Semuanya suka, dan bisa memahami.

Peneliti : Apakah anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran PAI BP dengan Kurikulum Merdeka?

Narasumber : Belum. Cara ngajar gurunya sudah baik, sudah menyenangkan.

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

A. Sejarah singkat SMP Negeri 8 Purwokerto

SMP Negeri 8 Purwokerto merupakan transisi dari sekolah kejuruan dengan nama SKKP Negeri Purwokerto, perubahan tersebut berdasarkan SK No. 030/U/1979 tanggal 17 Februari 1979 sesuai dengan program Pemerintah bahwa sekolah kejuruan tingkat pertama hanya ada di daerah yang memerlukan (di luar kota), sedang di dalam kota sekolah kejuruan hanya untuk tingkat menengah.

Pada bulan Januari 1977 penerimaan siswa baru untuk tahun ajaran 1977, yaitu siswa pertama untuk SMP VI T dengan jumlah kelas I sebanyak 132 siswa, untuk 3 kelas (1 kelas = 44 siswa). Pada saat itu jumlah siswa putra hanya 25 %, karena yang mendaftar semula tahunya sekolah ini adalah SKKP, dan pengumuman tentang penerimaan siswa untuk SMP tidak begitu di dengar oleh masyarakat, atau mungkin sekali beranggapan bahwa sekolah baru menjadi SMP bekas SKKP.

Tahun ajaran pertama dimulai Januari 1979 – Desember 1979. Mulai tahun 1979 terjadi perubahan Tahun Ajaran yang semula mulai Januari – Desember berubah menjadi Juli–Juni. Dan saat itu terjadi perpanjangan selama satu setengah tahun karena adanya penyesuaian tahun ajaran dengan luar negeri. Pada tahun ajaran inilah tepatnya 1 April 1979 turun Surat Keputusan Pendirian SMP dengan nama SMP Negeri 8 Purwokerto.

Tahun ajaran ketiga adalah dimulai 1 Juli 1979 sampai dengan Juni 1980 dengan hasil yang cukup menggembirakan. Tamatan tahun pertama kebanyakan melanjutkan ke SPG karena ditinjau dari segi kemampuan siswa dan keadaan orang tua siswa diarahkan masuk ke sekolah kejuruan khususnya SPG (kebanyakan putri).

Pergantian nama dari SMP VI T menjadi SMP Negeri 8 inipun ada akibatnya bagi kita misalnya saja penempatan tenaga guru baru banyak yang ke SMP lain, droping barang juga banyak yang tidak pas.

Lokasi SMP Negeri 8 dulunya ada 2 lokasi yaitu di Jalan Gereja dan di Jalan Adhiyaksa dengan kondisi yang sangat memprihatinkan, terutama yang

berada di Jalan Gereja berupa bangunan biasa pagar bambu (gedeg), bahkan guru sedang mengajar dapat terjadi ada ayam masuk tidak lewat pintu tetapi menerobos gedeg yang sudah ambrol.

Pada tahun ajaran 1980-1981 mulailah ada pemberian/bantuan pemerintah berupa ruang belajar sebanyak 5 ruang kelas sehingga tahun 1983 sekolah sudah seluruhnya berada di Jalan Adhiyaksa yang sekarang ini berubah nama menjadi Jalan Kapten Piere Tendean. Mulai saat itulah terus-menerus ada bantuan bangunan tambahan 3 ruang kelas kemudian 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang laborat IPA.

Dengan adanya Nem ternyata ada keuntungan bagi sekolah kita, apalagi bagi orang tua murid yang ingin maju. Keuntungan bagi sekolah adalah mengetahui sampai dimana posisi kita dibanding dengan sekolah lain. Tahun Pelajaran 1986/1987 menduduki peringkat 8 bersama SMP Negeri 1 Banyumas, dan pada tahun Pelajaran 1987/1988 menduduki peringkat ke 5 Se-Kabupaten Banyumas, di bawah SMP Negeri 1 Purwokerto dan di atas SMP Negeri 2 Purwokerto (7,31 – 6,85 – 6,58).

Dengan munculnya nama SMP Negeri 8 menduduki Peringkat 2 se-Kabupaten Banyumas maka mulai saat itulah SMP Negeri 8 Purwokerto menjadi sekolah yang sangat diperhitungkan oleh sekolah-sekolah lain bahkan mulai digemari oleh masyarakat.

Dengan mulai menduduki peringkat 2 ini seluruh guru dan karyawan di bawah pimpinan Ibu Istirah Rahayu Achmad sampai Kepala Sekolah yang sekarang dengan sangat hati-hati dan tetap dalam kedisiplinan yang tinggi untuk dapat selalu meningkatkan prestasi anak-anak didik di SMP Negeri 8 Purwokerto.

B. Profil Sekolah

1.	Nama Sekolah	: SMP Negeri 8 Purwokerto
2.	NPSN	: 20301957 3.
3.	Alamat (Jalan/Kec/Kab/Kota)	: Jl. Kapten Piere Tendean No. 36 Purwokerto
	Kecamatan	: Purwokerto Timur
	Kabupaten	: Banyumas
	No. Telepon	: (0281) 635359
	Alamat e-mail	: smpn8purwokerto@yahoo.co.id
4.	Koordinat	: Longitude : 7.424406 Latitude : 109.241113
5.	Nama Yayasan (bagi swasta)	:
6.	Nama Kepala Sekolah	: Suhriyanto, M.Pd
	No. Telepon	: -
7.	Kategori Sekolah	: Terakreditasi A
8.	Tahun Beroperasi	: 1979
9.	Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Milik Pemerintah
	a. Luas Tanah/Status	: 6270 m2
	b. Luas Bangunan	: 3158, 5 m2
10.	Nomor Rekening Sekolah	: 3-086-08293-3
	Pemegang Rekening	: SMP Negeri 8 Purwokerto
	Nama Bank	: Bank BPD Jateng
	Cabang	: Purwokerto

C. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Purwokerto

1. Visi: “Berwatak Abhinawa Sena”

   Mewujudkan siswa yang beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebhinekaan global, berwawasan lingkungan, gotong royong, kreatif dan bernalar kritis.

2. Misi:
    a. Mengembangkan sikap religius secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era global.
    b. Mewujudkan pilar-pilar kemuliaan akhlak sebagai hamba Tuhan kepada sesama manusia serta terhadap lingkungan.
    c. Mengembangkan pembiasaan berperilaku santun sesuai dengan norma, nila, serta budaya luhur yang berkembang di lingkungan masyarakat.
    d. Mengembangkan kegatan sekolah yang memberi ruang bagi penerapan pemahaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
    e. Mengembangkan karakter peserta didik yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.
    f. Mewujudkan peserta didik yang memiliki wawasan, rasa cinta, dan sikap menghargai budaya bangsa, baik daerah, maupun nasional.
    g. Mengembangkan kemampuan komunikasi interkultural peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama, dan memiliki tanggung jawab terhadap pengamalan kebhinekaan.
    h. Mengembangkan peserta didik yang memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup yang didasari dengan rasa cinta lingkungan.
    i. Mewujudkan karakter gotong royong peserta didik melalui kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela.
    j. Mewujudkan peserta didik yang menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
    k. Mewujudkan peserta didik yang memiiki kompetensi mencari dan memproses informasi dan gagasan.
    l. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi, merefleksi pemikiran dan proses berpikir.
    m. Mewujudkan layanan sekolah dan proses pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.
    n. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih hatinya yakni bersih, sehat, indah, aman dan nyaman.

o. Mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah dan yang menimbulkan rasa bahagia bagi seluruh warga sekolah.

D. Data Guru

NO	NAMA	NIP	PANGKAT
1.	Suhriyanto, M.Pd.	19681221 199512 1 003	Pembina Tk.1, IV/b
2.	Listiyati, S.Pd.	19640926 198501 2 001	Pembina, IV/a
3.	Ratan, M.Pd.	19660625 199103 1 011	Pembina Tk.1, IV/b
4.	Dewi Sarwasih, S.Pd.	19681228 199003 2 005	Pembina, IV/a
5.	Esti Dayaningsih, S.Pd.	19701024 199702 2 001	Pembina Tk.1, IV/b
6.	Erma Kamilah, S.Pd.	19720210 199603 2 002	Pembina, IV/a
7.	Dra. Sri Yuliarti	19680705 199802 2 007	Pembina, IV/a
8.	Sugeng Santosa, S.Pd.	19670402 200312 1 002	Pembina, IV/a
9.	Dra. Yeni Poerniamah	19660901 200312 2 001	Pembina, IV/a
10.	Rudhi Julianto, M.Pd	19680717 199802 1 003	Pembina Tk.1, IV/b
11.	Siti Saonah, S.Pd	19650901 198903 2 009	Pembina, IV/a
12.	Robiyatin, S.Pd	19670614 200501 2 005	Pembina Tk.1, IV/b
13.	Yuli Astuti, S.Pd.	19700715 200701 2 015	Pembina, IV/a
14.	Rois Nur Ngaeni, S.Pd.	19810309 200604 2 016	Penata Tk. I, III/d
15.	Dina Indah Rahmani, S.Pd.	19750315 200501 2 011	Penata Tk. I, III/d
16.	Ira Isvandrya A., S.H., M.M.	19640828 200801 2 002	Penata Tk. I, III/d
17.	Bardiyati, S.Pd	19711119 200701 2 007	Pembina, IV/a
18.	Dyah Sabarjatun M., S.Pd	19670515 199412 2 005	Pembina, IV/a
19.	Surdijanti, S.Pd.	19660501 200801 2 004	Penata Tk. I, III/d
20.	Caturia Lindyastuti, S.Pd	19781116 200801 2 028	Penata Tk. I, III/d
21.	Dra. Asih Apriyanti	19650423 200604 2 004	Penata Tk. I, III/d
22.	Evi Marnawati, S.Pd.	19660912 200801 2 008	Penata Tk. I, III/d
23.	Mariyatul Qibtiyah, S.Pd.	19770210 200801 2 009	Penata Tk. I, III/d
24.	Dra. Sri Handayani	19690402 200701 2 020	Penata, III/c
25.	Iis Suhartini, S.Pd.Si	19820810 200801 2 033	Penata Tk. I, III/d
26.	St. Nurhamidah, S.Pd.	19720314 200801 2 009	Penata, III/c
27.	Ucok Agus Saputra, S.Ag., M.Pd.	19700323 200801 1 017	Penata, III/c

28.	Sri Nur Afni, S.Pd	19961112 202012 2 013	Penata Muda, III/a
29.	Eti Fajar Ma'rifah, S.Hi	19800302 200710 2 001	Penata, III/c
30.	Rano Subehi, M.Pd.	19871229 202221 1 006	Ahli Pertama, IX
31.	Ika Purnamasari, S.Pd	19900612 202221 2 019	Ahli Pertama, IX
32.	Ardhiani Kusuma, S.Pd	19750829 202221 2 007	Ahli Pertama, IX
33.	Dwiko Mulyanto, S.Pd	19811007 202321 1 004	Ahli Pertama, IX
34.	Eko Purwadi, S.Pd	19841218 202321 1 005	Ahli Pertama, IX
35.	Surya Adi Nugroho, S.Pd	19940812 202321 1 005	Ahli Pertama, IX
36.	Yuli Munazah, S.Pd	19930701 202321 2 019	Ahli Pertama, IX
37.	Hepy Nanda Rahmahwati, S.Pd	19960228 202321 2 020	Ahli Pertama, IX
38.	Eko Wahyudi, S.Pd, M.H	19810712 202321 1 004	Ahli Pertama, IX
39.	Aris Diyanto, S.Kom	19820623 202321 1 005	Ahli Pertama, IX
40.	Iklima Muflihatul Zahra, S.Sn	19980902 202421 2 029	Ahli Pertama, IX
41.	Nurindah Riovita, S.Pd	-	
42.	Fitri Nur Rakhmawati, S.S., M.Pd.	-	
43.	Hernandang Wisnu Aji, S.Pd.	-	
44.	Kuswati	19700512 200801 2 016	pengatur Tk.I, II/d
45.	Supiyono	19761122 200701 1 018	Pengatur Muda Tk.I, II/b
46.	Teguh Supriyono	19790505 201406 1 005	Pengatur, II/a
47.	Parwono	-	
48.	Etti Kurnia Saparis, A.Md.	-	
49.	Wida Estikawati	-	
50.	Orina Nita Wardani	-	
51.	Ninik Astriyani	-	
52.	Putri Ayu Permatasari	-	
53.	Rapilan	-	
54.	Isrobet	-	
55.	Wardha Bhasiqo Noor	-	
56.	Asep Supriyadi	-	
57.	Faizal Rubangi	-	

E. Data Siswa dalam 6 (enam) tahun terakhir : 2019/2020 s.d. 2024/2025

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2019/2020	256	8	261	8	270	8	787	24
2020/2021	280	8	256	8	260	8	796	24
2021/2022	284	8	279	8	258	8	821	24
2022/2023	285	8	284	8	280	8	849	24
2023/2024	288	8	286	8	285	8	860	24
2024/2025	254	8	289	8	287	8	830	24

F. Sarana dan Prasarana

	Jumlah Ruang Kelas				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7 x 9 m^2	Ukuran <63	Ukuran <63	Jumlah		
Ruang Kelas	23	-	1	24		24

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m^2)	Luas (m^2)
1. Perpustakaan	1	10 x 12	120
2. Lab IPA	1	8 x 15	120
3. Lab Bahasa	1	7 x 17	119
4. Lab Komputer	1	7 x 9	63
5. Ketrampilan	-	-	
6. Kesenian	1	4 x 7,5	30

7. Serbaguna/ Aula	2	8 x 9	144
8. Ruang OSIS Pramuka	1	7 x 9	63
9. Ruang kelas	24	7 x 9	1.344
10. Ruang UKS	1	4 x 7,5	30
11. Ruang BK/BP	1	5 x 10	50
12. Ruang koperasi/ kantin	1	3 x 8	24
13. Ruang kepala sekolah	1	7 x 6	42
14. Ruang TU	1	7 x 8	56
15. Ruang Guru	1	18 x 7	126
16. Ruang OSIS	1	5 x 6	30
17. Ruang Ibadah/ Mushola	1	8 x 15	120
18. Rumah penjaga sekolah	1	4 x 8	32
19. KM/WC guru, karyawan	4	2 x 4	32
20. KM/WC Siswa	15	2 x 4	112

G. CP, TP, dan ATP Mapel PAI dan Budi Pekerti Fase D

CP, TP, DAN ATP MAPEL PAI DAN BUDI PEKERTI FASE D

(PERMENDIKBUD NO 023/2024)

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
1	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya iman, takwa, toleransi, cinta tanah air, semangat keilmuan dan sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim.	1. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim. 2. memahami makna iman kepada Allah Swt melaluai sifa-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman 3. memahami makna ikhlas 4. memahami ketentuan macam-macam sujud 5. menyajikan Bani Umayyah 6. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya takwa kepada Allah Swt. 7. memahami makna iman kepada malaikat-malaikatl Allah Swt. 8. memahami makna bersyukur kepada Allah 9. memahami ketentuan salat Jumat 10. memahami peradaban Bani Abbassiyah 11. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya toleransi 12. memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 13. memahami makna husnuzan 14. memahami perintah agama terhadap penyelenggaraan jenazah 15. memahami peradaban Dinasti Fatimiyah 16. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya cinta tanah air 17. memahami makna iman kepada rasul-rasul Allah 18. memahami rasa cinta kepada rasulullah Muhammad saw. 19. memahami ketentuan haji dan umrah 20. memahami peradaban Dinasti Turki Usmani 21. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya semangat keilmuan 22. memahami makna iman kepada hari akhir 23. memahami makna kasih sayang kepada sesama 24. memahami ketentuan penyembelihan hewan, kurban dan akikah 25. memehami peradaban Dinasti Syafawi
		memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya takwa kepada Allah Swt.	
		memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya toleransi	
		memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya cinta tanah air	
		memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya semangat keilmuan	
		memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	
2	Memahami rukun iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman	memahami makna iman kepada Allah Swt melalui sifa-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.	
		memahami keimanan kepada malaikat-malaikatl Allah Swt.	
		memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	
		memahami keimanan kepada rasul-rasul Allah	
		memahami makna iman kepada hari akhir	
		memahami makna iman kepada qada dan qadar	
3	Memahami ikhlas, bersyukur kepada Allah Swt., cinta rasul, husnuzan, kasih sayang kepada sesama dan lingkungan alam	memahami makna ikhlas	
		memahami makna bersyukur kepada Allah	
		memahami rasa cinta kepada rasulullah Muhammad saw	
		memahami makna husnuzan	
		memahami makna kasih sayang kepada sesama	
		memahami makna kasih sayang kepada lingkungan alam	
4	Memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan,	memahami ketentuan macam-macam sujud	
		memahami ketentuan salat Jumat	
		memahami perintah agama terhadap penyelenggaraan jenazah	

NO	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
	kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih	memahami ketentuan haji dan umrah	26. memahami ayat Al-Qur'an dan hadis terkait dengan pentingnya sikap sabar dalam menghadapi musibah dan ujian 27. memahami makna iman kepada qada dan qadar 28. memahami makna kasih sayang kepada lingkungan alam 29. memahami ketentuan rukhsah dalam perspektif mazhab fiqh 30. memahami peradaban Dinasti Mughal
		memahami ketentuan penyembelihan hewan, kurban dan akikah	
		memahami ketentuan rukhsah dalam perspektif mazhab fiqh	
5	Memahami peradaban Bani Umayyah, Abbasiyyah, Fatimiyah, Turki Usmani, Syafawi, dan Mughal	memahami peradaban Bani Umayyah	
		menyajikan peradaban Bani Abbassiyah	
		menyajikan peradaban Dinasti Fatimiyah	
		menyajikan peradaban Dinasti Turki Usmani	
		menyajikan peradaban Dinasti Syafawi	
		menyajikan peradaban Dinasti Mughal	

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto

Suhriyanto, M.Pd
NIP. 19681221 199512 1 003

Purwokerto, Juli 2024
Guru PAI BP

Eti Fajar Ma'rifah, SHI
NIP. 19800302200710 2 001

H. Modul Ajar

Identitas Modul

Nama Penyusun	: Eti Fajar Ma'rifah, SHI
Nama Sekolah	: SMP Negeri 8 Purwokerto
Dimensi PPP	: Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Bernalar Kritis, dan Kreatif
Profil Pelajar Moderat	: Qudwah
Fase/Kelas/Semester	: D/VII/1
Estimasi Waktu	: 12 x 40 menit (4 x pertemuan)
Profil Peserta Didik	: Reguler
Elemen	: FIKIH

Capaian Pembelajaran

Memahami ketentuan sujud, salat, kewajiban terhadap jenazah, haji dan umrah, penyembelihan hewan, kurban, akikah, dan rukhsah dalam perspektif mazhab fikih

A. Tujuan Pembelajaran

Memahami ketentuan macam-macam sujud

Pertemuan	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (Evidence)	Asesmen
1	Menjelaskan perintah agama tentang tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah. Beserta hikmahnya	Tes tertulis
2	Mensimulasikan sujud syukur, sahwi dan tilawah.	Unjuk kerja
3	Mempraktikkan sujud sykur, sahwi, dan tilawah sesuai ketentuan.	Unjuk kerja

1

ASESMEN FORMATIF AWAL UNTUK KESIAPAN BELAJAR

Guru melakukan asesmen awal menggunakan test tertulis terkait dengan kemampuan peserta didik tentang Sujud berupa:

1. Pemahaman awal materi macam-macam sujud dan tatacaranya yang telah diketahui (test tertulis)

Tindak Lanjut Asesmen

1. Test pemahaman awal (kebutuhan kesiapan belajar)

No.	Kemampuan Awal	Kriteria	Tindak Lanjut
1	Mahir	Mendapatkan nilai maksimal (100) pada semua norma penilaian, pemahaman tentang sujud dan tatacaranya	**Diferensiasi Konten**: 1. Peserta didik diberikan materi pengembangan berupa dalil-dalil al Quran hadis yang berkaitan dengan macam-macam sujud dan keutamaan sujud **Diferensiasi Proses:** 1. Peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan diri dengan belajar secara mandiri. 2. Peserta didik dapat diberi kesempatan menjadi tutor sebaya
2	Tinggi	Mendapatkan nilai minimal 80 persen pada semua norma penilaian, pemahaman tentang sujud dan tatacaranya	**Diferensiasi Konten**: 1. Peserta didik diberikan materi berupa dalil-dalil al Quran hadis yang berkaitan dengan macam-macam sujud dan keutamaan sujud **Diferensiasi Proses:** 1. Peserta didik dapat diarahkan untuk mengembangkan diri dengan belajar secara mandiri.
3	Menengah	Mendapatkan nilai minimal 60 persen pada semua norma penilaian, pemahaman tentang sujud dan tatacaranya	**Diferensiasi Konten**: 1. Peserta didik diberikan materi minimal tentang beberapa dalil tentang sujud dan tata cara sujud **Diferensiasi Proses**: 1. Peserta didik diarahkan untuk mengikuti bimbingan kelompok yang akan dipandu oleh tutor sebaya.

4	Dasar	Mendapat nilai kurang dari 60 persen pada salah satu atau semua norma penilaian pemahaman tentang sujud dan tatacaranya	Diferensiasi Konten: 1. Peserta didik diberikan materi minimal tentang beberapa dalil tentang sujud dan tata cara sujud Diferensiasi Proses: 1. Peserta didik dibimbing secara individu oleh guru atau tutor sebaya.

B. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran,kegiatan yang akan dilakukan, dan lingkup dan teknik penilaian serta menyampaikan pertanyaan pemantik.
4. Guru menjelaskan tentang **KEPELOPORAN (QUDWAH)** sebagai salah satu nilai moderasi beragama yang akan diinsersikan selama proses pembelajaran.
5. Guru melaksanakan asesmen formatif awal untuk mengethaui kesiapan belajar dan minat peserta didik terkait KKTP yang sudah disusun.
6. Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

Kegiatan Inti

PERTEMUAN PERTAMA: METODE INQUIRY

KKTP: Menjelaskan perintah agama tentang tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah beserta hikmahnya

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran: 1. Guru memilih peserta didik yang sudah mahir dan tinggi untuk berdiskusi kelompok secara mandiri dalam memahami materi sujud Syukur, sujud tilawah dan sujud sahwi serta hikmahnya 2. Peserta didik kategori dasar belajar dibawah bimbingan guru 3. Guru mengajukan beberapa pertanyaan Kasuistik yang bersifat dialogis investigative tentang tata cara sujud sujud syukur, sahwi dan tilawah beserta hikmahnya menggunakan pedoman LKPD 1 4. Peserta didik Bersama kelompoknya mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam pertanyaan/kasus yang diajukan 5. Mencari jawaban yang tepat untuk pertanyaan yang diajukan melalui kegiatan hipotesis dan pengumpulan data 6. Setiap kelompok memberikan hasil diskusinya kepada kelompok lain 7. Kelompok lain menganalisis data hasil diskusi dan memberikan umpan balik 8. Guru memberikan penguatan dan klarifikasi 9. Bersama-sama mengambil Kesimpulan	90 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan memahami perintah agama tentang tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah dengan teknik sudut pemahaman

Tindak Lanjut Asesmen

No	Nama	Kemampuan Awal	Tidak Lanjut Kegiatan	Kemajuan Semesteran
1	.....	Mahir	Diberikan materi pengembangan berupa dalil-dalil al Quran hadis yang berkaitan dengan macam-macam sujud dan keutamaan sujud	Siap mengikuti materi berikutnya
2	.....	Dasar	Diberikan remedial materi minimal tentang beberapa dalil tentang sujud dan tata cara sujud	Siap mengikuti materi berikutnya tanpa pengembangan materi

PERTEMUAN KEDUA: METODE SIMULASI

KKTP: mensimulasikan sujud syukur, sahwi dan tilawah

Deskripsi Kegiatan	Waktu
Langkah-langkah pembelajaran: **1.** Guru memberikan Gambaran kegiatan yang akan disimulasikan **2.** Guru membentuk kelompok menentukan alat/kegiatan yang akan digunakan **3.** Guru meminta setiap kelompok menentukan actor yang berpartisipasi dalam simulasi (peran yang dimainkan dan waktu yang diberikan) **4.** Guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik yang terlibat simulasi **5.** Menjalankan simulasi sesuai scenario **6.** Peserta didik menganalisis kegiatan simulasi menggunakan LKPD **7.** Guru dan peserta didik mendiskusikan alur simulasi dan materi simulasi **8.** Peserta didik saling memberikan umpan balik **9.** Bersama-sama mengambil Kesimpulan	90 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek kemampuan mensimulasikan sujud syukur, sahwi dan tilawah dengan teknik sudut pemahaman

Tindak Lanjut Asesmen

No	Nama	Kemampuan Awal	Tidak Lanjut Kegiatan	Kemajuan Semesteran
1	.....	Mahir	Diberikan tugas analisis hasil simulasi	Siap mengikuti materi berikutnya
2	.....	Dasar	Diberikan remedial kegiatan simulasi	Siap mengikuti materi berikutnya tanpa pengembangan materi

PERTEMUAN KETIGA: METODE DRILL

KKTP: Mempraktikkan sujud sykur, sahwi, dan tilawah sesuai ketentuan

Deskripsi Kegiatan	Waktu
1. Guru mempraktikkan secara langsung dengan memberikan contoh tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan. 2. Peserta didik menirukan atau mempraktikkan dengan menghafal bacaan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan. 3. Secara berulang-ulang peserta didik mempraktikkan dan menghafalkan bacaan sujud sahwi, tilawah, dan syukur sesuai ketentuan. 4. Secara bergantian peserta didik menunjukkan praktik hafalannya di depan teman dari kelompok lain atau langsung di depan guru. 5. Secara bergantian peserta didik menunjukkan praktik dan hafalannya di depan guru.	90 menit

Asesmen Formatif Proses

Mengecek ketrampilan sujud Syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah menggunakan test unjuk kerja/praktik

Tindak lanjut Asesmen:

No	Nama	Kemampuan Awal	Tidak Lanjut Kegiatan	Kemajuan Semesteran
1	.....	Mahir	Menjadi tutor sebaya	Siap mengikuti materi berikutnya
2	.....	Dasar	Diberikan bimbingan ulang tata cara sujud Syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah	Siap mengikuti materi berikutnya tanpa pengembangan materi

Penutup Pembelajaran

1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.
2. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan Wallahu A'lam bi al-shawab.

C. Asesmen Pembelajaran.

I. Penilaian : test tertulis pilihan ganda

1. Perhatikan pernyataan berikut!
(1) Menundukkan kepala.
(2) Merendahkan diri.
(3) Merendahkan hati.
(4) Meletakkan dahi.
Pernyataan yang memuat makna sujud ditunjukkan oleh nomor ... .
A. (1), (2), dan (3)
C. (1), (3), dan (4)
B. (1), (2), dan (4)
D. (2), (3), dan (4)

2. Berikut ini yang bukan merupakan sifat sujud Nabi Muhammad saw adalah ... .

A. menempelkan dahi dan hidung di lantai

B. menempelkan kedua lutut di lantai

C. merenggangkan dua kaki

D. merapatkan tumit

3. Perhatikan ilustrasi berikut! Suatu ketika Andi melaksanakan salat berjamaah di masjid. Ketika sedang membaca ayat Al-Qur'an, tiba-tiba imam bertakbir kemudian sujud. Setelah itu imam berdiri dan melanjutkan membaca ayat Al Qur'an kembali lalu takbir untuk rukuk. yang dimaksudkan dalam ilustrasi tersebut adalah sujud ... .

A. rukun

C. sahwi

B. syukur

D. tilawah

4. Perhatikan ilustrasi berikut! Suatu ketika Sari mengikuti salat berjamaah. Namun ia menjadi makmum masbuk. Saat itu imam sudah duduk tawaruk pada rakaat terakhir. Sari pun segera mengikuti imam. Tiba-tiba imam sujud dua kali lalu salam

Apakah yang harus dilakukan Sari?

A. menepuk tangan tiga kali mengingatkan kesalahan imam.

B. Sari membatalkan salat dan melanjutkan salat sendiri

C. mengikuti imam yang melaksanakan sujud sahwi.

D. langsung berdiri melanjutkan salat .

5. Perhatikan ilustrasi berikut! Arman melaksanakan salat Zuhur sendiri karena terlambat mengikuti jamaah. Pada waktu selesai mengerjakan rakaat terakhir, Arman ragu apakah ia sudah mengerjakan empat rakaat ataukah baru tiga rakaat. Apakah yang harus dilakukan Arman?

A. meyakini tiga rakaat dan menambah satu rakaat.

B. mengulangi salat dari awal lengkap empat rakaat.

C. menambah satu rakaat dan mengakhiri dengan sujud sahwi.

D. meyakini empat rakaat dan mengakhirinya dengan sujud sahwi.

Kunci jawaban:

Penskoran:

Nomor soal	Bobot
1-5	20
Jumlah skor maksimal	100

Jika benar mendapatkan skor 100

Penentuan nilai =N= Skor Perolehan x 100

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran KKTP) Menggunakan **pendekatan Skala Interval**

II. Penilaian: Test tertulis essay

1. Tidak sedikit bintang sepak bola yang sering melakukan sujud syukur, seperti Mohammad Salah, Mane, Evan Dimas, dan lain-lain. Kepribadian seperti apakah yang bisa mereka dapatkan dari kebiasaan ini?
2. Salah satu hikmah sujud adalah menghindarkan diri dari sikap sombong, coba jelaskan mengapa sujud dapat menghindarkan seseorang dari sifat sombong?
3. Mengapa kita dianjurkan untuk selalu bersujud saat mendapatkan rejeki dan kebahagiaan?
4. Sifat-sifat apa yang akan muncul dalam diri Orang yang tidak mau bersujud kepada Allah karena merasa dirinya merasa hebat?
5. Sifat-sifat apakah yang akan muncul dalam diri seorang remaja yang rajin bersujud kepada Allah baik dalam keadaan senang ataupun susah?

Kunci jawaban dan Penskoran

No	Kunci Jawaban	Cara penilaian
1	Kepribadian yang didapat dari perilaku sujud Syukur adalah rendah hati (tawaduk). akan terbebas dari segala kesombongan, seperti sombong karena kekayaan, pangkat, jabatan, ilmu, ketampanan atau kecantikan,	• Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan lengkap, skor 5 • Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan tetapi kurang lengkap lengkap, skor 4 • Jika peserta didik dapat menjawab dengan setengah benar skor 3 • Jika peserta didik menjawab tetapi hanya sedikit benar skor 2

	keberhasilan, kesuksesan, dan .sebagainya.	
2	Orang yang selalu sujud akan terhindar dari sikap sombong karena akan tertanam dalam dirinya kesadaran bahwa semua kelebihan yang ada pada diriya merupakan karunia dari Allah Swt.	• Jika peserta didik dapat menuliskan 5 alasan dengan benar , skor 5 • Jika peserta didik dapat menuliskan 4 alasan skor 4 • Jika peserta didik dapat menuliskan 3 alasan, skor 3 • Jika peserta didik dapat menuliskan 2 alasan skor 2 • Jika peserta didik dapat menuliskan 1 alasan skor 1
3	Agar kita senantiasa rendah hati, tetap bersikap sederhana, hangat, , penuh rasa syukur, ikhlas, menghormati dan menghargai orang lain, serta toleran terhadap perbedaan.	• Jika peserta didik tdapat men jawab dengan benar dang lengkap, skor 2 • Jika peserta didik tidak dapat menuliskan jawaban benar, skor 1
4	Sikap yang muncul pada orang yang enggan bersujud adalah sikap sombong, tinggi hati, mudah kecewa karena tidak bersyukur kepada Allah dan akan selalu berburuk sangka kepada Allah	• Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan lengkap, skor 3 • Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan tetapi kurang lengkap lengkap, skor 2 • Jika peserta didik menjawab tetapi hanya sedikit benar skor 1.
5	Sikap yang muncul dalam diri orang yang rajin bersujud adalah sifat rendah hati, tidak sombong, tidak berputus asa serta penuh rasa Syukur dan selalu berhusnudzon kepada Allah	• Jika peserta didik dapat menjawab dengan benar dan lengkap, skor 10 • Jika peserta didik dapat menjawab 5 dengan benar, skor 8 • Jika peserta didik dapat menjawab dengan setengah benar skor 6 • Jika peserta didik menjawab tetapi hanya 3-4 sedikit benar skor 4 • Jika peserta didik dapat menjawad 1-2, skor 2

Penilaian : Unjuk Kerja

Instrumen:

1. Bacalah materi tentang tatacara sujud syukur, sahwi dan tilwah!
2. Perhatikan contoh praktik sujud tilawah yang dilakukan oleh guru dan tutor sebayamu!
3. Praktikkan sujud syukur, sujud sahwi dan sujud tilawah dengan tepat!
4. Tutor dapat menggunakan rubrik dalam menilai tingkat ketercapaian kompetensi teman yang diberi tutorial dan menuliskan kriteria pada tabel berikut ini

No	Nama	Dasar	Menengah	Tinggi	Mahir
1					
2					
3					

Keterangan:

Penentuan capaian bacaan peserta didik sesuai dengan KKTP dengan pendekatan rubrik.

Penilaian sikap

1. Penilaian diri :

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Petunjuk:
Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" dengan jawaban yang jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan Allah dengan melaksanakan sujud syukur.		
2.	Ketika melakukan dosa segera meminta ampun pada Allah Swt.		
3.	Menyadari kekhilafan gerakan atau bacaan dalam salat dengan melaksanakan sujud sahwi pada akhir salat.		
4.	Melaksanakan sujud tilawah pada bacaan ayat-ayat sajdah dalam Al-Qur'an		
5.	Menghayati bacaan dan makna Al-Qur'an yang sedang dibaca.		

2. Penilaian terkait insersi moderasi beragama "QUDWAH"
Refleksi diri :

Nama : .....
Kelas : .....
Semester : .....
Petunjuk:
Berilah tanda centang (√) pada kolom "Setuju" atau "Tidak Setuju" dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya selalu mengbambil inisiatif dalam shalat berjamaah		
2.	Ketika ada teman saya yang tidak serius dalam mengikuti diskusi kelompok, saya selalu mengingatkan .		
3.	Saya selalu memberikan contoh sikap yang baik kepada teman baik di dalam maupun di luar sekolah		
4.	Saya selalu membantu teman yang kesulitan dalam belajar		
5.	Saya selalu membantu orang tua atau guru tanpa diminta		

D. Media Pembalajaran

1. laptop,
2. LCD projector,
3. speaker active,
4. laptop,
5. handphone,
6. kertas karton,
7. spidol warna

E. Refleksi Guru dan Peserta Didik

1. Refleksi Guru
   a. Apakah kegiatan belajar berhasil?
   b. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baiak?
   c. Apakah pembelajaran berlansung sesuai dengan rencana pembelajaran?

2. Refleksi Peserta Didik
   a. Bagian mana manurutmu yang paling sulit dari pelajaran?
   b. Apa yang kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
   c. Bagian mana dari pembelajaran ini yang menyenangkan?

Lampiran-Lampiran

1. LKPD
2. KKTP
3. Bahan Ajar

Mengetahui, Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto	Purwokerto, 22 Juli 2024 Guru PAI dan Budi Pekerti
Suhriyanto, M.Pd NIP.196812211995121003	Eti Fajar Ma'rifah, SHI NIP.198003022007102001

I. KKTP

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : PAI/BP
Kelas/Semester : VII/1
Elemen : 4. FIKIH

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 1 dan 2

7.4.1 Menjelaskan perintah agama tentang tata cara sujud syukur, sahwi dan tilawah. Beserta hikmahnya

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran KKTP) Menggunakan **pendekatan Skala Interval**

Interval	Keterangan
0 – 40	belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian
41 – 71	belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan
72 – 89	sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
90 – 100	sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih
Kesimpulan	Peserta didik dianggap telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran jika berada pada interval nilai 72 – 100

1.4.3 Mensimulasikan Sujud Syukur, sahwi dan tilaawah
Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan Deskripsi kriteria

Kriteria	Belum Muncul (1)	Muncul Sebagian Kecil (2)	Muncul Sebagian Besar (3)	Terlihat Pada Keseluruhan Teks (4)
Simulasi menunjukkan kemampuan bermain peran dengan baik				
simulasi menunjukkan alur cerita yang jelas yang jelas				
Simulasi menunjukkan Kerjasama pembagian peran yang kompak				
Simulasi menjelaskan dilakukan dengan sungguh sungguh dan serius				
Kesimpulan: Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika minimal 3 kriteria memadai. Jika ada dua kriteria masuk kategori tidak tuntas, maka perlu dilakukan intervensi agar pencapaian peserta didik ini bisa diperbaiki				

1.4.3 Mempraktikkan sujud syukur, sahwi, dan tilawah sesuai ketentuan.
Kriteria ketercapaian Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan rubrik

Kriteria	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Bacaan	Belum Mampu membaca dan menghafal bacaan dalam praktik sujud Syukur sahwi dan tilawah	Mampu membaca dan mengahafal, kesalahan lebih dari 3 bacaan dalam praktik sujud Syukur sahwi dan tilawah	Mampu membaca dan mengahafal, kesalahan Kurang dari 3 bacaan dalam praktik sujud Syukur sahwi dan tilawah	Mampu membaca dan mengahafal, dengan artinya tanpa kesalahan bacaan dalam praktik sujud Syukur sahwi dan tilawah
Gerakan	Mampu mempraktikkan Gerakan sujud Syukur, sahwi dan tilawah	Mampu mempraktikkan Gerakan sujud Syukur sahwi dan tilawah sesuai ketentuan 6-10 kesalahan	Mampu mempraktikkan Gerakan sujud Syukur sahwi dan tilawah sesuai ketentuan 1-5 kesalahan	Mampu mempraktikkan Gerakan sujud Syukur sahwi dan tilawah sesuai ketentuan tanpa kesalahan
Urut dan tertib	Belum Mampu mempraktikkan Gerakan sujud Syukur sahwi dan tilawah sesuai ketentuan dengan urutdan tertib	Mampu mempraktikkan Gerakan sujud Syukur sahwi dan tilawah sesuai ketentuan 6-10 kesalahan	Mampu mempraktikkan Gerakan sujud Syukur sahwi dan tilawah sesuai ketentuan 1-5 kesalahan	Mampu mempraktikkan Gerakan sujud Syukur sahwi dan tilawah sesuai ketentuan tanpa kesalahan
Kesimpulan: *Peserta didik dianggap mencapai tujuan pembelajaran jika 3 kriteri tersebut minimal mencapai tahap cakap.*				

Link youtube materi “Mengagungkan Allah SWT dengan Tunduk Kepada-Nya”: https://youtu.be/IPOgCh1sgN0?si=zGlcIYLFhz5bCMZF

J. Buku Pendamping

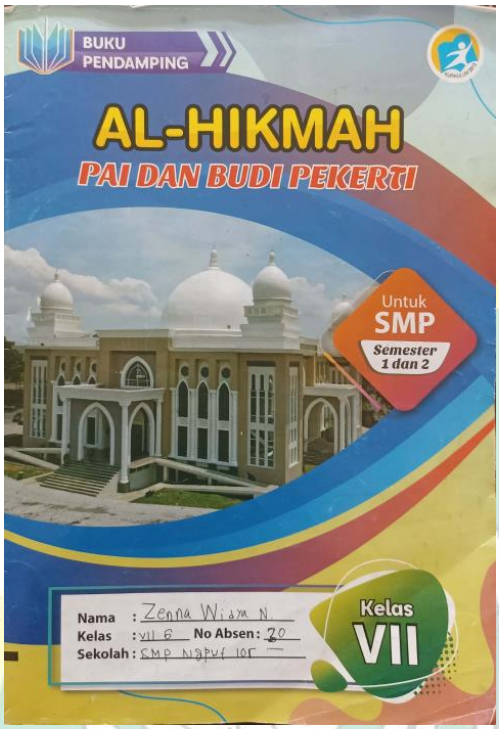

K. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PAI dan BP di Kelas

L. Dokumentasi Wawancara

1. Wawancara Kepala Sekolah

2. Wawancara Waka Kurikulum

3. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

4. Wawancara Siswa

Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3513/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2024 — 28 Agustus 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama	: Diah Rahmasari
2. NIM	214110402123
3. Semester	: 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik	: 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek	: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi	: SMP Negeri 8 Purwokerto
3. Tanggal Observasi	: 29-08-2024 s.d 12-09-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 8 Surat telah Melakukan Observasi Pendahuluan

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PURWOKERTO
Jalan Kapten Piere Tendean 36, Purwokerto 53114
Telepon (0281) 635359, Pos-el smpn8purwokerto@yahoo.co.id
Laman www.smpn8purwokerto.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 228 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUHRIYANTO, M.Pd
NIP	: 19681221 199512 1 003
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DIAH RAHMASARI
NIM	: 214110402123
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas	: UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi Pendahuluan dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 8 Purwokerto" pada tanggal 7 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Agustus 2024
Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto

SUHRIYANTO, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19681221 199512 1 003

Lampiran 9 Surat Izin Riset Individu

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5076/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024 10 Oktober 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Diah Rahmasari
2. NIM	: 214110402123
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Pekiringan RT 002/006, Karangmoncol, Purbalingga.
6. Judul	: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Tempat / Lokasi	: SMP Negeri 8 Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 11-10-2024 s/d 11-12-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

M. Misbah

Lampiran 10 Surat telah Melaksanakan Riset Individu

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 PURWOKERTO
Jalan Kapten Piere Tendean 36, Purwokerto 53114
Telepon (0281) 635359, Pos-el smpn8purwokerto@yahoo.co.id
Laman www.smpn8purwokerto.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 379 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: SUHRIYANTO, M.Pd
NIP	: 19681221 199512 1 003
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Negeri 8 Purwokerto

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DIAH RAHMASARI
NIM	: 214110402123
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan Penelitian pada tangal 11 Oktober 2024 sampai dengan 13 November 2024 dengan Judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Desember 2024
Kepala SMP Negeri 8 Purwokerto

SUHRIYANTO, M.Pd.
Pembina Tingkat I
NIP. 19681221 199512 1 003

Lampiran 11 Surat Keterangan telah Seminar Proposal

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3754/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 PURWOKERTO

Sebagaimana disusun oleh:

Nama	: Diah Rahmasari
NIM	: 214110402123
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 20 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 September 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 12 Surat Lulus Ujian Komprehensif

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3920/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/10/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Diah Rahmasari
NIM	: 214110402123
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan ***LULUS*** pada :

Hari/Tanggal	: Rabu, 2 Oktober 2024
Nilai	: A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 Blangko Bimbingan Skripsi

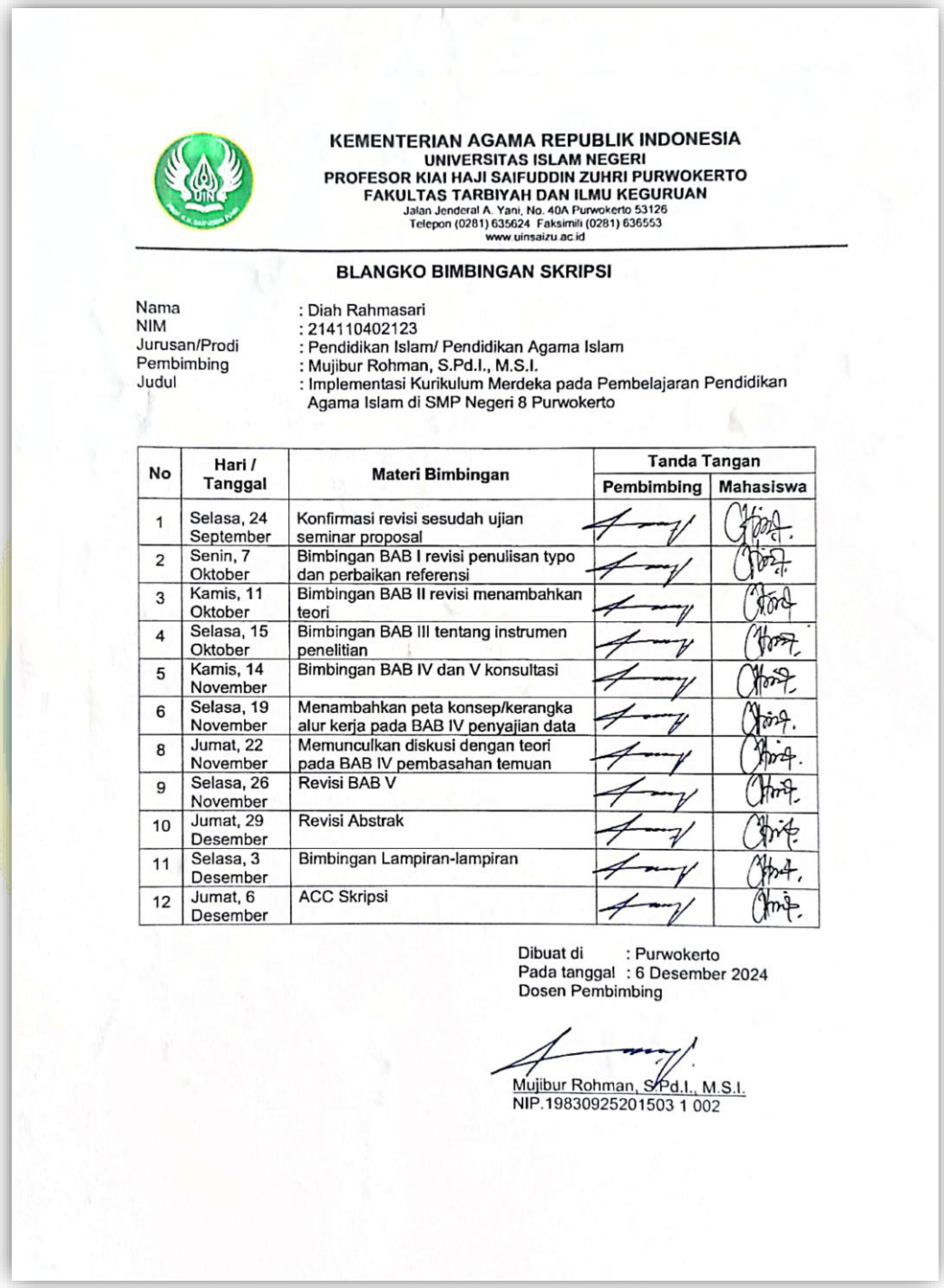

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diah Rahmasari
NIM : 214110402123
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 24 September	Konfirmasi revisi sesudah ujian seminar proposal		
2	Senin, 7 Oktober	Bimbingan BAB I revisi penulisan typo dan perbaikan referensi		
3	Kamis, 11 Oktober	Bimbingan BAB II revisi menambahkan teori		
4	Selasa, 15 Oktober	Bimbingan BAB III tentang instrumen penelitian		
5	Kamis, 14 November	Bimbingan BAB IV dan V konsultasi		
6	Selasa, 19 November	Menambahkan peta konsep/kerangka alur kerja pada BAB IV penyajian data		
8	Jumat, 22 November	Memunculkan diskusi dengan teori pada BAB IV pembasahan temuan		
9	Selasa, 26 November	Revisi BAB V		
10	Jumat, 29 Desember	Revisi Abstrak		
11	Selasa, 3 Desember	Bimbingan Lampiran-lampiran		
12	Jumat, 6 Desember	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 6 Desember 2024
Dosen Pembimbing

Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.19830925201503 1 002

Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf Buku

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsaizu.ac.id, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
Nomor : B-5412/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : DIAH RAHMASARI

NIM : 214110402123

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 November 2024
Kepala,

Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Diah Rahmasari
2. NIM : 214110402123
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 15 Maret 2003
4. Alamat Rumah : Pekiringan RT 002 RW 006, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga, Prov. Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Slamet Arif Haryono
6. Nama Ibu : Sunarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   - TK RA Diponegoro Pekiringan : 2008-2009
   - SD Negeri 2 Pekiringan : 2009-2015
   - SMP Negeri 1 Karangmoncol : 2015-2018
   - SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga : 2018-2021
   - UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2021
2. Pendidikan Non Formal
   - Madrasah Diniyah Takmiliyah Wali Perkasa : 2011-2017
   - Pondok Pesantren Mathali'ul Falah Pekiringan
   - Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 6 Desember 2024

Hormat Saya,

Diah Rahmasari